

**PPENGEMBANGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
(EQ) MAHASISWA MELALUI UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS
MAHASANTRI (UPKM) DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Sochi Safi'ul Anam

NIM. 15110122



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER, 2019**

**PENGEMBANGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
(EQ) MAHASISWA MELALUI UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS
MAHASANTRI (UPKM) DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

M. Sochi Safi'ul Anam

NIM. 15110122



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ)
DAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) MAHASISWA
MELALUI UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS MAHASANTRI (UPKM)
DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M. SOCHI SAFI'UL ANAM

NIM. 15110122

Telah Disetujui Pada Tanggal, 25 November 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing

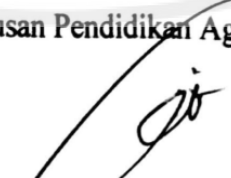


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN
EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) MAHASISWA MELALUI UNIT
PENGEMBANGAN KREATIFITAS MAHASANTRI (UPKM)
DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Sochi Safi'ul Anam (15110122)

Telah dipertahankan di depan pengujian pada tanggal 05 Desember 2019 dan telah
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Prnguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

(Yuananda Kusuma, M.Ag)

NIP. 19791024201503 1 002

Sekretaris Sidang

(Dr. Hj. Sulalah, M.Ag)

NIP. 19651112 199403 2 002

Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Sulalah, M.Ag)

NIP. 19651112 199403 2 002

Pengujian Utama

(Dr. H. Agus Maimun, M.Pd)

NIP. 1965081719983 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 1965081719983 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah pada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk Keluarga tersayang yaitu :

Bapak (Ali Sarwan) dan Ibuk (Ulfi Maskuroh) adek-adek tercinta M. Abdul Hami Ali Akbar dan Ahmad Faris Maulana Ali, serta juga para saudara baik Om, tante, pak poh, pak lek, mas (jika tak sebutkan nggak akan muat) yang telah memberikan motivasi dan doa yang tiada henti serta semangat positif tanpa ada rasa lelah dan letih hingga saya mengerti arti perjuangan.

Sahabat-sahabat seperjuanganku di MSAA Cak Nur Hasib, Fadil Akbar, Jey (Zaelani), gus Anas, Suqma, dan seluruh teman-teman MOZAIK, tak lupa para BPH UPKM JDFI seperjuangan Ali, Asya, Lail, kemudian seluruh civitas pengurus UPKM, ada Riza Hana, Pramono, Syahrizal, terus para OC MUFI 4 Widi dan Ulya, para dedemkot devisi kontemporer serta teman-teman seangkatan 2015, yang memiliki pengaruh dan banyak membantu memberikan dorongan yang kuat sehingga penulis terjungkal hingga membuat semangat sang penulis semakin membara.

Untuk semua pihak yang telah memberikan doa dan semangat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas semangat dan doa-doanya.

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَثْبِتُوا وَاخْتَارُوا ۚ آيِنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹(QS. Al- Baqarah: 148)



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi M. Sochi Safi'ul Anam
Lamp : 4 Eksemplar

Malang, 25 - Nov - 2019

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. Sochi Safi'ul Anam

NIM : 15110122

Judul Skripsi : Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) Mahasiswa melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi seadanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 - 11 - 2019



M. Sochi Saf'ul Anam

NIM. 15110122

KATA PENGANTAR

Bismillah. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, Sholawat dan Salam tetap terus tucurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.A selaku kepala jurusan dan Mujtahid, M.Ag selaku sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.

5. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
6. Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A selaku Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.
Amiiiiiin.

Malang, 25 November 2019



M. Sochi Safi'ul Anam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	هـ	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Judul	17
Tabel 3.1 Narasumber Penelitian	56
Tabel 4.1 Jadwal Latihan rutin JDFT.....	92
Tabel 4.2 Progam-Progam devisi DIKNAL.....	95
Tabel 4.3 Progam-Progam devisi RnD	96
Tabel 4.4 Progam-Progam devisi MO	97
Tabel 4.5 Jadwal latihan rutin HI.....	98
Tabel 4.6 Jadwal latihan rutin EM	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 wawancara dengan mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	85
Gambar 4.2 wawancara dengan Pengasuh Bidang Kesantrian	86
Gambar 4.3 wawancara dengan Ketua UPKM JDFI	88
Gambar 4.4 wawancara dengan Ketua UPKM HI	94
Gambar 4.5 wawancara dengan Ketua UPKM EM	99
Gambar 4.6 wawancara dengan Murabbi bidang kesantrian	107
Gambar 4.7 wawancara dengan Co. Devisi Shalawat Kontemporer	134
Gambar 4.8 wawancara dengan Pengurus Devisi RnD	138
Gambar 5.1 Bagan perencanaan progam	142

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Transkrip Observasi
- LAMPIRAN III : Struktur Pengurus Mahad
- LAMPIRAN IV : Struktur Pengurus UPKM
- LAMPIRAN V : Progam devisi UPKM JDFI
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi kegiatan UPKM
- LAMPIRAN VII : Bukti Konsultasi Skripsi
- LAMPIRAN VIII : Surat izin penelitian
- LAMPIRAN IX : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup.....	11
F. Definisi Istilah.....	11
G. Orisinalitas Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Ma’had Aly	20
1. Pengertian Ma’had Aly	20
2. Dasar Pembentukan Ma’had Aly	21
3. Komponen-Komponen Ma’had Aly	23

4. Pengembangan Kreatifitas Mahasantri Ma'had Aly	30
B. <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	31
1. Pengertian <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	31
2. Aspek-Aspek <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	32
3. Kecerdasan Spiritual dalam Pengembangan Kreativitas	38
4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	39
C. <i>Emotional Quotient</i> (EQ)	40
1. Pengertian <i>Emotional Quotient</i> (EQ)	40
2. Aspek-Aspek <i>Emotional Quotient</i> (EQ)	42
3. Kecerdasan Emosi dalam Pengembangan Kreativitas	44
4. Meningkatkan Kecerdasan Emosi	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
H. Keabsahan Data	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data Deskripsi Objek Penelitian	63

1. Dasar Pemikiran didirikannya Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	63
2. Sejarah Pendirian Ma'had	66
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	69
4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)	70
5. Kegiatan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah	72
6. Progam-Progam Pusat Ma'had Al-Jami'ah	73
7. Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM)	80
8. Fasilitas dan Layanan.....	81
B. Hasil Penelitian	82
1. Progam-progam UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah	82
2. Sistem pelaksanaan progam UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri	104
3. Hambatan dan solusi pengurus UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri.....	122
BAB V PEMBAHASAN	141
A. Progam-progam UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	141
B. Sistem pelaksanaan progam UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri.....	151
C. Hambatan dan solusi pengurus UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri	167
BAB VI PENUTUP	178
A. Kesimpulan	178

B. Saran.....	179
DAFTAR RUJUKAN	181
LAMPIRAN-LAMPIRAN	185



ABSTRAK

Anam, M. Sochi Safi'ul. 2019. Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) Mahasiswa melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional merupakan kompetensi dasar manusia dalam menjalani kehidupan, disamping kompetensi intelektualnya. Spiritual sebagai landasan arah dan emosional sebagai cara menerapkan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Dengan begitu maka sangat penting adanya pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional yang tidak akan bisa sepenuhnya didapatkan dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar secara formal. Maka pembiasaan dalam kegiatan sosial atau organisasi sangatlah diperlukan dalam menunjang pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendiskripsikan program-program UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. *Kedua*, mendiskripsikan sistem pelaksanaan program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa. *Ketiga*, mendiskripsikan hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program UPKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk proses pengecekan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, program UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah diantaranya ; (1) JDFI sebagai program pengembangan SQ dan EQ melalui bidang kesenian, (2) HI sebagai program pengembangan SQ dan EQ melalui bidang kajian ilmiah, (3) EM sebagai program pengembangan SQ dan EQ melalui bidang jurnalistik. *Kedua*, sistem pelaksanaan program dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa melalui UPKM meliputi: (1) perencanaan program dengan melakukan agenda pra-raker dan raker (rapat kerja), (2) pelaksanaan dilakukan dalam bentuk program mingguan, program bulanan, dan program unggulan, (3) evaluasi sebagai bentuk *controlling* dilakukan secara bertahap dalam satu bulan sekali, satu semester sekali, dan satu tahun sekali. *Ketiga*, hambatan yang dihadapi pengurus dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa yaitu (1) fasilitas yang kurang memadai dalam beberapa devisi, (2) pendanaan yang kurang memadai, (3) adanya pergantian staff murabbi, (4) banyaknya anggota dari mahasiswa saintek, (5) padatnya kegiatan para mahasiswa baru. Solusinya yaitu (1) mengadakan mediasi dan koordinasi dengan murabbi kesiantrian, (2) membuat sistem kas iuran dan open donatur untuk mengisi keuangan masing-masing UPKM, (3) melakukan pendekatan dengan para anggota, (4) membuat kesepakatan dan alternatif jadwal latihan.

Kata kunci : kecerdasan spiritual ,kecerdasan emosional,UPKM

ABSTRACT

Anam, M. Sochi Safi'ul. 2019. Spiritual Quotient Development (SQ) and Emotional Quotient (EQ) Students through the Mahasantri Creativity Development Unit (UPKM) at the Ma'had Al-Jami'ah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Mentor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Spiritual intelligence and emotional intelligence are basic human competencies in living life, besides their intellectual competence. Spiritual as the foundation of direction and emotional as a way to apply in socializing and communicating. That way it is very important for the development of spiritual and emotional intelligence that cannot be fully obtained within the scope of formal teaching and learning activities. So habituation in social or organizational activities is very necessary in supporting the development of one's spiritual and emotional intelligence

The research objective of writing this thesis is to *first*, describe UPKM programs at the Center of Ma'had Al-Jami'ah. *Second*, it describes the system of implementing the UPKM program in developing mahasantri SQ and EQ. *Third*, describe the obstacles and solutions in implementing the UPKM program.

This study uses a descriptive qualitative research approach by taking UPKM objects at the Center of Ma'had Al-Jami'ah by using three data collection techniques namely, observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then, for the process of checking data using triangulation.

The results showed *first*, the UPKM program at the Ma'had Al-Jami'ah Center as; (1) JDFI as a SQ and EQ development program through the arts, (2) HI as a SQ and EQ development program through research, (3) EM as a SQ and EQ development program through journalism. *Second*, the program implementation system in developing SQ and EQ student through UPKM are: (1) program planning by conducting “pra-raker) and “raker” (work meeting) agendas, (2) implementation is carried out in the form of programs, programs and superior programs (3) evaluation as a form of control, it is carried out comprehensively once a month, once a semester, and once a year. *Third*, the difficulties needed to develop SQ and EQ for students are (1) inadequate facilities in several devisions, (2) inadequate availability, (3) there is a change of murabbi staff, (4) the number of members of science students, (5)) dense activity of new students. The solution is (1) mediation and coordination with the Islamic Boarding School murabbi, (2) making a cash contribution system and open donate to fill the finances of each UPKM, (3) sharing assistance with members, (4) making agreements and alternative training schedules.

Keynote: Spiritual Quotient, Emotional Quotient, and UPKM

ملخص البحث

عُقد صحي شفيع الأنام، ٢٠١٩. تطوير المهارات الروحية (SQ) والطلاب العاطفي (EQ) من خلال وحدة تطوير الإبداع الطلاب (UPKM) في مركز معهد الجامع مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف: الدكتور الحاجة سلاله ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الذكاء الروحي، والذكاء العاطفي، وحدة تطوير إبداع الطلاب (UPKM)

الذكاء الروحي والذكاء العاطفي كفاءات إنسانية أساسية في الحياة المعيشية ، إلى جانب كفاءتها الفكرية. الروحية كأساس الاتجاه والعاطفية كوسيلة لتطبيق في التنشئة الاجتماعية والتواصل. بهذه الطريقة ، من المهم جدًا تطوير الذكاء الروحي والعاطفي الذي لا يمكن الحصول عليه بالكامل في نطاق أنشطة التعليم والتعلم الرسمية. لذلك يعد التعود في الأنشطة الاجتماعية أو التنظيمية أمرًا ضروريًا للغاية في دعم تطوير الذكاء الروحي والعاطفي.

الهدف من البحث في كتابة هذه الأطروحة هو أولاً وصف برامج وحدة تطوير إبداع الطلاب في مركز معهد الجامع. ثانياً ، يصف نظام تنفيذ برنامج وحدة تطوير إبداع الطلاب في تطوير الذكاء الروحي والذكاء العاطفي الطلاب. ثالثاً ، صف العقبات والحلول في تنفيذ برنامج وحدة تطوير إبداع الطلاب.

تستخدم هذه الدراسة المنهج البحثي الوصفي من خلال أخذ أشياء في وحدة تطوير إبداع الطلاب مركز معهد الجامع. تقنيات جمع البيانات بثلاث طرق ، وهي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات ، وخفض البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج. تستخدم عملية التحقق من البيانات التثليث.

أظهرت النتائج أن برامج وحدة تطوير إبداع الطلاب في مركز معهد الجامع تضمنت أولاً ؛ (١) برامج تطوير الذكاء الروحي والذكاء العاطفي من خلال مجال الفنون بواسطة وحدة تطوير إبداع الطلاب جمعية الدعوة والفان الإسلامي ، (٢) برامج تطوير الذكاء الروحي والذكاء العاطفي من خلال الدراسات العلمية من ، (٣) برامج تطوير تطوير الذكاء الروحي والذكاء العاطفي من خلال الصحافة بواسطة. ثانياً ، يتضمن نظام تنفيذ البرنامج في تطوير الطالب الذكاء الروحي والذكاء العاطفي من خلال وحدة تطوير إبداع الطلاب ما يلي: (١) تخطيط البرنامج عن طريق إجراء جداول أعمال ما pra-raker و raker (اجتماعات العمل) ، (٢) يتم التنفيذ في شكل برامج أسبوعية وبرامج شهرية وبرامج ممتازة ، (٣) تقييم الرقابة التي يتم تنفيذها على مراحل مرة واحدة في الشهر ، مرة واحدة في الفصل الدراسي ، ومرة واحدة في السنة الثالثة. ثالثاً ، والعقبات التي يواجهها المجلس في تطوير الذكاء الروحي والذكاء العاطفي للطلاب هي مرافق غير كافية في العديد من الأقسام ، والتي تدعمها أيضاً مشاكل التمويل ، هناك تغيير في فريق عمل مرابي، وعدد كبير من طلاب العلوم ، وكثافة الأنشطة. والحل هو إجراء الوساطة والتنسيق مع منظمة طلبة مدرسة الصعود الإسلامية ، وإنشاء نظام للمساهمة النقدية وفتح المانحين ملء الموارد المالية لكل وحدة تطوير إبداع الطلاب ، والتعامل مع الأعضاء ، وإبرام اتفاقيات وجداول زمنية بديلة ممارسة الرياضة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pendidikan Islam pada saat ini sedikit mulai mengalami permasalahan, mengingat reformasi pendidikan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern saat ini. Sehingga timbul beberapa gesekan yang mana dalam sisi lain ingin tetap menjaga dan melestarikan beberapa hal yang sesuai dengan identitas dan karakter dari prinsip-prinsip ajaran Islam.² Salah satu tokoh pemikir pendidikan Islam, Muhammad Tholhah mengutarakan dalam bukunya bahwa untuk menjaga fitrah manusia dan mengembangkannya menjadi potensi yang efektif dalam kehidupan adalah dengan menjaga dan menyelamatkan dari pengaruh-pengaruh negatif.³

Di era globalisasi yang melanda masyarakat saat ini banyak sekali terjadi gerak dinamika modernisasi yang mengalami perubahan tanpa adanya kompromi.⁴ Perubahan tersebut merupakan adanya penyatuan politik, ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.⁵ Sebagaimana salah satu contohnya dari berita yang pernah dilansir oleh Sindo news.com sebagai berikut:

“SINDONEWS.COM, JAKARTA- Kemajuan teknologi informasi (TI) harus diimbangi pembelajaran yang tepat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) didesak mulai mengajarkan mata pelajaran pemrograman komputer (coding) bagi para pelajar di sekolah. Sektor pendidikan di

² Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Cet ke 1, Jakarta: Lantabora press, 2006), Hlm. 218.

³ Ibid., Thalhah, *Dinamika Pemikiran*, Hlm. 17-18.

⁴ Muh Idris, *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam A. Malik Fajar*, (Cet. 1, Malang: UM Press, 2012), Hlm. 53.

⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 28.

mancanegara telah lama memberikan mata pelajaran (mapel) sains komputer atau pemrograman komputer. Sistem pembelajarannya, pelajar bahkan didorong untuk mempelajari program dan aplikasi sehingga mereka bisa menciptakan aplikasi sendiri. Kamis (29/03/2018).’’⁶

Menurut Daniel Bell dalam bukunya Abuddin Nata, ada lima kecenderungan yang menggambarkan keadaan dunia di era globalisasi, diantaranya; *Pertama*, kecenderungan integrasi ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan. *Kedua*, kecenderungan fragmentasi politik yang menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. *Ketiga*, kecenderungan penggunaan teknologi tinggi (*sofisticated technology*) khususnya teknologi komunikasi dan informasi. *Keempat*, kecenderungan *interdependensi* (kesaling-tergantungan). *Kelima*, kecenderungan munculnya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan.⁷

Secara kejiwaan, masa remaja adalah masa pencarian jati diri mereka sendiri yang mana akan menuntun mereka menuju ke arah positif atau *malah* ke arah yang negatif. Erikson menyebutkan istilah pencarian identitas diri sebagai sebuah upaya untuk meneguhkan suatu konsep diri yang bermakna, merangkum semua pengalaman berharga di masa lalu, realitas kekinian yang terjadi termasuk juga aktivitas yang dilakukan sekarang serta harapan di masa yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran tentang ‘diri’ yang utuh, berkesinambungan dan unik.⁸ Dalam istilah Erikson, identitas diri merupakan sebuah kondisi psikologis secara keseluruhan yang membuat individu menerima dirinya, memiliki orientasi dan tujuan

⁶ Sudah waktunya ada mata pelajaran coding di sekolah (<https://nasional.sindonews.com/read/1293593/144/sudah-waktunya-ada-mata-pelajaran-coding-di-sekolah>, diakses pada Rabu 19 Desember 2018 pukul 12.05 WIB)

⁷ Op.,. Cit. Abuddin Nata, *Kapita Selektta Islam*, Hlm. 14-16

⁸ R. Muus. *Theories of Adolescence*. New York : McGraw Hill. 1996,hlm. 60

dalam mengarahkan hidupnya serta keyakinan internal dalam mempertimbangkan berbagai hal.

Berbicara mengenai kenakalan remaja maka hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti karena latar belakang keluarga yang tidak harmonis atau memang terpicu oleh kekerasan sistem sosial itu sendiri. Selain itu, juga dimungkinkan disebabkan oleh dirinya sendiri yang bermasalah karena tidak memiliki pengetahuan mengenai kepribadian, sehingga terjadi kekosongan yang kemudian diisi oleh sentimen, kemarahan, kesombongan, dan sifat-sifat buruk lainnya. Hal ini karena dalam pengendalian diri, nafsu, dan emosi adalah melalui pengetahuan tentang diri sendiri, dengan fokus pembahasan mengenai potensi-potensi dan kemampuan yang dimiliki sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan, perasaan dan juga emosi. Dengan mengetahui hal tersebut, seprang mestinya juga bisa mendayagunakan, mengekspresikan, mengendalikan dan juga mengkomunikasikan dengan pihak lain.

Sejumlah pendapat dari para ahli mengemukakan bahwa kemampuan dan hal-hal yang berkenaan dengan IQ memiliki prosentase 40% sedangkan 60% lainnya diberikan oleh kecerdasan emosi. Goleman juga menegaskan bahwa IQ memiliki presentasi yang cukup signifikan perbandingannya dengan kekuatan-kekuatan lain di luar IQ. Sehingga apabila dirata-rata ada sekitar 20% faktor yang dapat menentukan sukses dalam hidup seseorang itu berasal dari IQ orang tersebut, sedangkan 80% sisanya adalah berasal dari kekuatan-kekuatan lain atau faktor-faktor

yang lain.⁹ Selanjutnya ditegaskan kembali juga oleh Spancer bahwa sebagian besar yang lebih dari 80% kecakapan umum dari seseorang yang berprestasi adalah bergantung pada kecerdasan emosi.¹⁰ Dan yang lebih mendalam lagi, apabila seseorang mampu menemukan visi hidupnya secara jelas, kemudian menjalani kehidupannya dengan langkah-langkah yang pasti, terencana dengan baik dan dengan kesadaran yang luas. Maka orang yang seperti inilah tidak akan mudah untuk dibelokkan hanya dengan keusilan orang-orang jahil apalagi hanya dengan hal-hal yang sepele.¹¹

Di samping itu, adapula kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹² Berfungsi sebagai dasar-dasar spiritual, sehingga pelajar secara pribadi tidak akan merasa terpuruk; terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran akan sesuatu. Dengan kecerdasan spiritual, kita telah melakukan langkah preventif untuk menghadapi realita yang ramai dengan pemberitaan kriminalitas oleh para pelajar. Kecerdasan spiritual pun dapat menuntun manusia dalam memaknai kebahagiaan melalui perilaku prososial. Bahagia sebagai sebuah perasaan subjektif kebanyakan ditentukan dengan rasa saling bermakna. Rasa bermakna untuk sesama manusia, alam, dan

⁹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 181,

¹⁰ Daniel Goleman, *Workine with Emotional Intellience: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, ter. Alex Tri Kantjono Widodo, (Cet. VI; Jakarta: Gramedia, 2005), Hlm. 517.

¹¹ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Tangerang: Ummah Publishing, 2009), Hlm. 205-209

¹² Diki Nggozaini, Skripsi: “*Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), Hlm. 1.

terutama bagi kekuatan besar yang disadari oleh manusia yaitu Tuhan. Dengan begitu, jiwa manusia akan bernilai mulia di mata Tuhan.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya dan mengaitkan diri sebagai jembatan untuk dekat dengan Allah SWT. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.¹³

Namun, ketika seseorang tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual yang kuat, maka hal tersebut akan rentan mengalami gangguan dalam setiap menjalani kehidupan, terutama dalam hal kejiwaan. Seperti halnya berita yang baru beredar mengenai salah satu aksi para caleg gagal ketika dalam pemilu 2019 yang baru saja diadakan tanggal 17 April 2019 lalu. Sebagaimana dikutip dalam berita liputan 6 :

“Berbeda dengan caleg yang mencari ketenangan jiwa di Padepokan Antigalau, ada pula caleg yang menumpahkan amarahnya dengan membakar surat suara karena kecewa perolehan suara tak sesuai harapan. KS, caleg untuk PDIP untuk DPRD Kota Sungai Penuh, dan temannya, RJ, anggota Panwas Desa Koto Padang, harus dibekuk polisi lantaran nekat membakar surat suara.

Peristiwa ini terjadi pada Kamis, 18 April dini hari lalu, usai penghitungan suara di TPS 1, 2, dan 3 di Desa Koto Padang, Kecamatan Tanah Kampung. Mereka kemudian diperiksa intensif oleh tim Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jambi. Hasil pemeriksaan sementara, tindakan itu

¹³ Silvia Maulidatus Sholikha, Skripsi: “Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan” (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2018) Hlm. 2

dipicu kekecewaan pelaku. KS mengaku karena perolehan suara di tiga TPS di Desa Koto Padang, Kecamatan Tanah Kampung, tak sesuai harapan.”¹⁴

Hal tersebut sangatlah miris mengingat itu terjadi pada seorang calon pemimpin bangsa (pemimpin daerah). Tentunya hal tersebut terpengaruh dari berbagai aspek yang tidak serta merta terjadi begitu saja, banyak hal yang menjadi penyebab oknum caleg melakukan hal tersebut. Namun, yang pasti ketika seseorang yang memiliki tingkat spiritual rendah diimbangi dengan mental yang kurang dalam ranah emosionalnya, maka hal tersebut akan rentan terjadi.

Dari fakta-fakta tersebut maka perlulah bahwa para remaja saat ini mendapatkan sebuah pendidikan yang dapat menjadi langkah preventif untuk mencegah akan hal-hal tersebut. Selain, tindak pengawasan langsung orang tua sebagai bentuk langkah tanggungjawab terhadap perilaku anak. Maka perlulah dalam ranah ini sebuah lembaga pendidikan turut serta dalam penanggulangan hal ini dengan memberikan kesempatan bagi para remaja penempuh jenjang pendidikan, terutama dalam jenjang perguruan tinggi untuk mulai mempelajari dan mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosioanal mahasiswanya. Sebagaimana yang tengah diusahakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menegakkan empat pilar prinsipnya yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Dengan harapan lulusan sebagai insan intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama’.

Jelas, hal ini merupakan salah satu bentuk solusi pilihan pendidikan yang dapat membawa sebuah dampak perubahan positif. Terlebih dalam kampus ini telah

¹⁴ Panji Prayetno, “Kisah Caleg Gagal di Pemilu 2019, Siap Menang tapi Tak Siap Kalah,” <https://www.liputan6.com/news/read/3951152/headline-kisah-caleg-gagal-di-pemilu-2019-siap-menang-tapi-tak-siap-kalah> diakses pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 14.07 WIB.

terintegrasi dengan program ma'had yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa baru UIN MALIKI MALANG selama kurun waktu satu tahun atau dalam dua semester pertama.

Banyak program yang ditawarkan dalam ma'had ini. Sebagaimana telah terbagi menjadi beberapa bidang pengembangan, diantaranya adalah bidang pengembangan akademik, bidang pengembangan keagamaan, dan bidang pengembangan kompetensi ketrampilan.¹⁵ Dari ketiga bidang pengembangan tersebut kemudian lahir kegiatan-kegiatan rutin yang kemudian menjadi rutinitas mahasiswa baru UIN MALIKI selama satu tahun pertama di ma'had.

Sebagai bentuk implementasi program-program tersebut maka munculah beberapa pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan selama di ma'had, seperti; rutinitas berjama'ah, khatmil qur'an dan shalawat, pembiasaan perilaku santu (akhlaq karimah), pembekalan ilmu keagamaan melalui ta'lim afkar dan ta'lim qur'an. Selain itu, ada juga bentuk kegiatan pembiasaan yang ditujukan untuk meningkatkan kematangan emosional mahasiswa dalam bentuk esensi kehidupan bersama dalam ma'had serta dalam berorganisasi antar sesama pelajar. Dengan selalu menggunakan prinsip *al muhafazhah al qodimi sholeh wal akhdzu bil jadidil ashlah* dalam setiap menjalankan sebuah kegiatan keorganisasian.¹⁶

Dari penjabaran di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai bagaimana sebuah kelembagaan khususnya dalam bidang pendidikan mengatasi permasalahan yang dewasa ini dihadapi oleh para remaja. Khususnya dalam hal

¹⁵ Dokumentasi Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam Book Profil, survei tanggal 13 Desember 2018

¹⁶ Hasil wawancara Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag, M.Hi. Selaku Pengasuh Kabid. Kesantrian. pada tanggal 14 Desember 2018.

perkembangan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) yang seharusnya didapatkan ketika menginjak masa remaja sebagai bentuk penguatan kepribadian seorang remaja.

Sedangkan untuk objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di sebuah ma'had atau asrama UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG atau biasa disebut dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang kemudian secara administratif disebut juga dengan Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah, karena UIN Maliki Malang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang unggul di kota Malang dalam bidang pengintegrasian ilmu umum dan agama melalui program ma'hadnya, yang kemudian menjadi ciri khas kampus, sekaligus menjadikannya kampus percontohan bagi kampus-kampus lainnya. Dengan menelisik program-program yang diterapkan mahad, peneliti menganggap ada kesesuaian dengan tujuan peneliti yang akan mengkaji sebuah objek penelitian mengenai pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi mahasiswa baru UIN Maliki Malang. Salah satu program baru yang kemudian menjadi acuan peneliti adalah adanya program SAMIL (Santri Milineal) yang baru diresmikan tahun lalu, pada tanggal 13 Desember 2018. Dimana program tersebut mengacu dalam berbagai aspek yang salah satunya diinternalisasikan melalui Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM), sebuah unit satuan di bawah ma'had yang juga menjadi salah satu program ma'had dalam pengembangan kreatifitas mahasiswa baru UIN Maliki

Malang khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi mahasiswa baru di sana.¹⁷

Berdasarkan latar penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti keunikan yang ada di dalamnya terkait program pelaksanaan, baik sistem pelaksanaannya, hambatan, evaluasi, serta dampaknya terhadap mahasiswa baru UIN Maliki Malang. Dengan demikian lingkungan mahad menjadi tempat yang strategis dan efisien dalam melakukan penelitian terkait pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) mahasiswa melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri di Pusat Mahad Al Jami'ah UIN Maliki Malang. Yang kemudian dijabarkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **PENGEMBANGAN SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) MAHASISWA MELALUI UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana program-program Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Mahad Al-Jami'ah ?
2. Bagaimana pelaksanaan program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa di Pusat Mahad Al-Jami'ah ?

¹⁷ Wawancara dengan Kyai Muzaaki, Mudhir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN MALIKI Malang, tanggal 13 Desember 2018

3. Bagaimana hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan program yang diterapkan UPKM di Pusat Mahad Al-Jami'ah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program-program Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Mahad Al-Jami'ah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri di Pusat Mahad Al-Jami'ah.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan program yang diterapkan UPKM di Pusat Mahad Al-Jami'ah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademis termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sekaligus sebagai referensi bacaan ilmiah.
2. Bagi peneliti terutama, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.
3. Bagi lembaga, penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana promosi dan penyempurnaan program pengembangan mahad mahasiswa ke depan.

E. Ruang Lingkup

Fokus penelitian yang dilakukan adalah mengenai sebuah Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) di sebuah lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah di UIN Maulana Malik Ibrahim untuk mengembangkan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) dan kecerdasan spiritual atau *emotional quotient* (EQ) para mahasantri. UPKM ini merupakan salah satu program kerja Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam bidang pengembangan kreativitas mahasantri di bawah garsi koordinasi kepala bidang (kabid.) kesantrian.

F. Definisi Istilah

Pengembangan : adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan/atau pelatihan.

***Spiritual Quotient* (SQ)** : adalah kecerdasan spiritual yang secara istilah memiliki pengertian sebuah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

***Emotional Quotient* (EQ)** : adalah kecerdasan emosional yang secara istilah memiliki pengertian sebuah kemampuan dalam pengendalian diri sendiri, semangat,

ketekunan, serta kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, sehingga tidak melebih-lebihkan kesenangan. Yang mana dapat juga untuk mengenali emosi orang lain dan menangani berbagai hubungan antar manusia.

Mahasantri : adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi; yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Namun, dalam pembelajarannya orang tersebut juga menempuh pendidikan di sebuah mahad atau pesantren.

Ma'had Aly : adalah jenis pendidikan pesantren yang berada di sebuah perguruan tinggi atau setara dengan perguruan tinggi dengan fokus pendidikan keagamaan (Islam).

UPKM : adalah singkatan dari Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri yang merupakan sebuah organisasi kelembagaan di bawah naungan Pusat Mahad Al-Jami'ah.

G. Orisinalitas Penelitian

Adanya sebuah penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengetahui permasalahan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan permasalahan penelitian ini. Serta dapat digunakan untuk memperhatikan kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Liana Nursya'adah 2015.” *Peran Ekstrakurikuler Student Islamic Center (SIC) dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Perspektif Ary Ginanjar* “ skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang peran ekstrakurikuler *Student Islamic Center* dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Untuk mengetahui kondisi *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler *Student Islamic Center* dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kemudian pengecekan keabsahannya menggunakan triangulasi.

Adapun hasil penelitiannya (1) ekstrakurikuler SIC sebagai fasilitas yang mengupayakan penjernihan “suara hati” yang merupakan landasan *Spiritual Quotient* dengan melalui kegiatan kajian tafsir Al-Qur’an, kajian hadits, *Arba’in*, Malam Bina Iman dan Takwa, dan studi banding ke pondok pesantren. (2) Kondisi *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SIC bisa dikatakan baik, karena para siswa aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diprogramkan ekstrakurikuler tanpa paksaan apapun. (3) Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler SIC yaitu adanya pro-aktif pembina ekstrakurikuler, guru agama, dan siswa, koordinasi baik antara pembina dan seluruh anggota ekstrakurikuler SIC dan adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah mengenai sarana-prasarana terhadap setiap kegiatan yang diprogramkan ekstrakurikuler SIC dalam mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa SMA Al-Islam. Adapun faktor penghambatnya adalah adanya banyak tugas yang diemban oleh siswa SIC dan benturan jadwal ekstrakurikuler yang diikuti sebagian siswa SIC.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herwati 2016. “*Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Dan Relevasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Ustman An-Najati).*” Tesis jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian

¹⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/> (pukul 13.31 Tanggal 28 Juli 2019)

adalah untuk mengungkap konsep *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad Ustman An-Najati dengan sub fokus mencakup: (1) Bagaimana konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad Ustman An-Najati.; (2) Bagaimana konsep *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad Ustman An-Najati terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), analisa komparatif (perbandingan) dan analisa *interpretative hermeneutic*. Dalam upaya menampilkan analisis ini harus memenuhi tiga kriteria, obyektif, pendekatan sistematis generalisasi, dan analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) konsep *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dikembangkan berdasarkan 5 rukun iman meliputi dan 6 rukun islam adalah; (a) *Zero Mind Process* (Penjernihan Emosi). (b) *Mental Building* (membangun mental) (c) *Personal Strenght* (ketangguhan pribadi) (d) *Social Strenght* (ketangguhan sosial). (2) Konsep *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad Ustman Najati memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam (a) *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) memiliki relevansi terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam, (b) *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) memiliki relevansi terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam (c) *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) memiliki relevansi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (d) *Emotional Spiritual Qoutient* (ESQ) memiliki relevansi terhadap Evaluasi Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiqun 2017. “*Peran Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Maliki Malang.*” Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan program musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran.(2) Mendeskripsikan pendekatan yang digunakan oleh Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran.(3) Mendeskripsikan hambatan dan solusi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan dengan menggunakan, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, display data/penyajian data dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran yaitu, terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, (2) Pendekatan yang digunakan Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran yaitu pendekatan yang berpusat pada Musyrif dan Mahasantri, metode hiwar, metode qisah, metode uswah serta metode pembiasaan, (3) Hambatan yang dihadapi Musyrif dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran yaitu mahasantrinya 98% belum pernah mondok, kegiatan kuliah padat dan bertabrakan

¹⁹ <http://etheses.uin-malang.ac.id/> (pukul 14.15 Tanggal 28 Juli 2019)

dengan kegiatan mahad, musyrif kurang aktif,. Solusinya yaitu mengadakan les privat tiap musyrif pendamping, rapat kajar dan mudir dan rapat evaluasi musyrif.²⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Judul

No	Orisinalitas Penelitian Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Skripsi Liana Nursya'adah 2015. “Peran Ekstrakurikuler Student Islamic Center (SIC) dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Perspektif Ary Ginanjar”	Penelitian ini lebih mengarah pada pengembangan spiritual quotient saja melalui peran ekstrakurikuler yang ada di sekolah.	Penelitian ini samasama menggunakan sebuah ekstrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa	Pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler
2.	Skripsi Herwati 2016. “Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Dan Relevasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Ustman An-Najati).”	Penelitian ini menggunakan telaah pemikiran tokoh dalam proses pengembangan <i>Emotional Spiritual Qoutient</i> (ESQ) yang kemudian direlevansi dengan pendidikan	Penelitian ini samasama membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi	Pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi oleh Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad Ustman An-Najati memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam.

²⁰ <http://etheses.uin-malang.ac.id/> (pukul 15.19 Tanggal 28 Juli 2019)

		n agama Islam		
3.	Skripsi Muhammad Faiqun 2017. <i>“Peran Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Maliki Malang.”</i>	Penelitian ini hanya fokus terhadap kecerdasan spiritual	Penelitian ini membahas tentang cara menumbuhkan kecerdasan spiritual	Menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui peran musyrif

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini terstruktur dengan baik dan dipahami oleh pembaca dengan mudah, maka laporan penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika yang ada pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan. Adapun sistematika penelitian terdiri dari berikut: Pertama; pendahuluan. Kedua; kajian pustaka. Ketiga; metode penelitian. Keempat; Paparan data dan hasil penelitian. Kelima; pembahasan. Keenam; Penutup. Keenam bagian tersebut akan disusun secara sistematis kedalam enam bab.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kumpulan kajian pustaka yang mencakup landasan teori dan kerangka berfikir yang akan dijadikan sebagai alat analisa dalam menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian dalam rangka menjawab fokus masalah.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian beserta analisisnya. Paparan data akan menjelaskan mengenai Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Mahad Al Jami'ah. Sedangkan Hasil Penelitian merupakan hasil yang diperoleh dan peneliti saat melakukan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang dijabarkan kedalam dua subbab yakni menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Semua hal itu didasarkan pada fokus penelitian dan hipotesis yang digunakan peneliti.

Bab VI adalah bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan prakti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ma'had 'Aly

1. Pengertian Ma'had 'Aly

Kata “*Ma'had 'Aly*” secara etimologi berarti “Pesantren Tinggi” atau dengan kata lain setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam konteks pesantren, sebagai suatu institusi, *Ma'had 'Aly* merupakan pendidikan tinggi keagamaan yang merupakan lanjutan dari pendidikan diniyah tingkat 'Ulya atau pendidikan pasca pesantren. *Ma'had 'Aly* adalah lembaga pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai lanjutan dari pendidikan dan pengajaran diniyah tingkat Aliyah atau yang sederajat.²¹ Menurut Lutfi Pengertian *Ma'had 'Aly* atau pesantren luhur adalah suatu lembaga pendidikan bagi pasca santri tingkat SLTA sebagai kader-kader ulama.²²

Ada dua bentuk pesantren mahasiswa. Pertama, “menawarkan” kepada para mahasiswa untuk menjadi santri, atau para santri yang berdomisili dipesantren untuk jadi mahasiswa. Sehingga pesantren mahasiswa berfungsi sebagai wahana kajian dan pengembangan ilmiah. Kedua, “menekan” para mahasiswa untuk menjadi santri, sehingga lebih menitik beratkan pesantren mahasiswa tersebut berfungsi sebagai benteng moral.²³

²¹ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vo. 16 No. 1, April 2019, hlm. 4

²² Lutfi Azwan, *Perluakah Perguruan Tinggi Pasca Pesantren* <http://temengungmerahmato.blogspot.com> (diakses tanggal 29 Agustus 2019 pada pukul 23.59 WIB)

²³ Abu Bakar, *Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan kurikulum Mahad sunan Ampel Al Aly Malang)* Jurnal MADRASAH Vol 6 No3 Januari-Juni 2014, hlm 117

Mahad Al Aly/Mahad Al Jamiah adalah salah satu bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pesantren yang dilakukan sekitar dua dekade lalu, cikalbakal pelebagaan ini adalah program-program kajian tahasus yang sudah berkembang berpuluh-puluh tahun dilingkungan pesantren. Pembentukan *Mahad Aly* dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama ditengah-tengah kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan tekhnologi dewasa ini. Disamping mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pesantren bertahun-tahun, Mahad Aly juga berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran.²⁴

2. Dasar Pembentukan *Ma'had Aly*

Dalam rangka penataan kelembagaan pendidikan keagamaan Islam berbasis pondok pesantren jenjang pendidikan tinggi, maka perlulah ada penetapan dari kementerian keagamaan sebagai bentuk pengakuan pendidikan keagamaan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.” Kemudian pada pasal 30 ayat (1) juga meyebutkan : pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam ayat (2) berbunyi: pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik

²⁴ Tim penyusun, Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Mahad Aly(Ponorogo:Mahad Al Jamiah ulil Absar STAIN Ponorogo, 2004) hlm. 6

menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Dalam ayat (3) disebutkan: pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan ayat (4) berbunyi: pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis. Sebagai tindak-lanjut amanat Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, negara memberikan payung hukum penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan, termasuk bagi pondok pesantren melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Lebih lanjut, payung hukum tersebut diperkuat lagi dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Peraturan Menteri Agama Nomor 18 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, dan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang *Ma'had Aly*.²⁵

Dengan begitu maka jelas untuk dasar pembentukan dan pelaksanaan sebuah lembaga *Ma'had Aly* adalah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang *Ma'had Aly* sebagai bentuk perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan

²⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3408 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Izin Operasional Pondok Pesantren. Hlm. 5.

akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.²⁶

3. Komponen-Komponen *Ma'had Aly*²⁷

Dalam pendidikan *Ma'had 'Aly* terdapat komponen-komponen seperti anak didik biasa disebut dengan istilah mahasantri, pendidik biasa disebut dengan istilah ustadz, mursyid, atau mu'allim (dosen), kurikulum, metode belajar, fasilitas sarana prasarana, program-program yang ingin dicapai.

a. Mahasantri

Al-Ghazali mempergunakan istilah anak didik dengan beberapa kata: seperti *al-shabiy* (anak-anak), *al-Muta'allim* (pelajar), *Thâlib al-Ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan). Oleh karena itu, istilah anak didik dapat diartikan anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia.

Dalam lembaga pendidikan tinggi *Ma'had 'Aly* anak didik disebut sebagai mahasantri dan menjadi elemen penting dalam sebuah rangkaian sistem pendidikan pesantren. Menurut Tholkhah dan Barizi, para santri yang dalam istilah *Ma'had 'Aly* disebut dengan mahasantri harus diorientasikan kepada upaya menumbuhkembangkan potensi moralitas dan spiritualitas, dimensi intelektual mahasantri harus menjadi acuan pertama dalam proses

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang *Ma'had Aly*. Bab I. Pasal 1 Ayat (1).

²⁷ Op., Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, hlm. 8.

pembelajaran. Akhirnya mahasantri diharapkan memiliki tiga kepekaan sekaligus, yaitu intelktual, moral dan spiritual.

Menurut Munir, dkk, kualitas dan kuantitas mahasantri dalam sebuah pesantren mempunyai peran besar terhadap nilai pesantren. Semakin banyak mahasantri yang dimiliki dan semakin beragam daerah asal mahasantri, maka nilai pesantren akan semakin lebih tinggi, karena menurutnya kemasyhuran sebuah pesantren dapat dilihat dari kondisi obyektif santrinya. Oleh karena itu, dapat difahami bahwamahasantri adalah komponen terpenting dalam pendidikan *Ma'had 'Aly*. Hal ini dikarenakan mereka menjadi subjek sasaran bagi tercapainya tujuan lembaga *Ma'had 'Aly*. Dari aspek kualitas maka dapat pula dikatakan mahasantri juga menjadi representasi kualitas lembaga.

b. Mursyid (Dosen Pendidik)²⁸

Unsur dosen atau Ustadz merupakan tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, di samping tenaga peneliti, dia juga mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan *Ma'had 'Aly*, karena ustadz dalam *Ma'had 'Aly* merupakan tokoh sentral dalam kegiatan proses belajar mengajar, dia juga bisa menjadi tenaga administrasi, tenaga pustakawan yang menjadi penunjangnya ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan, yang tugas pokoknya mentransformasikan bahan pengajaran, yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar. Persyaratan untuk menjadi tenaga pengajar *Ma'had 'Aly*

²⁸ Op.,. Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, hlm. 9.

tergantung dari pihak lembaga bisa seperti memiliki kemampuan membaca kitab Islam klasik dengan baik, memiliki pengalaman mengajar di pondok pesantren, memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pondok pesantren dan kepemimpinan kyai dan lain sebagainya sesuai kebijakan lembaga *Ma'had 'Aly* masing-masing.

c. Kurikulum

Pendidikan dan pengajaran *Ma'had 'Aly* dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun oleh masing-masing penyelenggara *Ma'had 'Aly*. Kurikulum pada suatu *Ma'had 'Aly* mencerminkan program akademik dan program professional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan *Ma'had 'Aly*. Adapun silabinya disusun dan ditetapkan oleh masing-masing *Ma'had 'Aly*.

Kurikulum *Ma'had 'Aly* memiliki prinsip yang menjadi pedoman dalam mengimplementasikan program-program pendidikannya. Beberapa prinsip kurikulum *Ma'had 'Aly* adalah: 1) Prinsip kesinambungan ajaran, pemikiran dan tradisi keislaman dari masa ke masa; 2) Prinsip *holistic* dalam kajian keislaman baik secara material maupun metodologikal (*ushul*); 3) Prinsip dinamis dalam merespon dan mengantisipasi perkembangan zaman; 4) Prinsip gradual dalam penyajian dan pengajarannya sesuai dengan jenjang dan target pendidikan; 5) Prinsip kepribadian sebagai muslim yang kaffah; 6)

Berkarya dalam mengembangkan rahmatan lil 'âlamîn; 7) Mampu hidup bersama dalam masyarakat madani.²⁹

d. Metode Belajar³⁰

Metode pendidikan dan pengajaran adalah salah satu unsur sistem pendidikan pesantren yang cukup penting, karena metode mempunyai pengaruh langsung terhadap efektifitas proses belajar mengajar. Sebagian ahlipendidikan memandang bahwa "metode lebih penting dari pada materi".

Metode merupakan suatu cara atau siasat menyampaikan mata kuliah agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan mempergunakannya dengan baik dan benar. Setidaknya ada tiga macam metode yang bisa diterapkan pada lembaga *Ma'had 'Aly*, yaitu:

- 1) **Ceramah dan Dialog.** Metode ini diberikan untuk memberikan penjelasan dan pengertian dari suatu masalah. Ceramah diperuntukan untuk materi yang bersifat tuntutan (taujihah), sedangkan dialog diperlukan untuk materi yang lebih menekankan pemahaman dan penyelesaian masalah.
- 2) **Diskusi (*Bahtsul masa'il*).** Metode ini dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah, merangsang dan menghidupkan kemampuan berfikir santri, serta menyalurkan pendapat.
- 3) **Penugasan proyek dan penulisan karya-karya ilmiah.** Metode ini dipergunakan untuk memberi tugas yang harus

²⁹ Loc., Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*.

³⁰ Op., Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, hlm. 11-12

dipertanggungjawabkan. Metode ini dalam pelaksanaannya dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Seterusnya di seminarkan kedalam forum.

Selain metode tersebut di atas, ada juga metode Halaqoh yang telah lama diterapkan oleh ulama terdahulu hingga sekarang. Aplikasinya bisa berupa mudzakah, dialog, setor bacaan dan pemahaman di hadapan kyai yang kemudian di luruskan jika terdapat kesalahan.

Metode dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan disamping sebagai bagian dari sistem, metode juga bagian dari faktor efisiensi sebuah proses pembelajaran.

e. Jenjang dan Profil Lulusan *Ma'had 'Aly*³¹

Pendidikan yang ditempuh di *Ma'had 'Aly* memiliki tiga jenjang yaitu: *al-Marhalah al Ula*, *al Marhalah al Wustho* dan *al Marhalah al 'Ulya*, dengan ketentuan dan profil lulusan sebagai berikut:9

Lulusan *Ma'had Aly Marhalah Ula* diadialkan memiliki wawasan keilmuan yang komprehensif dan metodologi dalam salah satu bidang ilmu keislaman. Beban dan lama studi pada marhalah ini dapat diqiaskan dengan jenjang strata 1 (satu) pada pendidikan tinggi umum.

Lulusan *Ma'had Aly Marhalah Wustho* diadialkan menguasai wawasan keilmuan yang komprehensif dan metodologi dalam salah satu bidang ilmu keislaman. Dalam hal ini mahasiswa mampu menyerap arti pendidikan itu

³¹ Op., Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, hlm. 11.

sendiri. Beban dan lama studi pada marhalah ini dapat diqiaskan dengan jenjang strata 2 (dua) pada pendidikan tinggi umum.

Lulusan *Ma'had Aly Marhalah 'Uly* diedialkan mampu mengembangkan keilmuannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Beban dan lama studi pada marhalah ini dapat diqiaskan dengan jenjang strata 3 (tiga) pada pendidikan tinggi umum.

f. Sarana Prasarana

Sarana prasarana juga merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan pesantren, karena unsur ini ikut berpengaruh terhadap kelancaran proses pendidikan yang diselenggarakan. Adapun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan *Ma'had 'Aly* meliputi: Ruang Kuliah, Untuk menunjang kelancaran perkuliahan, Ruang Kantor / administrasi, Ruang mudir / pimpinan, Ruang Tata Usaha dan administrasi, Ruang dosen, Ruang aula / pertemuan, Perpustakaan dan laboratorium.³²

g. Progam-Progam *Ma'had 'Aly*

Adapun beberapa progam *Ma'had Aly* diantaranya :³³

- 1) **Pengkajian tekstual** yang merujuk pada alquran, alhadis dan al-Kutub al-Mu'tabarah
- 2) **Pengembangan wawasan substansial** yang meliputi disiplin keislaman dan disiplin umum yang relevan dengan merujuk pada

³² Op., Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, hlm. 12-13.

³³ Op., Cit. Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, hlm. 10-11

berbagai madzab pemikiran dan aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin keilmuan dimaksud melalui landasan atau dasar keilmuan yang kuat (filsafat ilmu) agar mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan memiliki pengetahuan agama yang mendasar sesuai dengan tantangan zaman.

3) **Ilmu alat** yang meliputi bahasa, mantiq dan ilmu ushul. Kurikulum *Ma'had 'Aly* disusun sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengkaji bidang studi Agama Islam dengan program kekhususan ilmu yang terbagi dalam 5 (lima) program bidang studi:

- 1) Program Pengajian pendalaman Tafsir
- 2) Program Pengajian pendalaman Hadits
- 3) Program Pengajian pendalaman Fiqih dan Ushul Fiqih
- 4) Program Pengajian pendalaman Ilmu Alat
- 5) Program Pengajian pendalaman Tasawuf

Tiap *Ma'had 'Aly* mempunyai strategi sendiri-sendiri dalam mencetak mahasantrinya sebagai alumni terbaik. Ada yang spesialis fikih, ada yang mendalami khusus ilmu hadis dan bahkan ada yang mendalami ilmu-ilmu umum dan diintegrasikan dengan ilmu agama yang berguna untuk mengamalkan ayat kauniyah. Di samping itu ada pula yang merekrut peserta hanya tiap tiga tahun sekalisetelah angkatan sebelumnya lulus agar pembinaannya lebih fokus. Di lain pihak ada juga yang enggan mendapat supervisi dari pemerintah karena tidak mau kurikulumnya dirubah dan

diintragasikan. Mereka percaya kurikulum yang berlaku adalah yang terbaik. Bahkan ada yang sebaliknya terbuka mengadopsi model pendidikan PTAI.

4. Pengembangan Kreatifitas Mahasantri *Ma'had Aly*

Kreatif adalah suatu perilaku yang cukup berperan penting dalam setiap individu dalam menjalankan sebuah kehidupan dalam lingkungan apapun. Dengan sifat kreatif individu akan lebih bervariasi dan akan lebih mudah untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Namun, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh seorang ilmuwan Albert Einstein bahwa "...manusia itu adalah bagaikan raksasa yang tertidur, bilamana dia mengetahui dan bisa menyadarinya." Maka cukuplah potensial dalam setiap individu yang pada dasarnya sudah memiliki sifat kreatif untuk dapat mencipta dalam bentuk gagasan ataupun karya guna yang dapat dirasakan secara lahiriyah. Hanya saja yang sering terjadi adalah masih adanya kesulitan untuk mulai menumbuhkan perilaku kreatif ataupun dalam pengembangannya. Sehingga, membutuhkan suatu pendorong atau perangsang yang dapat membantu individu untuk menciptakan sikap tersebut.

Dengan begitu, maka patutlah dalam setiap lembaga khususnya dalam bidang pendidikan menyediakan sebuah unit pengembangan ataupun pelatihan di bawah lembaga (Universitas dan/atau *Ma'had Aly*) yang dapat mengakomodir hal-hal tersebut. Seperti yang sudah dilakukan oleh beberapa *Ma'had Aly* kampus atau pusat ma'had al-jami'ah kampus Islam di Indonesia, diantaranya:

- a. Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, menyediakan beberapa Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM) untuk menampung minat dan bakat mahasiswa baru, yang mana selalu disosialisasikan dalam acara *Ta'aruf Ma'hady* disetiap tahunnya, diantaranya: 1) El-Ma'rifah (jurnalistik), Halaqah Ilmiah (ilmiah), Jam'iyyah Da'wah Wa Al-Fann Al-Islamy (seni islam).³⁴
- b. Pelatihan pembuatan parsel oleh mahasantri putri *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari* yang dilakukan setiap triwulan sekali.³⁵
- c. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang diselenggarakan BEM Politeknik Balekambang yang bertempat di kampus *Ma'had Aly Balekambang*.³⁶

B. *Spiritual Quotient* (SQ)

1. Pengertian *Spiritual Quotient* (SQ)

Dalam pengertian secara bahasa, *spiritual quotient* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kecerdasan spiritual. Dimana, ketika kita membahas tentang kecerdasan seseorang, maka tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan spiritualnya. Dalam perkembangan ilmu penelitian tentang penemuan kecerdasan yang dimiliki manusia, setelah ditemukannya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, maka ditemukan

³⁴ <http://msaa.uin-malang.ac.id/progam-mahad/> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 01.30 WIB)

³⁵ Rara Zarary. <https://tebuieng.online/mahasantri-putri-mahad-aly-tebuieng-belajar-membuat-parcel-kreatif/> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 01.35 WIB)

³⁶ <https://www.pesantrenbalekambang.org/bem-politeknik-dan-mahad-aly-balekambang-adakan-pelatihan-karya-tulis-ilmiah/> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 07.57 WIB)

kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang dipercaya sebagai kecerdasan yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dengan kata lain kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi.³⁷

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin, spiritus, yang berarti napas. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar fisik, termasuk pikiran, perasaan dan karakter atau dikenal dengan kodrat. Dalam pandangan al-Ghazali, spiritual diwakili oleh term al-ruh (الروح/ ruh) al-qalb (القلب/ hati), al-nafs (النفس/ jiwa), dan al-‘aql (العقل/ akal).³⁸

Secara etimologi, Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.³⁹ Dan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.⁴⁰

Menurut Tony Buzan mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai hati nurani kita, yang mampu membuat kita menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Apabila seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka seseorang menjadi lebih sadar tentang gambaran

³⁷ Op.,Cit, Diki Nggozaini, hlm. 27

³⁸ Abd. Kadir, *Visi Spiritual Dalam Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm.7

³⁹ Departemen Pendiadikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2, hlm. 186.

⁴⁰ Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, (Indonesia: PT pustaka Delapratosa, 2003) cet, Ke- 1, hal 6.

menyeluruh tentang diri sendiri dan jagat raya.⁴¹ Zohar dan pem Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan kehidupan.⁴²

Abdul Wahid Hasan menambahkan definisi kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang digunakan untuk mengubah penderitaan menjadi semangat kreatif (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kegembiraan hidup sehingga manusia dapat menemukan makna hidup.⁴³

Adapun Stephen R. Covey menyatakan kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.⁴⁴ Kecerdasan spiritual menurut Aribowo dan Irianto adalah kemampuan kita untuk mengetahui dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual dan sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya dan hakikat kehidupan kita untuk hidup. Selanjutnya menurut Toto Tasmara kecerdasan spiritual adalah

⁴¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 209.

⁴² Ibid, Agus Efendi, hlm. 208

⁴³ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di Masa Kini*, (Jogjakarta: IrcisoD, 2006), Hlm. 27.

⁴⁴ Eka Sulistyawati, Tesis, "*Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak dalam Menjalani Ukhuwah Islamiah Padamasiswa Di Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya*" (Malang: UIN MALIKI, 2017), hlm. 30

kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.⁴⁵

Pandangan lain juga dikemukakan oleh Muhammad Zuhri, bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya jika hubungan seseorang dengan Tuhan berjalan baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah dan seluruh ciptaan-Nya. Bentuk cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Aspek-Aspek *Spiritual Quotient* (SQ)

Berdasarkan pengertian dari kecerdasan spiritual terdapat beberapa aspek mengenai kecerdasan spiritual. Berikut ini beberapa aspek kecerdasan spiritual dari beberapa ahli diantaranya adalah:

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall antara lain:⁴⁷

⁴⁵ Ibid., Eka Sulistyawati.

⁴⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 27.

⁴⁷ Ibid, Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, hlm. 14.

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel karena mempunyai pengetahuan yang luas serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan kelapangan hati.

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi maksudnya ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Dalam tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.

c. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan serta membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Sehingga ia menemukan hikmah dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

d. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ketika ia merasakan sakit, ia akan berusaha lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan percaya bahwa Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni ketika hidup seseorang berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai.

Visi dan nilai seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau bisa juga dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya mempunyai arah yang jelas.

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan diambilnya akan menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal.

g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan maka perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah.

h. Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar

Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Untuk mendapatkan jawaban tersebut maka mereka bertanya pada ahlinya.

i. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual maka ia akan bekerja mandiri karena ia memiliki prinsip hidup sehingga ia tidak terlalu menggantungkan hidupnya pada orang lain.

Marsha Sinetar menyebutkan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual antara lain:⁴⁸

- a. Kemampuan untuk memilih.
- b. Kemampuan untuk melindungi diri.
- c. Kedewasaan yang diperlihatkan. Kedewasaan berarti seseorang tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatannya dan ketakutan.
- d. Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata seseorang yang ia cintai.
- e. Pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf, tidak prasangka, mudah untuk memberi kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

⁴⁸ Marsha Sinetar, *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 34.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, peneliti menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang disebutkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall antara lain: bersikap fleksibel, sadar diri, mampu menghadapi penderitaan, mampu menghadapi rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi, enggan untuk menyebabkan kerugian, mencari jawaban yang benar, dan mandiri.

3. Kecerdasan Spiritual dalam Pengembangan Kreatifitas

Setiap manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif. Karena dari segi makna kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu bentuk ide, langkah, atau produk. Dapat dikatakan bahwa yang akan bisa mendorong seseorang untuk melakukan hal yang kreatif adalah berasal dari rangsangan baik dari luar ataupun dalam diri seseorang itu sendiri.

Sehingga, ketika dikorelasikan dengan kecerdasan spiritual, maka posisi kecerdasan spiritual berada pada ranah pondasi dalam pengembangan kreatifitas seseorang sesuai dengan pemaknaan dari para ahli pada sub bab sebelumnya. Yang mana dapat dikutip dari penemu dari kecerdasan spiritual itu sendiri Danah Zohar dan Ian Marshall yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan kehidupan.⁴⁹ Maka sangatlah pondasional letak kecerdasan spiritual dalam hal hubungan dengan

⁴⁹ Op,Cit, Agus Efendi, hlm. 208

pencipta dan sesama pun juga dalam hal mengembangkan potensi serta arah kreatifitas yang akan diciptakan oleh seseorang.

4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2007) terdapat tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni: menyadari dimana dirinya sekarang, merasakan dengan kuat bahwa ia ingin berubah, merenungkan apakah motivasinya yang paling dalam, menemukan yang selanjutnya dapat mengatasi rintangan, menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, menetapkan hati pada sebuah jalan, dan melangkah di jalan yang dipilih sendiri tetapi tetap sadar bahwa masih ada jalan yang lain.⁵⁰

Selain Danah Zohar dan Ian Marshall, Sukidi dalam bukunya “Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ”, juga memberikan empat langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dapat dijadikan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual.

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, hlm. 231-233

⁵¹ Sukidi, Rahasia Sukses Hidup, hlm. 99.

- b. Lakukan instropeksi diri. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup saya berjalan atau berada di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan instropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.
- c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai.
- d. Seseorang yang mengingat Tuhan selanjutnya manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaiandalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.

C. *Emotional Quotient* (EQ)

1. *Pengertian Emotional Quotient* (EQ)

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.⁵²

⁵² Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Cet, VI; Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 513.

Goleman menambahkan definisi kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁵³ Kecerdasan emosi mencakup memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati.⁵⁴

Patton menyatakan kecerdasan emosi akan membuat perbedaan bagaimana kita memberi tanggapan terhadap konflik dan ketidakpastian.⁵⁵ Sedangkan Coopar & Sawaf menyatakan kecerdasan emosi mencakup kemampuan merasakan, memahami secara selektif menerapkan daya dan kemampuan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.⁵⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang definisi kecerdasan emosi, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan diri untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain.

⁵³ Ibid, Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, hlm. 512.

⁵⁴ Ibid, Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. Hermaya, (Cet, VIII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 45.

⁵⁵ Patton Patricia, *EQ: Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Mitra Media Publisher, 2000), hlm. 1

⁵⁶ Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 6.

2. Aspek-Aspek *Emotional Quotient* (EQ)

Berikut ini beberapa aspek kecerdasan emosi menurut beberapa ahli diantaranya:

Aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman antara lain:⁵⁷

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat diri lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka seseorang menjadi mudah larut dalam aliran emosi, namun salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga seseorang mudah menguasai emosi.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri seseorang. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri

⁵⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 170.

sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri seseorang, yang berarti memiliki kekuatan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut juga empati atau peduli. Seseorang yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang

diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto aspek-aspek kecerdasan emosi antara lain:⁵⁸

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan mengenai suatu hubungan terhadap orang lain.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

3. Kecerdasan Emosi dalam Pengembangan Kreatifitas

Dalam kecerdasan spiritual ada dua sisi, yaitu kepandaian memahami emosi dan dan menumbuhkan kreatifitas dan intuisi pada pikiran logis. Bahkan kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam mengelola ide, konsep, karya atau produk, sehingga hal itu menjadi minat bagi banyak orang.⁵⁹

Kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting, yaitu :⁶⁰

- a. Kemandirian
- b. Kemampuan menyesuaikan diri agar disukai

⁵⁸ Al-Tridhonanto & Beranda Agency, Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009), hlm. 5.

⁵⁹ Suharsono. 2005. Melejitkan IQ, IE dan IS. Jakarta: Inisiasi Press, hlm. 120.

⁶⁰ M. Hariwijaya. 2006. Tes EQ (Tes Kecerdasan Emosional: Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 11.

- c. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- d. Ketekunan
- e. Empati (memahami orang lain secara mendalam)
- f. Mengendalikan amarah
- g. Keramahan
- h. Kesetiakawanan
- i. Mengungkap dan memahami emosi

Menurut Suharsono, keuntungan yang diperoleh jika memiliki seseorang memiliki kecerdasan emosional antara lain:⁶¹

- a. Kecerdasan emosional mampu menjadi alat untuk pengendalian diri, sehingga seseorang tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan bodoh, yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.
- b. Kecerdasan emosional bisa diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membesarkan ide, konsep atau bahkan sebuah produk. Dengan pemahaman tentang diri, kecerdasan emosional juga mencari cara terbaik dalam membangun *lobby*, jaringan, dan kerjasama.
- c. Kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dalam bidang apapun juga, karena setiap model kepemimpinan sesungguhnya membutuhkan visi, misi, konsep, program, atau bahkan dukungan dan partisipasi dari para anggota. Dengan bekal EQ yang dimiliki, seseorang akan

⁶¹ Op.,Cit, Suharsono,hlm. 120-121

mampu mendapatkan dan dukungan serta kebersamaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan sebuah ide atau cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas kecerdasan emosional juga berperan besar dalam pengembangan kreatifitas seseorang. Sebagaimana aspek-aspek dalam pembuatan ide untuk bisa memunculkan kekreatifitasan seseorang pun juga berkaitan dengan bakat dan minat seseorang adalah berasal dari kecerdasan emosional seseorang itu sendiri, yang kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah aktivitas baik secara verbal ataupun non verbal, pun juga berupa gagasan ataupun tindakan.

4. Meningkatkan Kecerdasan Emosi

Ada beberapa hal untuk meningkatkan kecerdasan emosi diantaranya:⁶²

a. Rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang yang afirmatif pada seseorang dimaksudkan agar seseorang memiliki kepercayaan diri dalam melakukan segala hal yang baik. Kita harus membangun keterbukaan pada seseorang. Kita memberikan pujian kepada seseorang yang telah melakukan suatu kebaikan.

b. Tata krama

Membiasakan bertata krama baik pada orang lain. Kita memperlakukan orang lain dengan baik. Berperilaku sopan kepada

⁶² Kecerdasanemosional.org, diakses tanggal 28 Agustus 2019, pukul: 01.30 WIB.

siapapun. Contohnya: mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu oleh orang lain, mengucapkan salam jika bertemu teman, dan berkata sopan dengan orang lain.

c. Empati

Meningkatkan rasa empati dengan cara peduli terhadap orang lain dari kalangan mana saja. Contohnya: menjenguk teman yang sakit, bersedekah bagi yang membutuhkan.

Selain itu, ada beberapa cara lain untuk meningkatkan kecerdasan emosi seseorang, diantaranya:⁶³

a. Membaca situasi

Dengan memperhatikan situasi sekitar, kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan.

b. Mendengarkan dan menyimak lawan bicara

Dengarkan dan simak pembicaraan dan maksud dari lawan bicara, agar tidak terjadi salah paham serta dapat menjaga hubungan baik.

c. Siap berkomunikasi

Jika terjadi suatu masalah, bicarakanlah agar tidak terjadi salah paham.

⁶³ Liana Nursya'adah, Skripsi: "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Student Islamic Center (SIC) dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Perspektif Ary Ginanjar Agustian", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 31

d. Tak usah takut ditolak

Setiap usaha terdapat dua kemungkinan, diterima atau ditolak, jadi siapkan diri dan jangan takut ditolak.

e. Mencoba berempati

EQ tinggi biasanya didapati pada orang-orang yang mampu berempati atau bisa mengertisituasi yang dihadapi orang lain.

f. Pandai memilih prioritas

Ini perlu agar bisa memilih pekerjaan apa yang mendesak, dan apa yang bisaditunda.

g. Siap mental

Situasi apa pun yang akan dihadapi, kita harus menyiapkan mental sebelumnya.

h. Ungkapkan lewat kata-kata

Katakan maksud dan keinginan dengan jelas dan baik, agar dapat saling mengerti.⁶⁴

i. Bersikap rasional

Kecerdasan emosi berhubungan dengan perasaan, namun tetap berpikir rasional.

⁶⁴ Ibid, hlm. 32

j. Fokus

Konsentrasikan diri pada suatu masalah yang perlu mendapat perhatian. Jangan memaksa diri melakukannya dalam 4-5 masalah secara bersamaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Kemudian dikombinasikan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yang mana dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data-data itu kemudian diolah sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun penjelasan mengenai penelitian kualitatif menurut Uhar Suharsaputra merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁵ Sehingga dari pemaparan konsep tersebut, penulis akan menggali secara terperinci mengenai pengembangan SQ dan EQ mahasiswa melalui Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Mahad Al Jami'ah UIN Maliki Malang. Yang mana kemudian juga menjadi salah satu program unggulan di mahad dalam

⁶⁵ Uhar Saputra, Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan tindakan (Bandung:Refika Aditama, 2012) Hlm. 181

pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional para mahasiswa baru di UIN Maliki Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan informasi sumber data yang dikenal dengan informan. Secara definisi informan adalah orang yang menjadi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁶⁶ Dengan izin penuh dari Kepala Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya sendiri yang dipandu menggunakan .

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (Seperti angket).

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendatangi idaroh mahad yang berada di dalam mahad putra, untuk meminta izin melakukan penelitian.

⁶⁶ ...Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 432.

2. Membuat kesepakatan penelitian dan memilih narasumber yang akan membantu jalannya penelitian.
3. Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang sudah ditentukan.
4. Mengadakan wawancara nonformal kepada para narasumber sebagai observasi lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi kajian penelitian adalah merupakan latar dari penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memandang bahwa obyek penyelidikan baik organisasi maupun individu merupakan suatu keseluruhan yang integral. Dalam konteks penelitian ini, organisasi yang dimaksud adalah Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang kemudian akan terfokuskan ke dalam sebuah Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM) sebagai `objek yang akan diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.⁶⁷ Dengan demikian, maka yang menjadi sumber atau data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penentuan sample data primer ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada subjek sebagai sampel merupakan subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu, kemudian memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta dianggap tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili polpulasi (key subjectis).

Dalam penelitian ini adapun kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian peneliti, yakni kepala Pusat Mahad Al Jami'ah, pengasuh kapid. kesantrian, murobbi kesantrian, ketua UPKM, mahasiswa anggota UPKM.

Dalam hal ini yang dijadikan informan yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A. Selaku Kepala Pusat Mahad Al Jamiah.
- b. Dr. H. Ghufroon Hambali, S.Ag, M.Hi. Selaku Pengasuh Kapid. Kesantrian.

⁶⁷ Soerjono Soekanto, Penelitian Hukum Normatif. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

- c. Faroidus Syauqi A., S.Pd. Selaku Murabbi Kesantrian tahun 2019/2020.
- d. Riza Hananurrohim, Selaku Ketua harian UPKM JDFI.
- e. Muhammad Danial Shafran, Selaku Ketua harian UPKM HI.
- f. Muhammad Zia Alghar, Selaku Ketua Harian UPKM EM.
- g. Pengurus dari masing-masing UPKM.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

Data ini berguna melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah

- a. Profil Pusat Mahad Al Jamiah
- b. Visi dan Tujuan
- c. Struktur organisasi UPKM
- d. Progam masing-masing UPKM
- e. Data Mahasantri

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tahap yang dilakukan peneliti sebagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁶⁸ Kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan cara peneliti hadir dan mengamati secara mendalam terhadap kondisi alamiah dari beberapa subjek penelitiannya berkaitan dengan fokus kajian yang ingin ditelitinya.

Metode ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang aktual terkait dengan pengembangan SQ dan EQ mahasantri melalui UPKM di Pusat Mahad Al Jamiah dengan cara peneliti terjun langsung untuk mengamati bagaimana program dan pelaksanaannya dalam pengembangan SQ dan EQ.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁶⁹ Secara teoritis, metode wawancara juga dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur.⁷⁰

Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar atau pedoman umum saja, dikarenakan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.107

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2008), hlm.94.

⁷⁰ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hlm.93.

metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai tujuan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman umum yang disusun peneliti terhadap beberapa narasumber, yaitu:

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian

No.	Narasumber	Data yang ingin diperoleh
1.	Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah berdirinya Pusat Ma'had Al-Jamiah - Progam kegiatan yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah - Perencanaan progam dalam pengembangan SQ dan EQ para mahasantri
2.	Pengasuh Kabid. Kesantrian	<ul style="list-style-type: none"> - Proses implementasi progam di Pusat Mahad Al-Jamiah - Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan progam Pusat Mahad Al-Jamiah
3.	Murabbi	<ul style="list-style-type: none"> - Progam penunjang kegiatan di Pusat Mahad Al-Jamiah - Perencanaan dan proses kegiatan - Evaluasi yang dilakukan
4.	Ketua UPKM	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan progam dan pelaksanaan progam pengembangan SQ dan EQ mahasantri - Output yang diharapkan setelah pelaksanaan progam - Evaluasi yang dilakukan
5.	Pengurus UPKM	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi progam pengembangan SQ dan EQ mahasantri - Hambatan yang dihadapi - Evaluasi yang dilakukan

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, majalah, foto-foto dan lain-lain.⁷¹

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁷²

Data yang dikumpul peneliti dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. **Reduksi data** adalah proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Adapun cara reduksi yaitu :⁷³

- 1) Seleksi ketat atas data

Data yang diperoleh di lapangan dari observasi, wawancara dan dokumen dipilih yang paling sesuai dengan focus penelitian. Peneliti akan memilih data setelah melaksanakan pengumpulan data. Pemilihan data dilihat pada data yang penting atau sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁷¹ Op.,Cit, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 135.

⁷² John W. Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Cet. III, hlm. 274.

⁷³ Matthew B. Miles Dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Uninversitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

2) Ringkasan atau uraian singkat

Data yang sudah dipilih secara ketat, disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu, peneliti meringkas atau menguraikan data baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti harus melakukan proses berpikir yang luas. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.

3) Menggolongkan dalam pola yang lebih luas

Peneliti dalam menggolongkan data dengan melihat sumber data. Data digolongkan berdasarkan pola kecil hingga luas.

Dalam penelitian ini, proses pemilahan data dapat dengan menggunakan ringkasan atau uraian singkat mengenai strategi mengoptimalkan fungsi masjid serta dampaknya bagi para jamaah. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa dengan tiga cara :⁷⁴

- 1) Teks naratif yaitu berbentuk catatan lapangan.
- 2) Matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

Pendekatan penelitian ini seperti sudah disebut di atas, bahwa menggunakan kualitatif sehingga dalam menyajikan data yang digunakan adalah dengan menyusun data menjadi teks naratif terhadap fenomena-fenomena yang ada. Bisa juga dengan menggunakan jaringan dan bagan dalam memaparkan data yang telah diperoleh.

⁷⁴ Ibid., Matthew B. Miles Dan Michael Huberman.

b. **Penarikan kesimpulan** dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara :

- 1) Memikir ulang selama penulisan
- 2) Tinjauan ulang catatan lapangan
- 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran memalui teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
- 4) Upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.⁷⁵

- 1) Menyusun rancangan penelitian, peneliti mengamati keadaan masa kini dikaitkan dengan teori yang ada serta diskusi bersama teman-teman dan juga Dosen sehingga lahir rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian, lokasi penelitian ini berada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- 3) Mengurus perijinan, peneliti meminta surat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kemudian langsung diberikan kepada pihak yang terkait.
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

⁷⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Cet. II, hlm. 281.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang mengetahui mengenai Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, seperti kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah, pengasuh kabid bidang kesantrian, murobbi, ketua masing-masing UPKM, pengurus UPKM, dan mahasantri anggota UPKM.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pra lapangan dirasa sudah cukup, maka saatnya peneliti masuk kelokasi penelitian sesuai dengan yang disiapkan pada tahap pra lapangan.

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta dalam mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data seperti yang dijelaskan di point 5 yaitu teknik pengumpulan data.
- 4) Tahap analisis data. Setelah data terkumpul, kemudian di analisis.

H. Keabsahan Data

Pelaksanaan penelitian yang rentan kesalahan mulai dari sisi negative wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Oleh karena itu, data sangat perlu diperiksa keabsahannya apakah sudah valid atau belum. Untuk menghindari hal tersebut perlu memperhatikan cara menentukan hasil keabsahan data sebagai berikut :

- a. Mentrangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.⁷⁶ Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang terkait seperti dari narasumber kyai, ustadz serta para ketua UPKM, dan beberapa anggota akan di kombinasikan sehingga kebenaran data semakin kuat.

⁷⁶ Op.cit., John W. Crewell, hlm. 286-287.

- b. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini seridaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.⁷⁷ Penyajian *setting* penelitian secara jelas oleh peneliti tentang program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ.
- c. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negative” (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian.⁷⁸ Peneliti membandingkan hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan SQ dan EQ, sehingga penelitian benar-benar akurat.
- d. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.⁷⁹ Peneliti berupaya untuk senantiasa mengamati lokasi secara intensif terkait program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa.
- e. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer de-briefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seseorang rekan (*a peer debriefing*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri. Peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti membahas tentang hasil penelitian tentang pengembangan SQ dan EQ yang diterapkan Pusat Ma’had Al-Jami’ah melalui UPKM.

⁷⁷ Ibid., Moh. Kasiram

⁷⁸ Ibid., hlm. 288.

⁷⁹ Ibid., Moh. Kasiram

- f. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan peer debrief, auditor ini tidak akrab dengan peneliti atau proyek yang diajukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Deskripsi Objek Penelitian

1. Dasar Pemikiran didirikannya Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Dalam tataran mencari ilmu ada yang dinamakan sebagai murid atau siswa sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu. Namun, ketika dalam sebuah lembaga formal pendidikan ada sebutan baru untuk siswa, dalam artian siswa yang menempuh dalam dunia perkuliahan atau dalam dunia perguruan tinggi. Sebutan tersebut adalah *mahasiswa*, seorang yang memiliki kompetensi pendidikan lebih dibandingkan jika masih menyandang sebuah nama siswa yang notabene masih berada dalam tataran pendidikan SMA ke bawah. Sehingga ketika berbicara mengenai pendidikan perguruan tinggi maka komunitas yang paling terhormat dalam ranah seorang pencari ilmu adalah seorang mahasiswa, yang penuh dengan rasionalitas berpikir dalam kesehariannya.

Disinggung dalam sebuah firman Allah SWT dalam (QS. Al-Mujadalah : 11)

﴿ وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاٰنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتُوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ۝۱۱ ﴾

*“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁸⁰ (QS. Al-Mujadalah (58) : 11)

⁸⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah

Kemudian dalam sebuah ayat lain juga disinggung mengenai hal-hal penting yang perlu juga untuk diperdalam sebagai bentuk upaya dalam mencari ilmu. Sebagaimana dalam (QS. At-Taubah (9): 122)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁸¹ (QS. At-Taubah (9): 122)

Oleh karenanya, maka mahasiswa diharapkan dapat menjadi seorang yang dapat menjadi sosok penting dimasyarakat kelak dia akan berada. Baik dalam lingkungan tempat asal ataupun di tempat dia berada saat itu juga. Sehingga dapat menjadikan contoh insan yang memeberikan dampak nyata terhadap sekitarnya dalam hal yang positif tentunya. Sebagaiman ditegaskan dalam (QS. Ali-Imran (3): 191) yang juga menjadi landasan visi kampus UIN MALIKI MALANG.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا ۖ وَقُعُودًا ۖ وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطٰلًا ۗ

سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah

⁸¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁸² (QS. Ali-Imran (3): 191)

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan pendidikan di Universitas, baik kurikuler, kokurikuler maupun ekstra-kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : kemandirian, siap berkompetensi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, berwawasan akademik global, kemampuan memimpin/ sebagai penggerak umat, bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/ gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius; kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika; kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus; kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif; kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh; dan kemampuan membangun bi’ah Islamiyah yang mampu menumbuhkan suburkan al-akhlaq al-karimah bagi setiap sivitas akademika. Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma’had yang secara intensif

⁸² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah

mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya.

Dengan demikian, keberadaan mahad dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik. Berdasarkan pembacaan tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi universitas.

Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang status universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan ma'had Sunan Ampel Al-Ali.⁸³

2. Sejarah Pendirian Ma'had

Tuntunan yang diberikan kepada Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada abad 21 ini semakin

⁸³ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. Buku Profil MSAA. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 01

mendesak. Ada tiga alasan mengapa pengembangan SDM menuntut untuk dikembangkan dalam abad ini, yaitu :

(1) *Alasan ekonomi obyektif*. Bahwa keseimbangan pembangunan hanya dapat diperoleh apabila pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Sementara pertumbuhan menghajatkan pendidikan produktivitas, untuk itu perlu penerapan teknologi. Sedangkan teknologi hanya dapat dikuasai dan diterapkan oleh SDM yang berkualitas.

2) *Alasan kompetisi global*. Dengan memasuki abad 21 atau globalisasi, maka tidak terhindarkan adanya persaingan yang terbuka. Untuk memasuki persaingan global ini dituntut adanya kemampuan penguasaanbidang profesinya, kemampuan teknologi (dalam rangka kualitas produk),kemampuan manajemen dan efisiensi yang tinggi. Oleh sebab itu ada tiga sebab yang berkaitan dengan standart kualitas SDM meliputi: kreatif, produktif dan berkepribadian.

(3) *Alasan spritual*, yaitu SDM unggul yang tidak saja tinggi dalam penguasaan IPTEK tetapi juga kuat dalam IMTAQ. Kehidupan abad 21 tidak saja membutuhkan insan-insan yang cerdas, memiliki SDM berkualitas dan prduktif, tetapi juga tenaga yang bermoral yang komitmen terhadap etika. Untuk memenuhi ketiga alasan itu diperlukan berbagai upaya pemikiran, analisis, usaha, rencana, dan tindakan-tindakan yang sistematis. UIN Malang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Dengan kata lain, lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu “*Ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang*

Ulama". Untuk mewujudkan harapan tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pada kegiatan-kegiatan formal akademis, tetapi juga diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan Islami. Salah satu upayanya adalah melalui pembinaan intensif di ma'had (mahasiswa dibina secara intensif di dalamnya).

Saat ini, dilihat dari segi keberadaannya, ma'had mahasiswa di Indonesia baik yang ada di lingkungan Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi dapat diklasifikasikan menjadi tiga model.

Pertama, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang masih aktif kuliah dan berprestasi dengan indikator nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama ini adalah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi.

Kedua, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal pengurus, aktifis intra, dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intras dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari pimpinan perguruan tinggi.

Ketiga, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang memang berkeinginan untuk bertempat tinggal di asrama kampus tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak menentu. Model asrama ketiga ini lebih banyak menonjolkan unsur-unsur bisnisnya.

UIN Malang (perubahan alih status dari STAIN Malang), memandang bahwa pendirian ma'had yang program-program kegiatannya berjalan secara integral dan dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan program-program perguruan tingginya sebagai kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan perlu dilakukan. Hal ini didasarkan pada data empirik keberadaan ma'had mahasiswa yang sudah ada dan tujuan perguruan tingginya. Karena itu, UIN Malang perlu memiliki ma'had/ pesantren bagi mahasiswanya.⁸⁴

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Pusat Ma'had Al-Jami'ah

a. Visi

“Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shaleh dan akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.”

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- 2) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

⁸⁴ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. Buku Profil MSAA. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 31

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan professional.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'haddapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus Ma'had terdiri dari :

1. Dewan Pelindung, Pelindungprogamng adalah rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had, sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.
2. Dewan Pengasuh/kyai, adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh

Rektor UIN. Tugas dan wewenang dewan kyai ini adalah: Pertama, mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang Islami. *Kedua*, Dewan Kyai/Mudir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustad, orang tua sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri. *Ketiga*, mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal program kebahasaan, kajian keagamaan/keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan tradisi keagamaan di masjid kampus. *Keempat*, menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternatif pemecahannya. *Kelima*, agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal diperumahan mahad.

Berikut merupakan susunan dewan pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah serta struktur dewan pengasuh yang merupakan dari setiap mabna sekaligus kepala bidang progam-progam ma'had, sebagaimana terlampir.⁸⁵

3. Bidang-bidang di atas terdiri dari pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesiantrian, kesejahteraan, kerumahtangan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.

⁸⁵ Hasil Dokumentasi Staf Ma'had. Buku Profil MSAA. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 35

4. Murabby/ah dan Musyrif/ah, adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti :

(1) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik (2) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, (3) memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, (4) membina organisasi santri ma'had. Selain itu, musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memosisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan.

5. Kegiatan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah

- a) Shabah al-Lughah(Language Morning)
- b) Ta'lim Al-Qur'an
- c) Tashih Qiroatul Al-Qur'an
- d) Tahsin Tilawatil Qur'an
- e) Ta'lim Afkar Al-Islamiah
- f) Shalat tahajud atau persiapan shalat shubuh berjamaah
- g) Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief

- h) Shalat Jama'ah
- i) Pembacaan surat Yasin, Tahsin al-Qiro'ah, Madaa'ih Nabawiyah, Muhadlarah, Ratib al-Hadad, dan Ngaji Bersama.
- j) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: 1.) JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC. 2.) Halaqah Ilmiah: 3.) Jurnalistik El-Ma'rifah.
- k) Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan
- l) Belajar mandiri dan istirahat

6. Progam-Progam Pusat Ma'had Al-Jami'ah

a. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

Kompetansi akademik akan semakin diasah dengan pengetahuan keislaman melalui materi-materi pelajaran sebagai berikut:

1) Ta'lim Afkar Al Islamiyah

Penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar ini adalah sebagai media untuk mengkaji kitab panduan primer yaitu "*al-Tadzhib*" karya Dr. Mustafa Dieb al-Bighda. Kitab ini berisi persoalan fikih dengan cantuman anotasi al-Qur'an, Hadits sebagai dasar normatifnya dengan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang kedua adalah kitab "*Qomi' at-Tughyan*" yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum aktivitas dan kewajiban

tertentu dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nalar al-Qur'an maupun Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari-hari. Ta'lim Afkar Al Islamiyah dilaksanakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh seluruh mahasantri. Pada setiap akhir semester juga dilakukan tes (evaluasi) untuk mengetahui pemahaman serta penguasaan materi dan mengukur pengetahuan secara akademik mahasantri. Dengan demikian kegiatan mahasantri akan terpantau dengan baik.

2) Ta'lim Al-Qur'an

Ta'lim ini juga diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari senin dan rabu yang diikuti seluruh mahasantri dengan materi sesuai kelasnya masing-masing, yaitu; kelas Tashwid, Qira'ah, Tartil, dan Tafsir. Ta'lim ini diasuh langsung oleh para mu'alim/mah yang memiliki kualifikasi dalam bidang al-Qur'an. Pada setiap akhir semester dilakukan tes (evaluasi). Tujuannya adalah masing-masing mahasantri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menghafal surat-surat tertentu. Bagi mahasantri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tafsir, sehingga mampu memahami dan menafsirkan al-Qur'an dengan baik.

3) Tashih Tilawah Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan pada hari aktif, tepatnya dilakukan selama 10 bulan 5 hari selama satu minggu mulai pukul 08.00 sampai jam 12.00 WIB disela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah dan dilaksanakan sampai mahasantri menghatamkan al-Quran 30 juz binnadhor. Sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu mengamalkan teori yang didapat saat ta'lim al-Quran dan mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca al-Quran secara rutin di depan para mara musohih al-Quran yang secara kapabilitas memiliki kemampuan menghafal al-Quran 30 juz.

b. Program Peningkatan Keagamaan

Pemahaman agama akan semakin berkembang dengan program ini melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Penciptaan lingkungan kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui sistem tertulis di berbagai tempat yang strategis. Baik berupa ayat al-Quran, al-Hadis, pribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab dan Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun

Inggris, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberi sanksi terhadap sanksi langgaran berbahasa.

2) Al-Yaum al-Araby

Al-Yaum al-Araby adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan yang membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, percakapan dua orang atau lebih, dan diskusi bahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Arab yang ditunjuk.

3) Al-Muhasabah al-Arabiyah

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memacu kreatifitas bahasa dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan mahasiswa dalam berbahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali diakhir program akhir al-yaum al-Arabiyah.

4) English Day

English day adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris. Pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaanpercakapan dua orang atau lebih, dan diskusi bahasa Inggris dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Inggris yang ditunjuk.

5) English Contest

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memacu kreatifitas bahasa dengan cara mengkompetiikan keterampilan dan kecakapanmahasantri dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali diakhirprogram akhir English Contest.

6) Language Broadcasting

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah *speech* (kalam) mahasantri yang diterapkan dalam bentuk broadcasting (siaran), yang didalamnya mahasantri juga bisa menyampaikan pesan, berita atau sekedar salam dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan dipandu oleh musrif/ah yang sudah terampil.

7) Shobah al-Lughoh

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosakata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang baik. Program ini dilaksanakan setiap pagi setiap subuh dimasing-masing unit hunian.

c. Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan

Sebagai sarana dakwah dan media untuk mengasah kemampuan diri, kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi mahasantri melalui ketrampilan yang bernuansa Islami, sebagai berikut:

1) Penerbitan el-Ma'rifah

El-Ma'rifah adalah fasilitas yang dikelola oleh musrif/ah sebagai pusat informasi ma'had yang berbasis IT, yakni sebagai admin website ma'had dan menerbitkan buletin dinding yang setiap 2 minggu sekali. El-Ma'rifah juga merupakan fasilitas bagi penghuni ma'had untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan, maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

2) Latihan Seni Keagamaan

Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasantri, maka ma'had memberikan fasilitas kepada mahasantri melalui unit jami'iyah al-Da'wah wa al-Fan al-Islamy dengan berbagai latihan seni seperti sholawat al-banjari, shalawat kontemporer, nasyid (acapela), khitobah, MC, kaligrafi dan qiro'ah.

3) Diskusi

Kegiatan ini merupakan forum para Musyrif/ah untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati, dengan mendatangkan pakar yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu. Kegiatan ini diselenggarakan setiap sepekan sekali yang diwadahi oleh Organisasi Halaqoh Ilmiah.

4) Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan keterampilan, maka diadakan program untuk melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbi/ah, musyrif/ah dan mahasantri.

5) Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimasukkan untuk membekali mahasantri tentang teori-teori dalam keterampilan menulis, sehingga mahasantri mampu untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, kegiatan ini diselenggarakan sekali dalam setahun. Peserta diklat adalah para musyrif/ah dan mahasantri.

6) Diklat Khitobah dan MC

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali mahasantri tentang teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyapaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga mahasantri mampu untuk praktek menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah para musyrif/ah dan mahasantri.

7) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak melupakan sejarah Islam dan Nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulid al Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' Mi'raj (Rajab), Nuzul al Quran (Ramadhan). Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan RI (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.

7. Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM)

Adapun cabang-cabang UPKM yang ada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah :

a) El-ma'rifah

Merupakan salah satu UPKM yang bergerak dalam bidang Jurnalistik. Setiap pekan menerbitkan bulletin yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan selama sepekan di Pusat Ma'had al-Jami'ah. Adapun El-ma'rifah ini memiliki 3 divisi, yaitu; Jurnalistik, Desain, dan Sastra.

b) Halaqoh Ilmiah

Merupakan salah satu UPKM yang bergerak dalam bidang keilmuan, diskusi, kajian, dan penelitian di kalangan sivitas akademika ma'had,

khususnya bagi musyrif/ah diharapkan berperan aktif dalam menghidupkan kegiatan akademika ini. Halaqoh Ilmiah ini dibagi menjadi 4 devisi, yaitu; *Media Organizing, research and development*, pendidikan dan penalaran.

c) JDFI (Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islamy)

UPKM ini bergerak dalam bidang kesenian bernuansa islami, sehingga mampu sebagai penggerak dakwah islami melalui kegiatan seni, yang mana sesuai dengan makna nama dari unit ini sendiri. Adapun beberapa devisinya, antara lain; Khitobah, MC, Shalawat kontemporer dan klasik, serta Kaligrafi.

Berikut adalah jajaran kepengurusan disetiap UPKM sebagaimana terlampir.

8. Fasilitas dan Layanan

Lokasi ma'had Sunan Ampel Al-ali berada di dalam kampus. Ma'had ini terdiri dari Sembilan unit gedung yang terbagi dalam dua bagian: ma'had bagian utara terdiri atas lima unit (ma'had putra) dan ma'had bagian selatan terdiri atas empat unit (ma'had putri). Satu unit gedung terdiri dari 1 (satu) kamar yang dihuni oleh murobbi, 3 sampai 5 kamar dihuni beberapa orang musyrif. Masing-masing kamar untuk kapasitas 6 orang untuk putra dan 8 orang untuk putri, setiap kamar berisi fasilitas 3 ranjang susun berkasur untuk putra dan 4 ranjang susun berkasur untuk putri, almari, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/sandal. Setiap lantai

dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 3 kamar mandi, dan khusus di lantai 4 disediakan ruang jemur pakaian. Di luar unit hunian disediakan fasilitas kamar mandi, kamar tamu, lantai jemur dan sarana lain seperti ruang untuk kantor ma'had, koperasi ma'had, informasi, keamanan, konsultasi kebahasaan, konsultasi psikologi, minat dan bakat, lapangan olahraga, kantin, rumah untuk mudir, sekretaris dan dewan pengasuh.

B. Hasil Penelitian

1. Program-program UPKM Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

a. Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM)

Adapun data pertama yang berhasil peneliti dapatkan dari pusat mahad al jamiah UIN Maliki malang mengenai bagaimana pelaksanaan program-program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri anggotanya adalah dengan cara observasi lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lapangan secara riil (nyata). Segala bentuk persyaratan mulai dari surat pengantar dari fakultas dan meminta izin dari pihak mahad untuk melakukan penelitian diselesaikan terlebih dahulu.

Diawal pengamatan dilakukan dengan cara meneliti kegiatan mahad sehari-hari. Pertama kegiatan yang dilakukan UPKM terhadap para anggotanya. Dengan adanya musyrif dan mahad adalah cara untuk mengatur atau membimbing mahasiswa baru yang masuk di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian terhadap UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang lokasinya berada di dalam kampus UIN MALIKI MALANG. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini karena Pusat Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu ma'had percontohan dari kampus lain. Yang mana dalam setiap tahun pasti ada proses perkembangan dari program yang telah dibentuk sebelumnya ataupun program baru sebagai bentuk inovasi perkembangan disetiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mudir mahad Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A :

Dari sejarah perkembangan tahun ke tahun Alhamdulillah ma'had selalu mengalami perkembangan pun sampai saat ini. Meskipun, dalam perjalanannya tentu tidak serta mulus. Oleh karenanya, kita ingin berkomitmen istiqomah dalam pengembangan program yang telah ada serta mencari alternatif inovasi program baru jika memang hal itu dirasa perlu. Ma'had nggak akan pernah maju jika hanya stagnan dalam setiap tahunnya tiada pengembangan inovasi baru atau perbaikan dari hasil evaluasi. Seperti halnya tahun kemarin, memang ada beberapa program baru seperti penggantian jam ta'lim yang semula pagi menjadi malam, ada SYAMIL (Santri Milineal), terus ada Ma'had Aly yang baru juga, dan tentu beberapa inovasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin ma'had.⁸⁶

Dalam sebuah kelembagaan pasti tidak akan terlepas dengan sebuah sistem manajemen pengelolaan, dimana hal tersebut akan erat kaitannya dengan sebuah program. Maka jelas dengan berbagai sistem manajemen pengelolaan yang telah dipaparkan sebelumnya, Pusat Ma'had Al-Jami'ah sudah barang tentu memiliki sistem pengelolaan yang dibentuk dalam sebuah program ma'had.

⁸⁶ Hasil wawancara Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A (Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah) pada tanggal Oktober pukul 10.23-10-55 WIB

Secara fungsional kelembagaan Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki peran signifikan terhadap visi, misi, dan tujuan kampus. Integrasi ilmiah dan agama sangat dibutuhkan dalam membangun pondasi mahasiswa baru UIN Maliki Malang. Begitupun ketika dalam bentuk pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional mahasiswa, melalui program yang sudah dikelola ma'had melalui Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM). Meskipun secara global bukan hanya melalui UPKM saja dalam proses pengembangannya. Namun, fokus dalam penelitian ini akan lebih mengarahkan pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional mahasantri melalui unit tersebut (UPKM).

Hal tersebut menjadi titik fokus karena dalam program baru (SYAMIL) menyebutkan bahwasanya salah satu bentuk upaya ma'had dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional mahasantri adalah melalui UPKM. Dan dalam program tersebut juga ditegaskan oleh mudir ma'had bahwa selain pengembangan bakat maka mahasantri serta pengurunya (musyrif/ah) harus mampu menjadi kader penyebar ajaran Islam yang memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang seimbang. Sebagaimana yang telah beliau paparkan berikut ini.

SYAMIL (Santri Milineal) itu sebenarnya program saya dalam mencetak kader-kader milineal Islam yang melek teknologi. Dan salah satu pembelajarannya adalah melalui UPKM itu tadi. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan kompetensi mahasantri baru diharapkan tidak hanya didapat melalui program ta'lim saja. Meskipun secara spiritual kegiatan ta'lim pun sudah mengcover akan hal itu. Namun, dari segi pengaplikasian dalam ranah kehidupan sehari-hari maka kita perlu mensinkronkan. Tentu dalam hal itu UPKM menjadi salah satu wadah dalam pengaplikasian hal tersebut disamping juga untuk

*mengembangkan bakat, minat, kompetensi dibidang sosial yang erat kaitannya dengan kecerdasan emosional mahasantri.*⁸⁷

Dari sisi lain jika kita melihat perkembangan UPKM, maka dapat kita ketahui bahwasanya UPKM ini pada awalnya merupakan unit pengembangan kreativitas musyrif/ah saja, tetapi seiring berkembangnya ma'had, maka UPKM tidak hanya diperuntukkan bagi musyrif/ah saja, melainkan untuk mahasantri juga. Dalam pengembangan kreativitas mahasantri yang didampingi oleh langsung oleh musyrif/ah. Hal tersebut juga karena semakin bertambahnya mahasiswa baru UIN MALIKI Malang. Sebagaimana dipaparkan oleh mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A.:



Gambar 4.1 wawancara dengan mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Sebelum seperti sekarang ini dulu memang UPKM merupakan salah satu wadah yang diperuntukkan para musyrif-musyrifah sebagai tempat untuk saling mengasah diri dengan harapan untuk bisa saling bertukar inovasi dalam menjalankan peran sebagai seorang pengurus serta mendalami bakat-bakat yang juga nanti bisa menjadi bekal dalam mendampingi para mahasiswa dampingan masing-masing. Namun, dari sisi lain sebenarnya UPKM dulu juga sebagai tempat untuk hiburan para musyrif-muyrifah jikalau mereka sudah mengalami

⁸⁷ Hasil wawancara Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A (Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah) pada tanggal Oktober pukul 10.23-10-55 WIB

kejenuhan. Sehingga dengan adanya UPKM diharapkan juga dapat sebagai pelipur bagi para musyrif-muyrifah. Selain tujuan utama dalam menumbuh kembangkan bakat-baka serta mencetak kader dalam penyebaran tentang ajaran agama Islam. Dan dari situlah seiring dengan berjalannya waktu UPKM telah bertransformasi menjadi seperti sekarang ini.⁸⁸

Dari awal mula didirikannya UPKM sekitar pada tahun 2001 banyak sekali terjadi proses yang cukup signifikan disetiap tahunnya. Mulai dari sistem pengelolaan disetiap UPKM, program kerja, dan berbagai macam bentuk penerapan program yang dikemas dalam pertemuan rutin atau latihan rutin UPKM. Namun, secara garis besar untuk pelaku utama dalam pengelolaan UPKM tetap dilakukan oleh para musyrif-musyrifah pengurus dengan anggota para mahasiswa baru (mahasantri) yang tinggal di ma'had. Sebagaimana yang juga dikuatkan dengan pemaparan dari pengasuh bidang kesantrian.



Gambar 4.2 wawancara dengan Pengasuh Bidang Kesantrian

UPKM merupakan wadah yang kita dirikan sebagai bentuk apresiasi terhadap mahasantri dalam mengembangkan minat dan bakat, pengembangan otak kanan dalam menyeimbangkan dengan otak kiri, pengembangan soft skill untuk bekal di masyarakat kelak, membantu

⁸⁸ Hasil wawancara Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A (Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah) pada tanggal Oktober pukul 10.23-10-55 WIB

para mahasantri agar bisa juga konsen dan memerhatikan kegiatan kampus mengingat UPKM berada di bawah naungan ma'had, dan terakhir adalah sebagai bentuk syi'ar ma'had dalam memerhatikan kebutuhan santri.⁸⁹

Maka dapat juga kita klasifikasikan bahwa sanya latar belakang Transformasi yang telah terjadi tentu tidak terlepas dari dukungan dari semua pihak jajaran pengurus ma'had di setiap periode tahunnya. Mulai dari jajaran paling tinggi sampai dengan tingkat paling bawah yakni jajaran pengurus UPKM (musyrif/ah) dan anggotanya (mahasantri baru). Dan berikut ini akan dipaparkan beberapa progam disetiap UPKM Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

a. Jami'yah Da'wah Wa al-Fann al-Islamy (JDFI)

Merupakan salah satu UPKM yang bergerak dalam bidang seni keagamaan. Berdiri pada Kamis, 12 September 2002 dan dideklarasikan pada Kamis, 26 September 2002.⁹⁰ Fokus dalam UPKM ini adalah mengenai pengembangan bakat dan minat di bidang seni. Namun, UPKM ini bukan hanya untuk mahasantri yang sudah punya bakat dalam bidang seni saja. Akan tetapi, seluruh mahasantri yang juga berminat untuk mengikuti UPKM walaupun tidak ada *basic*, bakat, ataupun keahlian dalam bidang seni. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ketua UPKM JDFI M. Riza Hananurrohim :

⁸⁹ Hasil wawancara Dr. H. Ghufon Hambali, S.Ag, M.Hi. Selaku Pengasuh Kabid. Kesantrian. pada tanggal 28 Oktober pukul 20.43-21.20 WIB

⁹⁰ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020. Bagian Anggaran Dasar (AD), BAB II, pasal 3.



Gambar 4.3 wawancara dengan Ketua UPKM JDFI

*JDFI itu milik bersama, dalam artian ini adalah miliki kita semua sebagai warga masyarakat UIN MALIKI MALANG, khususnya bagi mereka warga masyarakat baru di dalam lingkungan perkuliahan ini (mahasantri bariu). Maka siapapun yang memang benar-benar minat dan punya komitmen belajar berkesenian.yukk.. kita belajar bareng dalam wadah ini. Kita berproses bareng-bareng. Bisa nggak bisa yang penting komit untuk belajar dulu insyallah ada hasil selama kita komit untuk belajar di sini. Dan hal itulah yang selalu saya gembor-gemborkan kepada para penguru untuk disampaikan ke mahasantri dampingan masing-masing atapun ketika kita sedang sosialisasi open recruitment.*⁹¹

Dalam *statement* tersebut maka jelas, hal tersebut menjadi angin segar bagi para mahasiswa baru dalam mencari aktivitas dan pengalaman organisasi di dalam kampus. Meskipun ketika dalam realita pilihan yang harus dipilih mereka (mahasiswa baru) ada cukup banyak pilihan, karena Unit Kegiatan Mahasiswa baik intra atapaun ekstra di kampus ini sangatlah beragam. Tinggal bagaimana mahasiswa memilih dan menyesuaikan dengan porsi kemampuan yang dimiliki. Bukan *malah* kegiatan ekstra atapun intra diluar menjadi bahan penghancur kegiatan belajar mahasiswa sebagai seorang

⁹¹ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019pukul 11.23-12.33 WIB

pelajar yang tentu kewajiban utamanya adalah menyelesaikan studinya secara baik dan tuntas.

JDFI sendiri memiliki tujuh devisi yang bisa dipilih mahasiswa dan satu devisi khusus yang memang untuk pengelolaan dalam organisasi JDFI. Namanya adalah devisi Humas dan Inventaris. Sedangkan tujuh devisi tersebut antara lain adalah; 1) Kaligrafi, 2) Nasyid (acapella), 3) Qiro'ah, 4) Khitobah, 5) *Master of Ceremony* (MC), 6) Shalawat Al-Banjari, dan 7) Shalawat Kontemporer. Dan untuk program-program disetiap devisinya sebagaimana terlampir.

Porsi program yang diterapkan oleh JDFI adalah berbentuk latihan rutin disetiap satu minggu sekali. Karena jelas pengembangan dalam ranah bidang seni haruslah dalam bentuk latihan. Namun, juga ada beberapa devisi yang memang pelaksanaan latihannya lebih dari satu kali dalam seminggu. Hal itu sebagai bentuk penerapan yang memang harus dilalui anggota dalam sehingga anggota benar-benar menguasai dan terampil dalam berkesenian. Dan rata-rata dari setiap devisi ada program mingguan, bulanan, semester, dan unggulan (yang biasanya dilakukan setahun sekali). Sebagaimana paparan dari ketua UPKM JDFI M. Riza Hananurrohim.

Jadi, kita itu ada program mingguan, bulanan, semester, dan unggulan (yang biasanya dilakukan dalam jangka setahun sekali). Dan perlu kita ketahui bahwasanya JDFI diluar latihan rutin ada berbagai program pengembangan yang pasti wajib dilakukan disetiap tahunnya seperti halnya pengadaan seminar pelatihan public speaking atau kita sering sebut TOPS BRO yang tahun ini alhamdulillah tahun ketiga, yang sebelumnya juga pernah diadakan dengan mengkolaborasikan dengan seminar kaligrafi, pagelaran seni khusus untuk devisi shalawat kontemporer, lailatus shalawat, lailatud da'wah wal qiro'ah, dan gongnya alias acara

terbesar kita adalah MUFU (Musabaqah Funun Islamiyyah) yang alhamdulillah tahun depan sudah menginjak tahun keenam dan insyallah bertaraf nasional lagi seperti tahun kemarin⁹².

Dari situ jelas bahwa ranah program JDFI tidak hanya berfokus pada latihan rutin sebagai seorang seniman yang kemudian ditampilkan hasil karya seninya. Tapi, juga berbentuk kegiatan acara lain yang mana juga mengikutsertakan anggota untuk bisa juga berkiprah didalamnya sebagai bentuk pengaplikasian langsung dari apa yang telah dilatihkan. Dan hal tersebut juga sejalan dengan visi, misi, dan tujuan JDFI.

Adapun visi dari UPKM JDFI adalah, sebagai berikut :

“Menjadi Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) terkemuka di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang dalam mempersiapkan seniman-seniman yang militan dan luhur serta menjadi media koordinasi dan komunikasi studi Islam yang berfungsi sebagai sarana terciptanya tradisi keilmuan yang teratur, sinergis, dan kompak yang dilandasi oleh ukhuwah Islamiyah.”

Sedangkan untuk misi dari UPKM JDFI adalah, sebagai berikut :

1. Menjalin silaturahmi dalam upaya optimalisasi jaringan pola komunikasi antar institusi studi Islam di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang.
2. Menjadi sarana percepatan pertumbuhan dan profesionalisme studi Islam di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang.

⁹² Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

3. Menjadi sarana pelatihan/instruktur training yang kompetebel.⁹³

Dengan adanya JDFI, maka hal ini menjadi angin segar bagi para mahasiswa baru untuk mengasah kemampuan ataupun untuk menggali minat dalam hal berkesenian bernuansa Islami. Terlebih JDFI adalah salah satu unit di bawah kampus dengan ranah tujuan yang sejalan dengan program ma'had kampus itu sendiri sebagai bentuk pengintegrasian ilmu umum dan ilmu agama. Selain itu, juga sebagai salah satu media dakwah atau syiar agama untuk bisa lebih dikenal dan diterima khalayak muslim khususnya dan non muslim pada umumnya dengan memberikan penekanan dan penolakan terhadap ajaran yang terlalu ekstrimis dan radikal saat ini.

Untuk mendukung pemaparan sebelumnya, maka perlu untuk kita ketahui program umum JDFI sebagai sebuah UPKM. Dan berikut pemaparannya dari ketua UPKM JDFI M. Riza Hananurrohimi :

Sebenarnya untuk program secara global kita samakan dengan keseluruhan devisi, yakni berupa program mingguan, bulanan, dan unggulan dalam hal ini (bisa satu semester sekali atau bahkan satu tahun sekali). Untuk secara global sudah saya paparkan sebelumnya, namun jika untuk lebih detailnya nanti saya copykan berkas programnya. Dan untuk tambahannya ada yang pasti open recruitment anggota baru dan kepanitiaan acara, pentas seni, rapat koordinasi, dan evaluasi yang tentunya kita agendakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang memang sudah kita rencanakan dalam satu tahun kepengurusan.⁹⁴

Adapun program-program tersebut antara lain;

- a. Program Mingguan, adalah latihan rutin setiap devisi dan berikut adalah jadwalnya;

⁹³ Hasil dari berkas kepengurusan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohimi (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

Tabel 4.1 Jadwal Latihan rutin JDFI

Devisi Kaligrafi	Kamis	20.30-21.30	Masjid Ulul Albab Lantai 3
	Sabtu	09.00-12.00	Masjid Ulul Albab Lantai 3
MC	Kamis	20.00-21.30	Gedung B109 dan B110
Qiraah Putri-Putra	Sabtu	05.30-07.00	Masjid Ulul Albab Lantai 2
Qiraah Putra	Sabtu	05.30-07.00	Masjid Tarbiyah Lantai 1
Nasyid	Sabtu	08.00-12.00	Gazebo Megawati
Sholawat Banjari	Kamis	20.00-21.30	Gedung B107 dan B108
	Ahad	20.00-21.30	Gedung B107 dan B108
Shalawat Kontemporer	Sabtu	08.30-14.30	Studio Ma'had
	Ahad	08.30-14.30	Studio Ma'had
Khitobah	Sabtu	06.30-08.30	Masjid Ulul Albab Lantai 3

- b. Progam bulanan, sebagai berikut ;
- Evaluasi setiap devisi.
 - *Lailatus Sholawat* oleh Devisi Shalawat Klasik Al-Banjari.
- c. Progam unggulan, sebagai berikut ;
- Rihlah (setiap satu semester sekali)
 - Open Recruitment (satu tahun sekali)
 - Gebyar UPKM (satu tahun sekali)
 - Grand Opening & Temu Alumni (satu tahun sekali)
 - TOSCA/Training Public Speaking and Calligraphy (satu tahun sekali)

- Pagelaran (MAIKA) oleh devisi shalawat kontemporer (satu tahun sekali)
- Lailatul Da'wah & Lailatul Qiro'ah oleh devisi khitobah dan qiro'ah (satu tahun sekali)
- Musabaqah Funun Islamiyah (MUFI), yakni ajang perlombaan tingkat SMA dan Umum se-Jawa Bali dan sudah mulai ke ranah nasional yang diadakan satu tahun sekali
- Akhirussanah (satu tahun sekali)
- Musyawarah Besar (MUSYBAR), yakni musyawarah dan evaluasi Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sekaligus pergantian kepengurusan yang diadakan satu tahun sekali.

b. Halaqah Ilmiah (HI)

Merupakan salah satu UPKM yang berdiri pada 21 Juni 2006⁹⁵, dan bergerak dalam bidang kajian ilmiah berorientasi agama Islam. Dalam perkembangannya HI terus untuk melakukan inovasi dan gebrakan-gebrakan yang tentu masih dalam ranah kajian yang terus dikolaborasikan dengan perkembangan zaman dan fenomena-fenomena terkini. Maka dapat dijabarkan ke dalam sebuah beberapa sub bidang, diantaranya adalah bidang keilmuan, diskusi, kajian, penelitian dan pengembangan.

Dalam hal ini HI memegang peran penting dalam pengembangan nalar berpikir mahasiswa sebagaimana mahasiswa adalah sebuah tonggak harapan dengan status keilmuan yang lebih tinggi dibanding lainnya. Oleh karenanya, sejalan dengan harapan kampus sebagaimana gaungannya adalah untuk mencetak generasi ulama' yang intelek dan intelek yang ulama'.

⁹⁵ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Halaqoh Ilmiah (HI) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020. Bagian Anggaran Dasar (AD), BAB II, pasal 3.

Sebagaimana juga dijelaskan oleh ketua UPKM Halaqah Ilmiah Muhammad Danial Shafran;

Basis Halaqah Ilmiah adalah dalam bidang kajian dan penelitian yang mana kita sinergikan dengan bidang agama. Maka dari itu organisasi ini adalah organisasi yang harusnya sesuai dengan moto dan harapan kampus. Yaa.. tapi kita juga tak bisa memungkiri bahwa dalam perjalanannya sebagai seorang mahasiswa pilihan untuk menjadi seorang yang ahli dalam bidang kajian dan penelitian bukanlah hal yang bisa kita anggap enteng. Butuh perjuangan dan komitmen yang kuat juga. Sehingga kita juga harus melakukan inovasi-inovasi untuk bisa tetap memberikan angin segar dan ketertarikan dalam hal kajian dan penelitian.⁹⁶



Gambar 4.4 wawancara dengan Ketua UPKM HI

Mengingat akan hal tersebut maka penyesuaian dengan keadaan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah program kerja agar organisasi ini tidak hanya dikenal sebagai organisasi yang serius karena selalu berhubungan dengan kajian, penalaran, dan penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua HI Muhammad Danial Saphran :

Program yang kami canangkan tentu akan berkaitan dengan bidang bidang keilmuan, diskusi, kajian, penelitian dan pengembangan yang kemudian terbagi menjadi beberapa divisi diantaranya; divisi diskusi dan penalaran (DIKNAL), divisi research and development (RND), dan media organizing (MO). Masing-masing divisi punya porsi dan program masing-masing yang tentu sejalan dengan nama divisinya.⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan M Danial Shafran (Ketua UPKM HI) Pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

⁹⁷ Ibid

Adapun program dari devisi Pendidikan dan Penalaran (DIKNAL), sebagai berikut :

Tabel 4.2 Progam-Program devisi DIKNAL

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan	Target
1	Dilan (Diskusi Lima Menitan)	Per-minggu	Melatih kecakapan berfir, berbicara dan menyampaikan argument dengan baik	Anggota Halaqoh Ilmiah
2	Modus (Monthly Discussion/ Diskusi Bulanan)	Per-bulan	Melatih kecakapan berfir, berbicara dan menyampaikan argument dengan baik	Seluruh Musyrif/Ah Msaa
3	Bahtsul Masail	Per-smester	Melatih kecakapan berfir, berbicara, menyampaikan argument dengan baik,serta memahami lebih lanjut permasalahan dengan menggunakan ibaroh dari kutubut turat	Seluruh Musyrif/ah Dan Umum
4	Seminar Pelatihan	Per-tahun	Melatih mahasantri atau mahasiswa umum dalam berdiskusi dan berliterasi atau meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu yang sesuai dengan tema seminar	Umum

Adapun program kerja devisi Research and Development (RND), sebagai berikut :

Tabel 4.3 Progam-Program devisi RnD

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan	Target
1	GSM (Gerakan Seminggu Menulis) , yakni Kegiatan menulis ilmiah (berupa essay, artikel, opini dan lain-lain) yang dilakukan oleh seluruh pengurus dan anggota. Selain menulis, setiap karya akan dibedah dan didiskusikan.	Per Minggu	Sebagai wadah belajar menulis bagi seluruh pengurus dan anggota HI. Adapun karya yang telah di review akan di- <i>upload</i> di website atau untuk diseleksi guna diterbitkan di El Bahs.	Anggota dan Pengurus Halaqoh Ilmiah
2	Bedah Buku , yakni Kegiatan membedah karya ilmiah yang berupa buku dari seorang penulis. Diikuti oleh seluruh anggota Halaqah Ilmiah.	Minggu pertama bulan November/ Masjid Ulul Albab (kondisiona l).	Memperluas pengetahuan mengenai suatu hal yang ada dalam sebuah buku serta mendapatkan pokok atau gagasan yang terdapat dalam buku tersebut.	UMUM
3	Kuliah Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah (KPKTI) , yakni Kegiatan pelatihan / workshop penulisan karya tulis ilmiah dan pengantar	Semester Genap/ Di area kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Kondisiona	Memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar penelitian dan penulisan karya ilmiah kepada para mahasiswa dan masyarakat umum	UMUM

	penelitian yang diikuti oleh seluruh anggota HI dan juga peserta umum.	l).		
4	Lomba Menulis Essay , yakni Kegiatan perlombaan karya tulis yang berupa essay yang diikuti oleh seluruh keluarga besar Pusat Ma'had Al-Jami'ah secara online.	Semester Genap/ Area kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Kondisiona l)	Sarana untuk mengem-bangkan kemampuan menulis dari para mahasantri, atau pun musyrif/ah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.	Keluarga Besar MSAA (Muyrif/ah, mahasantri)

Dan yang terakhir adalah progam devisi Media Organizing (MO), diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Progam-Progam devisi MO

No	Kegiatan	Deskripsi	Waktu	Tujuan	Target
1	Upgrade Social Media	Upgrading sosial media merupakan kegiatan updating sosial media seputar hal-hal yang berkaitan dengan HI	Kondisional	Menyamp aikan informasi dan edukasi seputar HI	Musyrif/a h dan Umum
2	El-Bahs	El-Bahs merupakan Bulettin yang diterbitkan setiap satu minggu sekali oleh HI	Per-Minggu	Memberik an informasi kepada khalayak umum tentang karya-karya yang	Musyrif/a h dan Umum

				termuat dalam HI	
3	Ta'lim IT	Ta'lim IT merupakan kegiatan pembelajaran IT yang diberikan kepada anggota HI	Sekali setahun	Memberikan edukasi, motivasi dan inspirasi berkenaan dengan pengembangan kreativitas media	Anggota HI & Umum

Adapun untuk jadwal latihan rutinnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jadwal latihan rutin HI

No	Devisi	Hari	Pukul	Tempat
1	Diskusi dan Penalaran	Kamis	19.30- 22.00	Kantin Lantai 2
2	Research and Development	Kamis	19.30- 22.00	Masjid Ulul Albab Lantai 2
3	Media Organizing	Fleksibel	-	-

c. El-Ma'rifah (EM)

Merupakan UPKM yang didirikan pada tanggal 21 Agustus 2001⁹⁸, bergerak dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan musyrif/ah serta mahasantri yang memiliki minat dan bakat pada bidang jurnalistik,

⁹⁸ Anggaran Dasar Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020.

sastra, dan desain, dibutuhkan sistem organisasi yang baik untuk mewadahnya. Sistem organisasi yang baik adalah yang sesuai dengan visi dan misi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan tidak bertolak belakang dengan Pusat Ma'had al-Jami'ah, serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh ketua EM M. Zia Alghar :

El-Ma'rifah (EM) adalah salah satu UPKM di ma'had yang bergerak di bidang jurnalistik, sastra, dan desain. Sehingga sempurnalah menurut saya dari ketiga UPKM yang ada di sini itu. Ada tiga ranah pengembangan bakat dan minat yang masing-masing punya arah dan tujuan yang berbeda-beda dan saling melengkapi satu sama lainnya. Ada JDFI dalam ranah seni, ada HI dalam ranah kajian. Dan ada EM dalam ranah jurnalistik yang dengan detail devisi yang sudah saya bilang tadi untuk memperdalam kejournalistik-an mahasiswa baru.⁹⁹



Gambar 4.5 wawancara dengan Ketua UPKM EM

Bagi Pusat Ma'had al-Jami'ah, proses berorganisasi yang berafiliasi pada tiga bidang diatas, dijalankan melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah yang merupakan wadah bagi setiap

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

musyrif/ah dan mahasantri untuk mengembangkan minat-bakat serta kemampuannya di bidang jurnalistik dan/atau sastra dan/atau desain. Agar proses pengembangan diatas dapat berjalan secara sinergi dan sinambung, maka UPKM El-Ma'rifah menyusun suatu sistem organisasi guna keberlangsungan UPKM El-Ma'rifah dan pengembangan para anggota.

Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah bertujuan sebagai UPKM pencetak mahasantri yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang tinggi dalam bidang jurnalistik, dan/atau sastra, dan/atau desain, serta mengedepankan kualitas dan profesionalitas anggota dengan maksud pengembangan ilmu untuk mencari ridha Allah swt.¹⁰⁰

Dalam hal ini EM juga merupakan poros dalam pembentukan *bi'ah* literasi atau melek huruf, terlebih dalam hal pembekalan atau pematapan kembali bagi mahasiswa baru UIN Maliki malang. Karena pada saat ini literasi sangat penting bagi generasi muda masa kini, demi mewujudkan generasi muda yang kreatif, solutif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Dalam menyongsong MEA, tentunya masyarakat akan menghadapi tantangan- tantangan baru, tentunya literasi sangat dibutuhkan. Tidak hanya dalam membaca informasi, namun dengan informasi itu bisa dielaborasikan menjadi karya- karya yang inovatif. Bukan hanya tentang teks, namun juga tentang teknologi, yang juga tidak kalah penting.

¹⁰⁰ Anggaran Dasar Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020. Bagian muqaddimah.

Namun faktanya, seiring dengan perkembangan zaman, perilaku remaja semakin memprihatinkan. Zaman sekarang banyak karya – karya yang tidak bermanfaat. Mereka tidak memikirkan kualitas, tetapi popularitas. Bagaimana mungkin Indonesia yang literasi di indonesia semakin meningkat jika pemudanya saja tidak mau berkarya dan membumihngkan literasi. Oleh karenanya, EM sebisa mungkin ingin menjembatani dan bergerak sebagai sebuah solusi sebagaimana termaktub dalam visi misi UPKM El-Ma’rifah berikut ini.

Adapun VISI El-Ma’rifah :

Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma’rifah memiliki visi yaitu sebagai pencetak Mahasantri dan Musyrif/ah yang memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi dalam bidang jurnalistik, dan/atau sastra, dan/atau desain, serta mengedepankan kualitas dan profesionalitas anggota dengan maksud pengembangan ilmu untuk mencari ridha Allah SWT.

Adapun MISI El-Ma’rifah :

1. Mengantarkan Mahasantri dan/atau Musyrif/ah untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang jurnalistik dan/atau sastra dan/atau desain.
2. Memberikan pendampingan dan pembinaan demi kemajuan anggota Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma’rifah.

3. Menjunjung tinggi kekeluargaan dan kebersamaan dalam organisasi, dengan tetap memperhatikan peraturan yang ada.¹⁰¹

Hal tersebut juga dikuatkan dari paparan ketua UPKM El-Ma'rifah M. Zia Alghar ketika fenomena tersebut juga harus disesuaikan dengan program-program yang dibuat.

Mengenai literasi kita seharusnya prihatin mengingat kecenderungan pemuda saat ini adalah banyak menjadikan kegiatan membaca itu sebagai sebuah beban yang perlahan mulai untuk ditinggalkan. Maka dari situlah kemudian EM juga menjadi salah satu bentuk solusi dalam ranah fasilitator dalam menangani hal tersebut. Oleh karenanya, dalam pembuatan program-program kita juga memerhatikan keadaan sekitar disamping program-program yang memang harus ada dalam sebuah organisasi jurnalistik, seperti : pelatihan pembuatan naskah puisi, cerpen, design pamflet ataupun banner, pengembangan dalam hal video editing, reporter, dan penulisan berita artikel seputar peristiwa aktual yang tengah terjadi dilingkungan ma'had. Dan dari keseluruhan tersebut, kita akan berikan dalam sebuah latihan ataupun pertemuan diskusi rutin di setiap minggu dan bulannya. Kemudian ada juga program publikasi yang kita publikasikan ke dalam website ma'had, kemudian juga ajang lomba tahunan bernama festival pena dan pembuatan buku album bagi jajaran pengurus atau musyrif/ah Pusat Ma'had al-Jami'ah. Terakhir adalah dari devisi baru kita yakni DKV (Desain Komunikasi dan Visualisasi) yang bergerak dalam bidang pelatihan videografi, design grafis, fotografi, lettering, dan sketch up.¹⁰²

Dan berikut rincian program dari UPKM El-Ma'rifah untuk masing-masing bidang :¹⁰³

- a) *Bidang Sastra;*
- Pembuatan puisi untuk tiap minggu
 - Pembuatan cerpen untuk tiap bulan

¹⁰¹ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah (EM) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020.. Bab II Pasal 2 dan 3.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

¹⁰³ Hasil berkas kepengurusan EM.

- Kajian buku sastra sebagai bahan inspirasi dan pembelajaran dalam bersastra

b) *Bidang Jurnalis;*

- Pelatihan menjadi reporter untuk disetiap minggu dan pembuatan job tugas pelaporan disetiap ada kegiatan-kegiatan ma'had maupun kampus
- Pelatihan penulisan artikel berita yang baik dan benar
- Seminar pelatihan kejournalistikan
- Pelatihan menjadi pembawa berita

c) *Bidang DKV (Design Komunikasi dan Visualisasi);*

- Pelatihan fotografi dengan menggunakan kamera, fokusnya adalah penguasaan angle objek yang baik dan pengaturan kamera sebagai bentuk pengoptimalan dalam pengambilan objek.
- Pelatihan videografi dalam hal pengambilan video recording sekaligus proses editingnya.
- Pelatihan *lettering* adalah bentuk pelatihan dalam hal design tulisan dengan menggunakan alat tulis khusus *lettering*.
- Pelatihan *sketch up* dan design grafis, dua bidang ini hampir memiliki kesamaan namun dalam ranah design digital (menggunakan aplikasi dikomputer, yakni corel draw, photoshop, dan adobe illustrator). Namun, untuk *sketch up* dibuat dalam dua bentuk pengaplikasian yakni dengan tangan langsung dan

melalui aplikasi *sketch up* dalam mendesain gambar-gambar yang bersifat kartun ataupun karikatur.

Adapun juga program unggulan sekaligus menjadi agenda tahunan wajib merek adalah *festival pena* yang diadakan pada semester genap dengan berbagai cabang lomba diantaranya; a) lomba cipta puisi b) lomba reportase c) lomba desing poster d) lomba penulisan cerpen.¹⁰⁴

Adapun untuk jadwal latihan rutinnya adalah sebagai berikut :¹⁰⁵

Tabel 4.6 Jadwal latihan rutin EM

No	Devisi	Hari	Pukul	Tempat
1	Sastra	Kamis	19.30-22.00	Café Sekitar UIN
2	Jurnalis	Sabtu	08.00-10.00	Kantin Lantai 2
3	DKV; videografi, desain grafis	Ahad	15.00-17.00	Halaqah Lantai 1
4	DKV; fotografi, Lettering, Sketch Up	Ahad	15.00-17.00	Kantin Lantai 2

2. Sistem pelaksanaan program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

Sebelum kita menginjak ke dalam pembahasan yang lebih detail dengan bagaimana sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh masing-masing UPKM, kita perlu mengetahui bagaimana secara global dari sistem pelaksanaan program di setiap masing-masing UPKM. Sebagaimana yang juga diungkapkan oleh

¹⁰⁴ Hasil berkas kepengurusan EM.

¹⁰⁵ Ibid.,

ketua umum dari seluruh UPKM, yakni ustadz Faroidus Syauqi M.Z (yang sekaligus murabbi kabit. Kesantrian):

Secara keseluruhan dari pelaksanaan program dimasing-masing UPKM adalah berbentuk latihan rutin dan pendampingan dari setiap pengurus yang notabene juga merupakan seorang musyrif ma'had. Sehingga ketika dalam pelaksanaan program dibutuhkan juga sebuah komitmen dan ketlatenan yang cukup. Karena jika hanya kita lakukan dalam bentuk latihan rutin tanpa ada control pendampingan setelahnya yang bisa dilakukan di luar jam latihan, maka hal itu akan sulit untuk terus menjaga pelaksanaan program-program akan terus terlaksana. Maka dibutuhkanlah sebuah bentuk motivasi dan semangat ketika dilatih rutin (wajib) dan pendampingan di luar jam latihan. Agar rencana program dan unsur-unsur yang diharapkan di setiap UPKM bisa terlaksana dengan baik.¹⁰⁶

Ketika kita berbicara mengenai sebuah sistem pelaksanaan program kerja, maka kita perlu juga memerhatikan dulu bagaimana dapat membuat sebuah program yang sesuai dengan sebuah instansi atau organisasi ataupun sebuah kegiatan acara, sehingga ketika dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik dan benar serta sistematis. Diantara beberapa langkah dalam membuat program kerja antara lain :¹⁰⁷

1. Pahami visi dan misi organisasi

Sebuah organisasi pastilah memiliki visi dan misi. Visi dan misi merupakan jiwa/ roh organisasi. Seluruh anggota organisasi haruslah memahami hal tersebut, karena harus dipastikan tidak ada seorang pun dalam organisasi yang bertindak menyimpang dari visi/ misi organisasi. Dalam membuat program kerja organisasi, visi dan misi organisasi merupakan dasar dari pelaksanaan setiap program. Hal ini dikarenakan visi dan misi

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan ustadz Faroidus Syauqi M. Z (Ketua Umum UPKM) Pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

¹⁰⁷ <http://rickyanggili.blogspot.com/2012/08/perencanaan-program-kerja.html>

tersebutlah yang merupakan tujuan dari pembuatan program dan aktivitas organisasi. Pemahaman yang baik mengenai visi dan misi adalah seperti rel yang memastikan agar program dibuat dengan tetap mengarah pada pencapaian tujuan organisasi (visi dan misi).

2. Kenali nilai-nilai dari organisasi

Nilai merupakan inti dari organisasi. Jika visi merupakan sesuatu yang dituju dalam berorganisasi, maka nilai adalah sesuatu yang hidup dalam aktivitas organisasi. Nilai merupakan sesuatu yang universal dan dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Kenalilah dan pahami nilai yang dimiliki organisasi, karena dalam penyusunan program nilai-nilai ini harus tampak dalam aktivitas sebagai cermin dari organisasi.

3. Analisa kebutuhan organisasi/ kondisi organisasi

Selanjutnya lakukanlah analisis terhadap kondisi dan kebutuhan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Analisis dapat menggunakan pengamatan maupun alat analisis lainnya, seperti : SWOT, Fishbone dan pohon masalah. Dalam melakukan analisis, anda harus mengetahui secara internal : kebutuhan anggota, masalah yang dihadapi organisasi, tujuan organisasi jangka pendek dan sumber-sumber daya organisasi secara internal. Sedangkan secara eksternal, yakni jaringan organisasi, hubungan organisasi dengan lingkungan dan kredibilitas organisasi di tengah-tengah masyarakat. Analisis ini harus melibatkan

anggota dan segala sumber daya organisasi. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi plagiasi dalam perencanaan program nantinya.

4. Penetapan program kerja organisasi

Setelah melakukan analisis, maka langkah selanjutnya adalah memutuskan program-program yang tepat untuk dilaksanakan dalam satu perodesasi. Penetapan program harus memperhatikan tiga tahap sebelumnya, sehingga tidak ada keberpihakan namun menjawab tujuan organisasi. Program kerja organisasi merupakan suatu rencana kegiatan secara berkelanjutan untuk menjawab tujuan dari organisasi.



Gambar 4.6 wawancara dengan Murabbi bidang kesantrian

Para pengurus dalam membuat sebuah program pasti tidak akan terlepas dari yang namanya perencanaan, dimana masing-masing UPKM juga menerapkan hal tersebut dalam dua kegiatan yakni pra-raker (pra rapat kerja) yang dilakuakn sebelum mulai pemaparan program kerja dan raker (rapat kerja) yakni pemaparan program kerja dalam satu periode kepengurusan. Dari dua agenda tersebut maka dibuatlah sebuah kesepakatan program kerja UPKM di masing-masing unitnya untuk dapat dilaksanakan secara kolaboratif, sistematis, dan terkontrol. Dari dua agenda tersebut para pengurus dapat mengevaluasi dengan melihat kekurangan ataupun kelebihan dari kepengurusan sebelumnya. Dan saya sebagai pihak kontroler juga berhak untuk memberikan

*masuk, saran, dan evaluasi terhadap sebuah program ketika raker nanti diberlangsungkan. Oleh karenanya, saya membuat agenda raker antar pengurus UPKM dengan cara bergantian alias dengan hari yang berbeda, agar saya tahu dan dapat melakukan controlling tadi.*¹⁰⁸

Dan setelah itu, maka selanjutnya kita dapat mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan program dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional anggota dimasing-masing UPKM. Namun, dalam hal ini juga tidak terlepas dari peran Mudzir Ma'had yang telah menempatkan program barunya, yakni (SYAMIL) dalam ranah pengembangan SQ dan EQ melalui UPKM. Berikut penjelasannya untuk setiap UPKM ;

a. Sistem Pelaksanaan Program UPKM JDFI dalam Mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

Dari segi peminat UPKM ini adalah UPKM yang paling banyak peminatnya, mengingat bahwa berkesenian adalah aktivitas yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga banyak digemari oleh mayoritas mahasiswa baru ketika menginjakkan di sebuah lembaga perkuliahan. Atau melihat bahwa dengan berkesenian dapat dijadikan sebagai ajang hiburan untuk menghilangkan kepenatan berkuliah, ataupun bahkan hanya untuk ikut serta untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang mahasiswa yang diharuskan berkontribusi dalam sebuah organisasi bentukan kampus maupun luar kampus yang tentu juga akan berpengaruh terhadap nanti ke depannya sebagai bentuk tambahan point sertifikat keaktifan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan ustadz Faroidus Syaauqi M. Z (Ketua Umum UPKM) Pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

mahasiswa dalam berkegiatan di luar pembelajaran kuliah, dan masih banyak hal lainnya yang tentu dimasing-masing individu punya maksud dan tujuan masing-masing dalam memilih sebuah organisasi. Melihat banyaknya *background* ataupun latar belakang anggota dalam memilih sebuah organisasi ini maka inilah paparan dari ketua UPKM JDFI.

Sebagai bentuk operasional UPKM kami dalam hal ini membuat sebuah agenda rutin berbentuk latihan yang menjadi kewajiban dari setiap anggotanya. Karena dengan adanya ini maka kemampuan dari masing-masing anggota dapat dilihat dan diukur disetiap pertemuan latihannya dalam perkembangan ke yang lebih baik, tetap, ataupun malah masih kesulitan. Jadwal latihan pun juga sudah diatur agar tidak bentrok dengan divisi satu sama lainnya pun juga dengan UPKM lain. Dan untuk mengatasi dari berbagai latar belakang tersebut, kita coba membuat komitmen bahwa di sini bukan hanya untuk bersenang-senang saja, namun adalah keaktifan dalam keikutsertaan dalam latihan rutin ataupun agenda-agenda JDFI. Sehingga dengan hal ini kita juga berharap tidak salah dalam memberikan apresiasi sertifikat keanggotaan ketika diakhirnya nanti. Tak lupa juga kita selalu mengingatkan bahwasanya latihan rutin di setiap divisi bukanlah hal yang untuk berada dalam tataran paling benar dan menggurui anggotanya. Tapi, kita antara pengurus dan anggota adalah sebuah unity (kesatuan) yang dengan adanya itu kita akan terus membuka saran, masukan ataupun peringatan jika memang dari kita (pengurus) ada yang melakukan kesalahan.¹⁰⁹

Dalam penerapan program di setiap divisi memiliki kebebasan dalam melakukan inovasi dan pengembangan program yang telah dibuat sebelumnya yang penting tidak memberatkan antar pengurus dan tentu ke mahasiswa lainnya. Karena, pasti dengan hal yang terlalu memberatkan itu akan berpengaruh terhadap minat anggota dalam mengikuti latihan rutin.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

Secara implementasi di lapangan sangatlah variatif dari berbagai devisi, mengingat devisi dari JDFI sendiri ada tujuh macam. Dan dari ketujuh devisi memiliki porsi yang berbeda-beda dalam ranah pengembangan SQ dan EQ. Dimulai dari devisi khitobah dan MC kedua devisi ini hampir sama bergerak dibidang public speaking, jadi secara penerapan dan pengembangan kedua devisi ini melatih anggota untuk dapat berkomunikasi dengan khalayak dengan selalu memerhatikan tingkat emosional dalam setiap materi yang disampaikan dan tentu untuk khitobah sendiri adalah pelatihan public speaking berbentuk teks da'wah ataupun syi'ar mengenai fenomena ataupun materi yang berkaitan dengan agama Islam. Selanjutnya, ada devisi shalawat kontemporer, shalawat klasik al-banjari, dan nasyid. Ketiga devisi ini bisa dikatakan devisi yang mengarah kepada seni musik karena ketiga devisi tersebut memadumadankan lagu shalawat ataupun lagu Islami dengan instrumen alat dan suara yang dihasilkan dari mulut langsung atau kita bisa sebut dengan accapella. Untuk kontemporer lebih memadukan dengan alat-alat musik yang lebih modern. Sehingga ada pembelajaran agama secara tidak langsung melalui lagu-lagu shalawat yang dimainkan dengan alat musik modern. Sedangkan untuk shalawat klasik al-banjari dengan menggunakan terbang atau rebana. Tentu dalam shalawat al-banjari adalah untuk lebih memperdalam kecintaan kita terhadap baginda Rasulullah SAW dengan harapan untuk bisa memperoleh syafaat beliau, serta ada pelatihan mental anggota dengan mengikuti perlombaan festival al-banjari. Kemudian qiro'ah dan kaligrafi, kedua devisi ini jelas dalam ranah spiritual sangat mendukung karena mereka berkespresi dalam bentuk seni dalam mempelajari agama, yakni melalui berbagai macam jenis nada seni baca Al-Qur'an untuk qiro'ah dan tulisan arab untuk seni kaligrafi.¹¹⁰

Dari pemaparan di atas kita dapat korelasikan dan klasifikasikan bentuk implementasi UPKM JDFI dalam mengembangkan SQ dan EQ anggotanya. Dimana kita bisa kutip dari pemaparan di kajian teori sebelumnya bahwasanya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ada beberapa cara, menurut Danah Zohar dan Ian Marshall diantaranya :¹¹¹

- *Kenalilah diri anda*
- *Lakukan instropeksi diri*

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019pukul 11.23-12.33 WIB

¹¹¹ Loc., Cit Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, hlm. 231-233

- *Aktifkan hati secara rutin*
- *Seseorang yang mengingat Tuhan selanjutnya manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup.*

Sedangkan untuk kecerdasan emosional, ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosi seseorang yang mana juga dikutip dari penjelasan di kajian teori, diantaranya:¹¹²

- Membaca situasi
- Mendengarkan dan menyimak lawan bicara
- Siap berkomunikasi
- Tak usah takut ditolak
- Mencoba berempati
- Pandai memilih prioritas
- Siap mental
- Ungkapkan lewat kata-kata
- Bersikap rasional
- Fokus

Dalam hal kaitan dengan UPKM JDFI, maka juga ada berbagai tahapan dan langkah dalam pengembangan SQ dan EQ mahasiswa yang dilakukan, diantaranya ;

¹¹² Loc., Cit Liana Nursya'adah, Skripsi: "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Student Islamic Center (SIC) dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Perspektif Ary Ginanjar Agustian*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 31

- Melakukan seleksi dan interview sebelum masuk ke dalam UPKM. Dari situlah kita lebih bisa mengetahui karakter dan latar belakang anggota kenapa memilih organisasi ini.
- Menyesuaikan porsi program dengan penanaman pembelajaran tentang agama, seperti yang selalu dilakukan disetiap divisi pada umumnya adalah dengan selalu memberikan pengertian bahwa semua yang dilakukan tiada lain adalah untuk bentuk diri dalam hal melatih dan mengembangkan bakat sebagai wujud rasa syukur dan menambah pengetahuan ilmu untuk bisa lebih mencintai agama Islam sebagai bentuk agama yang indah dan setiap orang berhak untuk menemukan kenyamanan itu. Sedangkan untuk lebih detail mengenai pengimplementasian agama secara langsung, maka sudah termaktub dan terlaksana di beberapa divisi, seperti;
 - a) *Divisi khitobah*, memberikan bahan-bahan materi yang bertemakan Islam, seperti tentang syariat dalam beragama, bermuamalah, menjadi seorang murid yang baik menurut agama, dan tema-tema yang berkaitan dengan fenomena agama saat ini. Dan dari materi tersebut mahasiswa dituntut untuk mencoba mengembangkannya menjadi materi yang menarik disampaikan dikhalayak. Selain juga diberikan materi mengenai teknik berkhitobah dengan baik dan benar di depan khalayak. Maka dari divisi ini kita dapat belajar dua kecerdasan sekaligus, yakni SQ dari

materi bahan yang dibawakan dan EQ dari pelatihan dalam menyampaikan materi dan cara menghadapi audiens ataupun cara dalam berkomunikasi dengan audiens yang tentu butuh kemistri dan kontrol emosi yang baik dari penyampai materi (pengkhatbah). Untuk outputnya adalah dengan pengadaan *lailatud da'wah* disebut masjid di lingkungan sekitar UIN, pengikutsertaan dalam sebuah ajang perlombaan khatbah, ceramah atau bisa dalam ajang perlombaan MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an) yang tentu akan berkolaborasi dengan devisi qiro'ah, serta menampilkannya dalam berbagai ajang agenda ma'had.

- b) *Devisi MC*, adalah dengan melatih mental para anggotanya agar mampu mengontrol emosi, sehingga mampu menghasilkan keberanian dan mengeluarkan aura MC profesional yang mampu menghadapi segala situasi dan audiens bagaimanapun keadaannya. Oleh karenanya, maka devisi ini rutin melakukan pengemblengan di setiap latihan rutinnnya serta pelatihan dari seorang ahli MC dan *public speaking* seperti yang juga menjadi agenda tahunan devisi adalah dengan mendatangkan *public speaker* handal untuk melatih para anggota dan khalayak umum agar juga merasakan bagaiman atmosfer pelatihan untuk menjadi MC yang benar-benar handal. Selain itu, juga dengan

memberikan jam terbang kepada beberapa anggota dalam setiap acara ma'had dan berbagai acara yang bisa kita ajak kerjasama. Sedangkan, untuk pelatihan dasar MC selalu kita berikan ketika latihan rucin, seperti melatih keberanian untuk berbicara di depan umum baik dalam kalimat panjang ataupun sedikit yang dipadupadankan dengan beberapa intonasi khas MC forman maupun non formal.

- c) *Devisi shalawat kontemporer, shalawat klasik al-banjari, dan nasyid.* Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya ketiga devisi ini memiliki kemiripan dalam ranah seni yang bisa dikatakan sebagai ranah seni musikal. Dari devisi ini kita bisa mengembangkan dua aspek kecerdasan sekaligus, karena seni musik sangat bisa kita padupadankan dalam ranah islami untuk lebih memperlihatkan bahwasanya ajaran agama Islam itu sangat indah dan menarik untuk kita kaji lebih dalam ketika kita sudah bisa merasuk ke dalam ranah-Nya (sang pencipta) melalui seni. Maka akan tiada beban untuk tetap menjalankan syariat sesuai dengan aturan-Nya. Kemudian dalam ranah sosial dan emosional ini kita bisa implementasikan dari berbagai macam situasi keadaan komunitas, karena komunitas pencinta ketiga seni tersebut

juga cukup banyak sehingga kita lebih sering bertemu dengan orang banyak untuk bisa kita ajak berdiskusi ataupun bertukar pikiran mengenai devisi terkait dan bisa saling bertukar informasi jika ada ajang lomba ataupun undangan mengisi acara sesuai dengan devisi. Untuk shalawat kontemporer ada yang namanya pagelaran untuk memperlihatkan hasil latihan, kemudian ada *lailatus shalawat* (pembacaan maulid diba') disetiap bulan yang dilakukan oleh shalawat kontemporer.

d) *Devisi Qiro'ah dan Kaligrafi*, kedua bidang seni ini cukup erat kaitannya dengan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci pedoman agama Islam. Satunya (qiro'ah) adalah pembelajaran bagaimana mencintai Al-Qur'an melalui seni cara membacanya yang tentu tetap memperhatikan kaidah tajwid baca Al-Qur'an. Dan satunya (kaligrafi) adalah medial pembelajaran untuk mencintai Al-Qur'an juga melalui cara penulisannya. Dua hal tersebutlah yang kemudian bisa kita ejawantakan ke dalam perilaku cinta Al-Qur'an dan perilaku spiritual untuk selalu mencari ridha dan syafaatnya kelak.

- Jika program dan penerapan dilapangan memiliki arah yang sejalan tiada hambatan yang menyebabkan hal tersebut harus digagalkan

maka program-program tersebut akan bisa terlaksana dengan sangat baik.

b. Sistem Pelaksanaan Program UPKM HI dalam Mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

Dalam UPKM HI pengimplementasian program dilakukan dalam bentuk latihan rutin dan agenda-agenda tambahan diluar latihan rutin. Seperti halnya yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai cara peningkatan SQ dan EQ ada beberapa hal yang cukup perlu diperhatikan dan menjadi catatan dalam UPKM ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ketua UPKM HI.

Cukup perlu menjadi catatan UPKM HI ini memang mayoritas dihuni oleh orang-orang yang dapat mementingkan nalar pikirnya. Sehingga tidak sembarang orang bisa dipaksa untuk masuk ke dalam organisasi ini. Karena, memang dalam hal ini sangatlah perlu untuk dimengerti. Tetapi, meskipun itu mungkin sudah menjadi mind set kebanyakan. Kami akan tetap melihat dan memberikan interest-interest kepada khalayak (mahasiswa) agar juga bisa berminat dalam UPKM ini. Salah satunya adalah dengan adanya beberapa pamflet publikasi dan bentuk kata komunikasi yang menarik ketika melakukan promosi dulu pas oprec (open recruitment).¹¹³

Sedangkan dalam hal implementasi program dalam pengembangan SQ dan EQ mahasiswa melalui UPKM HI adalah dalam bentuk latihan rutin, agenda pertemuan di setiap bulan ataupun dalam bentuk-bentuk kegiatan lainnya sesuai dengan program-program devisi dari UPKM HI. Berikut penjelasan dari ketua UPKM HI.

Sebenarnya kalo mengenai pengembangan SQ dan EQ saya rasa cukup didukung dengan program-program yang telah kita buat disetiap devisi ya. Sehingga dalam prosesnya pun kita tinggal menjalankan

¹¹³ Hasil Wawancara dengan M Danial Shafran (Ketua UPKM HI) Pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan pada saat itu, ditambah kita menggunakan sistem seperti pengurus pendamping anggota untuk setiap pengurus handle 4-12 anggota. Sedangkan untuk disetiap devisi, misal di devisi diknal kita ada dilan (diskusi lima menitan), modus (mounthly discussion), bahtshul masail, dan seminar yang dari kesemuanya adalah bentuk pelatihan anggota dalam berfikir, pemahaman, dan penyampaian argument dalam mengkritisi fenomena yang terjadi pada kisaran waktu saat ini yang tentu juga sedikit banyak berkaitan dengan Islam. Dan alhamdulillah kegiatan tersebut telah berjalan selama kepengurusan ini sampai dengan yang barusan kita adakan adalah seminar mengenai kritisa RUU PKS dengan narasumber dosen yang kompeten dalam hal terssebut. Kemudian, ada devisi RND yang telah cukup banyak sudah mulai gencar dalam hal penulisannya tentang kajian Islam dan sudah kita terbitkan dalam website resmi ma'had. Dan terakhir adalah devisi MO yang sudah mulai merancang dan membahas beberapa bagian dari progamnya salah satunya adalah mengenai upgrading website kita dan pembuatan buletin el-bahs.¹¹⁴

Dari pemaparan tersebut maka kita dapat klasifikasikan mengenai sistem pelaksanaan progam UPKM HI dalam pengembangan SQ dan EQ terhadap mahasantri anggotanya, diantaranya :

- Melakukan proses peninjauan anggota dengan interview calon anggota untuk lebih mengenal karakter dan latar belakang dari para anggota.
- Membuat sistem seperti tugas musyrif di ma'had yakni 1 orang pengurus bertugas untuk mendampingi 4-12 anggota untuk melakukan *controlling* dan *monitoring* anggota agar dapat meninjau perkembangan sekaligus sebagai tempat menerima saran dan masukan terhadap sistem pelaksanaan yang sudah dibuat.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan M Danial Shafran (Ketua UPKM HI) Pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

- Melakukan bentuk pelatihan-pelatihan, sesuai dengan devisi sebagaimana berikut ini;

a) *Devisi Diknal*, melakukan bentuk kegiatan dalam bentuk program kegiatan yang bersifat melatih anggota untuk memiliki kemampuan berfikir dan mengungkapkan pendapat di depan khalayak umum melalui program-program latihan rutinnya, seperti Dilan (diskusi lima menitan) yang dilakukan setiap minggu sekali, Modus (*monthly disucussion*) diskusi yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan sasaran tidak hanya para anggota mahasantri tapi juga dari seluruh musyrif/musyrifah dari perwakilan masing-masing mabna, bahtsul masail ajang diskusi bersama dalam kajian tentang permasalahan dalam agama Islam dengan sasaran para anggota, musyrif/ah ma'had, mahasantri *Ma'had Aly*, dan khalayak umum untuk turut serta dalam mengikuti kajian tersebut. Selanjutnya adalah seminar kajian Islam yang mana juga telah dilakukan baru-baru ini yakni seminar mengenai RUU PKS.

b) *Devisi RND*, dalam devisi ini para anggota lebih ditekankan untuk memiliki kemampuan dalam hal penulisan baik essay, artikel, opini, karya tulis ilmiah, serta kajian bedah buku. Dalam hal itu maka pengurus

memberikan sebuah pembelajaran dan pengarahan di awal mengenai tata cara pembuatan artikel, essay, dan opini yang baik dan benar, kemudian anggota diharapkan dapat membuat karya tersebut setiap satu minggu adalah satu karya dan itu akan diterbitkan ke dalam website UPKM serta website resmi ma'had. Sedangkan untuk bedah buku dan karya tulis ilmiah itu dilakukan dalam bentuk pelatihan seminar dimana anggota wajib ikut yang kemudian juga diikuti dari khalayak umum dalam keikutsertaannya. Dan yang terakhir adalah membuat lomba penulisan essay sebagai bentuk pelatihan dan pembuktian terhadap apa yang sudah dilatihkan oleh pengurus sekaligus juga untuk ditandingkan dengan khalayak umum. Untuk waktu pelaksanaan sudah dipaparkan dalam bahasan program pelaksanaan sebelumnya.

- c) *Devisi MO*, devisi ini adalah devisi yang bergerak dalam bidang publikasi, perencanaan, dan pengurusan website UPKM dan bulletin seputar kajian Islam. Dalam hal ini anggota diharapkan dapat memiliki ketrampilan dan khasanah berpikir yang Islami sebagai bentuk pembelajaran sekaligus pengetahuan yang mana kemudian dituangkan dalam sebuah bulletin. Dan tak hanya itu dalam

devisi ini juga selalu memberikan sebuah penanaman spiritual dan motivasi sebagai bentuk penyeimbang anggota dalam berkehidupan sehingga dalam kehidupannya lebih bisa untuk bermanfaat baik untuk diri sendiri dan sekitarnya.

- Membuat jadwal evaluasi dan *controlling* sistem untuk mengumpulkan kondisi anggota, saran dan masukan dari anggota maupun pengurus, serta penyampaian masalah-masalah yang mungkin *urgent* untuk segera ditinjau lanjut. Sehingga untuk pelaksanaan sistem yang telah dilakukan bisa untuk dijalankan secara baik sesuai dengan rencana.

c. Sistem Pelaksanaan Program UPKM EM dalam Mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

Dalam UPKM ini sistem pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk agenda rutin, pelatihan dan seminar dimana masing-masing telah dijadwalkan sesuai dengan bidang masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua UPKM EM.

Jadi, untuk EM latihannya itu cukup fleksibel karena kita tidak menuntut mereka dalam hal berkreasi. Namun, fleksibel di sini harus ada ikatan komitmennya. Sehingga kami membuat sebuah jadwal sebagai bentuk deadline mereka agar tidak terlalu ngaret dalam menyelesaikan tugas sekaligus untuk pemberian materinya juga biar lebih terjadwal.¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

Sedangkan untuk sistem pelaksanaan program dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa melalui UPKM El-Ma'rifah adalah melalui bentuk pengimplementasian dari program yang telah dibuat. Namun, secara garis besar UPKM ini lebih cenderung untuk mengembangkan EQ mahasiswa karena mengingat UPKM ini lebih banyak terjun ke dalam ranah sosial komunikasi, pengolahan seni kata, sekaligus pengolahan design dalam bentuk digital ataupun hasil tangan langsung. Sehingga dari itu semua pelatihan emosi dalam hal komunikasi dan penuangan ide dalam berkarya sangat dibutuhkan. Oleh karenanya, sistem latihannya juga dibuat bebas terikat untuk membebaskan kreativitas dari anggotanya. Sebagaimana juga dijelaskan oleh ketua UPKM EM.

Menurut saya ketika berbicara mengenai SQ dan EQ kita perlu tahu dulu bagaimana pengembangan tersebut dapat kita tanamkan dalam UPKM ini. Karena selama saya bergelut dalam UPKM ini baik dari anggota, pengurus, sampai saat ini mejadi ketua hal yang cenderung cocok untuk UPKM ini adalah untuk pengembangan EQ nya dibanding SQ nya. Karena juga, saya belum pernah untuk mendapatkan pendalaman yang serius mengenai hal-hal yang berbau agama. Namun, kalo mungkin secara tidak langsung iya. Hal-hal yang berbau agama memang beberapa kali juga menjadi bahan materi ketika kita menulis artikel berita ataupun mengkai bidang sastra dari sudut keagamaan yang biasa dilakukan oleh bidang sastra juga. Tetapi lebih seringnya adalah pendalam hal yang bersifat sosial, emosional, dan komunal sebagai bentuk dasaran kita dalam hal controlling emosi agar pemikiran kita bisa tertuang menjadi sebuah karya seni.¹¹⁶

Jadi, dapat kita simpulkan ke dalam sebuah bentuk deskriptif langkah-langkah dari UPKM dalam pengembangan SQ dan EQ mahasiswa sebagaimana yang telah di paparkan oleh narasumber serta sumber-sumber

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

yang telah paparkan pada penjelasan sebelumnya pada bagian bab kajian teori dan pada bagian sistem pelaksanaan program UPKM JDFI yang ada beberapa cara dalam meningkatkan SQ dan EQ seseorang. Dan berikut adalah bentuk konkrit yang dilakukan oleh UPKM ini;

- Melakukan interview bagi calon anggota UPKM untuk mengetahui alasan dan latar belakang calon anggota dalam memilih UPKM sekaligus juga untuk mengetahui karakter calon anggota.
- Membuat sebuah komitmen diawal dengan para anggota untuk disepakati, sebagaimana bentuk latihannya adalah bebas terikat sehingga anggota pun juga bisa berperan aktif dalam hal sharing ilmu, saran, dan masukkan dalam berkarya seni.
- Memanfaatkan alat yang ada dalam hal kebutuhan pelatihan.
- Melakukan sistem *controlling* dengan pendekatan antar pengurus dan anggota baik via chat maupun tatap muka langsung. Sehingga untuk pendalaman materi pun juga bisa dikonsultasikan diluar jam latihan rutin wajib.

3. Hambatan dan solusi pengurus UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

a. Hambatan

1) Masalah Dana

Untuk pengelolaan dana memang cukup sentimentil dalam sebuah kegiatan ataupun organisasi manapun. Karena dana inilah yang kemudian

dapat menopang dari program-program yang telah dibuat. Namun, jikalau para pengurus dapat melakukan menganulir dan memanage dana dengan baik, maka hal tersebut bisa diatasi. Problematikanya dalam hal ini adalah masalah pemberian dana yang sebenarnya memang sudah dialokasikan untuk kegiatan UPKM namun ada lain satu hal yang kemudian dana ini menjadi terhambat dan akhirnya tidak turun. Sebagaimana ujar murabbi ksantrian yang menjabat sebagai ketua umum UPKM.

Memang keluhan-keluhan dari ketiganya itu hampir sama dan itu hampir menjadi makanan saya sepanjang kali ini. Karena secara alur pemngaturan dana POK sebenarnya beberapa kegiatan dari UPKM bisa diambil dari situ. Namun, karena mungkin masih ada beberapa hal terkait administrasi yang notabene adalah lembaga di bawah kampus, maka ma'had juga belum bisa memberikan jawaban mengenai alasan tersebut terjadi. Tetapi, dari ma'had sebisa mungkin untuk tetap bisa menutupi beberapa kekurangan dana tersebut bahkan yai pun (yai Muzakki) ikut turun tangan dalam pemberian dana untuk seluruh kegiatan-kegiatan ma'had tidak terkecuali UPKM. Jadi, alhamdulillah masih ditataran amanlah meskipun ya memang kita ndak bisa membuat kegiatan yang wahh... seperti halnya UKM yang ada dikampus lainnya. Tapi, setidaknya kita sudah bisa melakukan kegiatan yang juga tak kalah jauh wahhnya dari yang dikuar sana. Ini bukan maksud membandingkan apalagi meninggikan lo ya. Ini hanya sekedar mengutarakan sebuah kenyataan saja.¹¹⁷

Dari pemaparan tersebut kita ketahui sedikit, bahwasanya sebuah sistem kelembagaan yang baik salah satunya adalah dengan adanya suplay dana yang memadai juga. Namun, terkadang hal ini menjadi bomerang bagi pelaku di dalamnya karena dengan demikian pengelola menjadi ketergantungan dan enggan untuk melakukan inovasi-inovasi baru. Maka, hal tersebut perlulah untuk lebih dikaji ulang karena hal dana sangatlah berkaitan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan ustadz Faroidus Syauqi M. Z (Ketua Umum UPKM) Pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

dengan kesejahteraan dari sebuah lembaga agar juga dapat mensupport program-program unggulan yang memang sangat memberikan kontribusi bagi unit lembaga itu sendiri maupun naungan yang membawahi unit tersebut.

Kurang sesuai dalam hal pendanaan untuk saat ini cukup memberikan dampak terhadap berjalannya sistem kegiatan-kegiatan dari ketiga UPKM. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua dari masing-masing UPKM dalam wawancara.

Sebenarnya untuk dalam harian mungkin kita masih bisa tembel sulam dari uang pendaftaran dari recruitment anggota dan mungkin dari beberapa acara seminar ataupun diklat. Namun, ketika nanti kita dihadapkan dengan urusan dalam hal peremajaan alat di devisi shalawat kontemporer misalnya. Kemudian acara-acara perlombaan yang cukup besar biayanya seperti MUFI. Maka sokongan dana dari pihak atasan sangatlah kita butuhkan untuk keberlangsungan program tersebut. Dan juga akan sangat membantu dalam program-program rutin devisi kita dalam mengapresiasi mereka seperti nasyid ketika untuk mengikuti lomba, khitobah dalam acara lailaltud da'wahnya dan mungkin ketika mengikuti ajang lomba, pun devisi qiro'ah yang juga ada banyak sekali ajang perlombaannya serta untuk program lailatul qiro'ah, dan devisi lain yang pasti juga butuh pendaan demi keberlangsungan program-program seperti itu tadi.¹¹⁸

Dalam hal ini maka pendanaan sangatlah dibutuhkann oleh berbagai devisi di masing-masing UPKM sebenarnya. Dan bukan hanya di JDFI saja, akan tetapi juga di UPKM lainnya EM dan HI. Maka berikut ini ada beberapa kegiatan ataupun kebutuhan dari masing-masing UPKM yang memang membutuhkan support dana dari ma'had sebagai lembaga yang bernaung di dalamnya.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019pukul 11.23-12.33 WIB

a) UPKM JDFI, ada beberapa kebutuhan yang memang membutuhkan dana untuk menunjang progamnya, diantaranya;

- Devisi shalawat kontemporer, untuk melakukan peremajaan alat latihan. Sekaligus untuk menunjang progam pagelaran sebagai bentuk evaluasi dalam latihan.
- Devisi khatabah, untuk melakukan kegiatan *lailatul da'wah* dan mengikuti ajang lomba yang dari keduanya adalah untuk mengasah kemampuan anggotanya.
- Devisi qira'ah, untuk melakukan kegiatan *lailatul qira'ah* dan mengikuti ajang perlombaan yang dari keduanya adalah untuk mengasah kemampuan anggotanya.
- Devisi MC, untuk melakukan kegiatan diklat pelatihan yang dikemas dalam acara TOPSBRO (*Training of Public Speaking and Broadcasting*).
- Dan yang terbesar adalah dalam menunjang acara MUFI, ajang lomba bergengsi dengan cabang lomba Pop Solo Islami, Musabaqah Khatt Diwani, Musabaqah Syarhil Qur'an, Festifal Shalawat Al-Banjari, dan ditutup dengan seminar nasional.

Dari kesemuanya pasti membutuhkan dana yang cukup besar dalam hal operasional teknis acara dari mulai dekorasi, peralatan acara (sound panggung, lighting, dan sebagainya), kebutuhan peserta dalam hal konsumsi, sertifikat, id card, serta

hadiah pemenang, bisyarah juri dan pemateri berikut juga dengan masalah teknis pematerya, dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknis acara baik secara terencana ataupun hal-hal yang tak terduga lainnya.

b) UPKM HI, diantaranya untuk;

- *Seminar dsikusi* dengan pemateri dosen ataupun seseorang yang kompeten dalam membahas tema fenomena yang diangkat. *Seminar pelatihan karya tulis ilmiah*, yang juga membutuhkan pemateri yang kompeten dalam bidangnya. *Bahtsul masail*, yang tentu juga mendatangkan *mushohih* dan moderator dalam keberlangsungan acaranya. Selain itu, jelas pasti juga untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis lain mulai dari peralatan peserta, konsumsi, banner, dekorasi, bisyarah pemateri, sertifikat, dan sebagainya.
- Lomba menulis essay yang pastinya juga membutuhkan dana untuk persiapan dalam hal teknis acara serta hadiah bagi para pemenangnya.

c) UPKM EM, diantaranya;

- Untuk menunjang perlengkapan dari devisi DKV, dalam hal kamera, hardisk, alat praktik yang digunakan untuk mempermudah dalam hal pelatihannya.
- Untuk seminar jurnalistik dan ajang lomba Festival Pena dengan cabang lomba; a) lomba cipta puisi b) lomba menulis cerpen c)

lomba reportase e) design poster. Dari kesemuanya pasti juga membutuhkan dana operasional teknis acara mulai dari peralatan, konsumsi, bisyarah juri dan pemateri, sertifikat, dekorasi, dan lain sebagainya yang tentu berkaitan dengan teknis acara.

2) Adanya pergantian staff murabbi sebagai ketua umum UPKM

Domisioner dan pergantian kepengurusan pasti akan terjadi dalam sebuah organisasi manapun bahkan dalam sebuah kelembagaan formal maupun non formal pasti akan terus terjadi. Maka, dalam pergantian staff murabbi dalam kepengurusan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah pasti juga akan terjadi, mengingat jenjang kontrak mereka adalah satu periode kepengurusan dan untuk bisa menjadi staff murabbi juga ada tes yang harus dilalui, sehingga tidak bisa sembarang orang bisa mendaftarkan sebagai seorang murabbi. Ada kualifikasi khusus untuk menjadi seorang murabbi. Namun, dalam hal ini bukan itu yang menjadi poin kita tapi adalah efek dengan adanya pergantian murabbi sebagaimana yang dipaparkan oleh mudir ma'had.

Memang saya tidak bisa cegah dalam hal ini karena memang untuk menjadi seorang murabbi butuh komitmen dan tanggungjawab yang besar selain harus memiliki kompetensi akademik yang baik. Maka dengan pergantian ada bebarapa dampak yang akhirnya menimbulkan cukup kendala diantaranya adalah harus mempelajari kembali mengenai progam-progam yang sudah diprogamkan sebelumnya, kemudian juga pengadaptasian kembali mengenai progam-progam sebelumnya ditambah dengan adanya perkembangan dan perubahan saat ini mas. Oleh karena itu, maka kita butuh

komunikasi inntens lagi untuk mengkolaborasikan progam-progam tersebut, salah satunya adalah SYAMIL.¹¹⁹

Sebuah pergantian staff adalah salah satu kendala yang juga memungkinkan dalam keberlangsungan dari sebuah progam yang telah berjalan sebelumnya maupun progam yang akan dilakukan. Karena dengan adanya pergantian staff maka penyatuan persepsi dan pemahaman kembali harus mau tidak mau dilakukan. Belum lagi ketika berjumpa dengan keadaan lapangan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi.

3) Padatnya jadwal kegiatan ma'had ataupun di luar ma'had

Progam dan kegiatan yang cukup padat bagi mahasantri baru adalah sebuah tantangan tersendiri. Namun, dalam hal ini juga memberikan dampak bagi pengurus UPKM berikut juga dengan para anggotanya. Karena terkadang mereka mengalami bentrok dengan progam-progam yang telah dijadwalkan sebelumnya. Sebagaimana juga penjelasan dari salah satu ketua UPKM.

Ya kita sebenarnya tidak bisa pungkiri bahwa kegiatan-kegiatan ma'had sebenarnya sudah cukup banyak belum lagi ditambah dengan kegiatan di luar itu, seperti dalam perkuliahan dan UPKM ini salah satunya. Dan hal itu mau tidak mau menjadi dilema sekaligus pilihan bagi kita sebagai pengurus untuk tetap bisa menyeimbangkannya. Sehingga para anggota juga tidak merasa terlalu terbebani dengan hal ini.¹²⁰

Ada beberapa agenda besar kampus setelah adanya PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus) bagi mahasiswa barunya. Adapun dalam rangkaian

¹¹⁹ Hasil wawancara Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A (Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah) pada tanggal Oktober pukul 10.23-10.55 WIB

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan M Danial Shafran (Ketua UPKM HI) Pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

PBAK ada beberapa agenda yang memang harus diikuti oleh para mahasiswa baru; diantaranya;

- Pengenalan Fakultas atau biasa kita menyebutnya dengan orientasi fakultas masing-masing.
- Pengenalan Jurusan atau juga biasa kita sebut dengan orientasi jurusan yang mulai saat ini banyak dikemas dalam agenda seperti *open house* yang dilakukan disebuah gedung kampus dan di luar kampus (*outdoor session*).
- Ta'aruf Ma'hady, yakni pengenalan budaya akademik untuk Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- Kampung UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), yakni adanya stand-stand dari masing-masing UKM sebagai bentuk pengenalan terhadap para mahasiswa baru. Sehingga para mahasiswa baru bisa langsung untuk bertanya-tanya atau mulai mencari informasi mengenai UKM yang dapat menjadi naungannya belajar berorganisasi di luar jam perkuliahan.
- INAGURASI, puncak dari kampung UKM dimana ada pertunjukan dari masing-masing UKM yang digelar dalam sebuah pertunjukkan.
- Maliki Fest, bentuk ajang perlombaan dari yang dilakukan oleh setiap UKM sebagai bentuk pengenalan sekaligus penyaringan anggota yang memang berkompeten dalam bidang-bidang yang ada dalam UKM.

- Open recruitment calon anggota OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus), OMEK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus), UKM dan UPKM.
- Manasik haji, merupakan agenda rutin tahunan Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- Gebyar Muharram, merupakan agenda rutin tahunan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang berbentuk perlombaan Islami. Atau biasanya berbentuk acara shalawat serta mauidhah hasanah dari salah satu pengasuh.
- HSN (Hari Santri Nasional), merupakan agenda rutin dalam menyambut hari santri dan berbentuk perlombaan.
- Gebyar bahasa, merupakan agenda rutin Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang berbentuk perlombaan bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- Dan tentunya diklat dari masing-masing OMIK, OMEK, UKM, dan UPKM.¹²¹

4) Fasilitas yang kurang memadai di beberapa divisi

Dalam segi fasilitas untuk mendukung keberlangsungan kegiatan dari masing-masing UPKM sebenarnya sudah dapat dikatakan cukup. Namun, dalam hal pengembangan mungkin ada beberapa divisi UPKM yang memang membutuhkan fasilitas yang cukup memadai seperti halnya dalam divisi shalawat kontemporer (JDFI) yang untuk saat ini membutuhkan peramajaan

¹²¹ Hasil observasi langsung peneliti terhadap wilayah objek penelitian

dan pembenahan alat, mengingat juga sudah cukup lama dalam penggunaannya. Kemudian ada dari bidang DKV (Design Komunikasi dan Visualisasi) dari El-Ma'rifah, yang membutuhkan kamera untuk proses pelatihan dan praktiknya. Sebagaimana juga dikuatkan dari pemaparan ketua dari dua UPKM tadi.

Sebenarnya untuk fasilitas memang kita butuh yang namanya kamera DSLR sebagai alat bantu kita dalam pelatihan dan praktiknya. Yaa.. paling tidak itu, yang memang untuk membantu kita dalam menjalankan progam dari bidang DKV ini.¹²²

Begitupun juga dikuatkan oleh ketua UPKM JDFI mengenai hal ini.

Sebenarnya untuk fasilitas kita sudah cukup bersyukur dengan yang dimiliki ma'had sekarang. Namun, memang tidak bisa saya pungkiri dari salah satu divisi kami, yakni divisi shalawat kontemporer memang membutuhkan yang namanya peremajaan ataupun pembenahan dalam beberapa alatnya seperti sound monitor, gitar, drum, mic dan mungkin kabel-kabelnya jack yang mungkin sudah mulai mengalami trouble. Padahal sebenarnya ada satu set alat yang baru.¹²³

Dari pemaparan di atas memang perlu ma'had untuk mulai menyentuh dan memerhatikan beberapa fasilitas penunjang latihan dari beberapa UPKM sebagai bentuk apresiasi terhadap UPKM, sehingga dengan adanya itu bisa membuat para anggota maupun pengurus menjadi lebih bersemangat dalam melakukan latihan.

¹²² Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

¹²³ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

5) Anggota yang juga banyak dari fakultas saintek

Banyak anggota dari HI dan EM adalah dari fakultas saintek, bahkan dari pengurusnya EM pun juga banyak dari fakultas saintek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh masing-masing dari ketua UPKM tadi.

Memang yang menjadi masalah untuk penanaman dalam ranah spiritual adalah background dari masing-masing anggota yang mayoritas dari sekolah umum dan jurusan-jurusan mereka pun juga banyak yang mengarah ke fakultas saintek. Tapi, kita tak bisa mendeskripsikan mereka karena tak semuanya mengalami kesulitan dalam hal membagi waktu kuliah dengan UPKM selain dalam hal kajian yang basicly adalah tentang Islam.¹²⁴

Kemudian juga dikuatkan dengan pemaparan dari ketua UPKM El-Ma'rifah.

Tak bisa dipungkiri mungkin untuk saat ini kita antara senang dan bingung. Senangnya karena anggota kita cukup banyak. Namun, menjadi dilema karena mayoritas anggota kita adalah dari saintek. Seperti yang kita ketahui saintek adalah fakultas yang cukup banyak tugasnya dibanding dengan fakultas lain. Jadi, untuk waktu jika tidak bisa benar-benar memajemen dengan baik maka akan kelabakan. Karena dari sepanjang ini mungkin untuk yang hadir dalam latihan juga mengalami penurunan mengingat tugas mereka juga semakin banyak.¹²⁵

Menjadi seorang mahasiswa memang cukup dilematis karena untuk kegiatan belajar mengajar dibangku perkuliahan memang tidak sepadat ketika jenjang SMP ataupun SMA. Namun, dari segi penugasan tidak bisa dibandingkan dengan jenjang SMP dan SMA. Terlebih untuk fakultas saintek

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan M Danial Shafran (Ketua UPKM HI) Pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

yang memang selalu ada deadlin laporan disetiap praktikumnya. Maka senggang waktu mereka disela-sela kegiatan KBM kuliah reguler, PPBA, dan kegiatan rutin ma'had adalah dengan mengerjakan tugas. Belum lagi ketika dari mereka mengikuti sebuah unit organisasi.

Oleh sebab itu, manajemen waktu yang baik dalam mengatur agenda harian sangatlah perlu. Dengan kegiatan wajib yang harus tetap dijalani dengan kegiatan tambahan untuk pengembangan bakat, minat, ataupun dalam menambah pengetahuan dalam bentuk pengajaran dan pengalaman berorganisasi.

b. Solusi

- 1) Melakukan mediasi dan koordinasi dengan murrabi kesantrian

Dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan teknis pengelolaan terlebih dalam masalah pendanaan ataupun pengelolaan kepengurusan haruslah selalu dikomunikasikan dengan pengurus internal di setiap UPKM maupun dengan jajaran di atasnya, dalam hal ini adalah dengan murabbi bidang kesantrian serta jajaran staff ma'had di atasnya.

Untuk masalah pendanaan serta kaitannya dengan peremajaan alat yang kami butuhkan saat ini kami selalu berkomunikasi dengan murabbi kesantrian ustadz Syauqi. Dan alhamdulillah kemarin juga telah kita lakukan mediasi dan koordinasi perihal ini dengan ustadz Salman selaku jajaran staff bagian akademik yang juga mengurus ini. Sebenarnya tidak ada kaitannya dengan beliau sebagai staff akademik, namun dalam hal ini beliaulah yang lebih mengerti dalam pengelolaannya karena beliau juga memiliki hak atas turun atau tidaknya alat yang baru ataupun dalam hal peremajaan alat.¹²⁶

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Hendrik Nur Cahyo (Co. Devisi Shalawat kontemporer) Pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 14.23-15.01 WIB



Gambar 4.7 wawancara dengan pengurus Devisi Shalawat Kontemporer

Hal itu pun juga serupa dilakukan oleh UPKM El-Ma'rifah yang juga membutuhkan beberapa fasilitas untuk menunjang kinerja progamnya.

Seperti yang telah dituturkan oleh ketua UPKM El-Ma'rifah.

Yaa.. untuk hal-hal seperti fasilitas dan beberapa kegiatan yang akan membutuhkan dana besar kita sudah jauh-jauh hari pun ketika raker dulu yang juga dihadiri oleh murabbi kesantrian telah tuturkan sebagaimana kebutuhan yang akan kami butuhkan dalam satu tahun periode ini. Namun, mungkin karena sangking padat dan banyaknya urusan ustadz Syauqi jadi mungkin terkadang lupa. Sehingga kita mungkin dalam beberapa waktu senggang selalu mengkomunikasikan dengan beliau baik ketika rapar evaluasi ataupun dalam waktu senggang ini. Dan langkah selanjutnya ini kita juga akan mengajukan proposal pengadaan kepada ustadz Salman perihal kamera DSLR dan hardisk yang sebenarnya kami butuhkan dalam UPKM kita.¹²⁷

Birokrasi yang terbuka, transparan dan mudah untuk dikomunikasikan inilah sebagai bentuk harapan besar kita untuk dapat mengatasi permasalahan dalam keberlangsungan kepengurusan UPKM. Dengan birokrasi yang terbuka maka perjalanan dari sebuah organisasi pasti tidak akan sesulit

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

dengan apa yang dibayangkan oleh para pengurus, mengingat dalam masalah-masalah tertentu pengurus tidak bisa untuk mengatasinya secara sepihak antar pengurus internal saja, tapi juga perlu pihak atasan sebagai pihak yang juga turut serta dalam pertanggungjawaban dari UPKM itu sendiri. Selain itu, maka besar harapan dari para pengurus adalah dengan adanya realisasi dari beberapa keluhan yang sudah dipaparkan.

Namun, perlu kita ketahui juga bawasanya UPKM ini memang bagian unit kecil yang notabene masih bisa dikatakan berada ditingkat bawahnya UKM. Mengingat naungan UPKM adalah ma'had yang notabene juga masih dari bagian unit kesatuan dari kampus yang dibawah langsung oleh Wakil Rektor 3 (bagian akademik) yang memang berurusan dengan akademik dan kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam ranah kelembagaan organisasi maupun hal kegiatan lainnya yang tentu berkesinambungan dengan kegiatan mahasiswa selama di kampus.

- 2) Membuat sistem kas iuran dan open donatur untuk mengisi keuangan UPKM

Sistem kas iuran anggota adalah sebuah program yang bisa dikatakan adalah program yang memang selalu dicanangkan oleh mayoritas sebuah organisasi. Tujuan daripada ini adalah sebagai langkah preventif organisasi dalam hal pendanaan kegiatan serta hal-hal yang mungkin di luar dugaan dari para pengurusnya. Karena tidak semua unit organisasi punya dana anggaran tetap yang diberikan lembaga naungan di atasnya. Seperti halnya UPKM yang memang masih menjadi tingkat unit di bawahnya ma'had kampus.

Sebenarnya untuk dana anggaran atau yang kita sebut POK untuk UPKM sudah ada dan itu real tertulis memang untuk anggaran. Namun, agar pelaporannya dimudahkan ma'had kemudian membulatkannya menjadi dana anggaran untuk UPKM yang pelaporannya tentu dalam satu wadah UPKM dan untuk pembagiannya ke masing-masing UPKM itu nanti pada tataran teknis di lapangan saja. Hal itu kita lakukan karena memang dari agenda ma'had saja sudah banyak belum ditambah UPKM itu tadi.¹²⁸

Jadi, secara teknis dalam hal pendanaan ketiga UPKM sudah ditopang ma'had dan sudah dimasukkan ke dalam anggaran. Dan hal ini adalah hal yang baik, mengingat dari tahun-tahun sebelumnya dari ketiga UPKM ini tidak ada anggaran khusus dari ma'had, karena memang masih menjadi unit kecil dibawah banyak naungan (ma'had dan kampus). Bukan langsung di bawah kampus.

Namun, dari sistem pengelolaan dan pengeluarannya mungkin masih bisa dikatakan cukup sulit karena masih banyak prosedur birokrasi yang harus dilalui. Sehingga dengan melihat seperti itu ketiga UPKM melakukan inisiatif memberlakukan sistem iuran untuk masing-masing anggota dan pengurusnya untuk mendanai beberapa kegiatan devisi baik yang terencana maupun yang tidak terduga. Sebagaimana juga dipaparkan dalam pemaparan dari masing-masing AD/ART JDFI, HI, dan EM. Masing-masing tetap menerapkan sistem iuran kas sebagai bentuk langkah preventif itu tadi. Jadi, untuk anggaran POK hanya diambil untuk kegiatan besar serta kegiatan yang bersifat urgent dan membutuhkan dana dari anggaran POK tersebut.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan ustadz Faroidus Syauqi M. Z (Ketua Umum UPKM) Pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

Selain itu, masing-masing UPKM juga menerapkan sistem open donasi yang diberlakukan untuk pengurus yang sedang menjabat, para alumni pengurus, ataupun bahkan dari anggota yang mungkin bersedia menjadi seorang donatur kegiatan ataupun dalam hal lain. Jadi, bukan hanya uang tetapi barang yang kemudian bisa dimanfaatkan menjadi sebuah barang yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan UPKM. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua UPKM JDFI.

Kita selalu terbuka untuk masalah dana karena tidak bisa dipungkiri devisa kita paling banyak dibanding dengan UPKM lainnya. Serta acara kita yang semakin tahun semakin besar ranahnya. Sehingga dalam hal ini kita selalu terbuka dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua donatur yang telah membantu kita dalam hal keuangan maupun barang untuk mensupport UPKM. Bahkan bukan hanya barang dan uang informasi mengenai hal apapun yang berkaitan dengan UPKM kita, kita juga sangat berterimakasih. Karena tanpa para donatur baik dari alumni pengurus ataupun anggota dan pengurus yang masih menjabat kita tak akan bisa sebesar seperti sekarang.¹²⁹

Dengan begitu, maka untuk keberlangsungan kepengurusan UPKM dapat bisa terjaga dan para anggota pun juga tidak jadi gampang bosan ataupun mengeluh dengan keterbatasan yang mungkin dialami dari beberapa devisa UPKM. Karena tentu para pengurus tidak ingin membuat para anggotanya merasa menyesal atau bahkan merasa salah memilih UPKM hanya karena kurang memadainya fasilitas yang ada.

3) Melakukan pendekatan dengan para anggota

Dalam pendekatan kali ini ada beberapa cara yang dilakukan baik secara personal maupun secara kolaboratif ketika dalam sebuah kumpulan

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

rapat, latihan rutin, ataupun agenda kumpulan lain. Tujuan dari pendekatan dengan para anggota adalah untuk lebih mengetahui karakter dari masing-masing anggota, keluhan-keluhan yang dialami, bahkan mungkin permasalahan yang kemudian menyebabkan mereka (anggota UPKM) mulai enggan untuk datang latihan rutin.



Gambar 4.8 wawancara dengan Pengurus Devisi RnD

Kalau kita mau mengetahui sesuatu dalam menyelesaikan masalah, maka kita tentu perlu untuk melakukan sebuah pendekatan. Baik secara personal maupun terbuka dengan seluruh anggota. Bisa juga kita lakukan dengan melakukan pembagian jatah pengurus pendamping anggota untuk melakukan pendampingan intens dengan anggota. Sedangkan ketika berkumpul kita adakan sesi sharing and care untuk saling mengerti keluhan dari para anggota yang mungkin sedang mengalami permasalahan ataupun saran masukan untuk keberlangsungan program.¹³⁰

Dengan begitu maka sangatlah perlu untuk melakukan selalu pendekatan yang dilakukan sebagai bentuk *controlling* kepada anggota UPKM. Sehingga keterbukaan dan kekeluargaan akan tercipta antar pengurus dan anggota, yang kemudian bisa membuat seluruh anggota bisa menjadi lebih *respect* dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan UPKM.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Edi Santoso (pengurus bidang RnD) Pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul 13.15-13.53 WIB

4) Membuat kesepakatan dan alternatif jadwal latihan

Sebuah keputusan dalam hal apapun memang selalu lebih baik untuk dimusyawarahkan terlebih dahulu sehingga pada akhirnya tidak membuat kesepakatan yang sepihak, tetapi atas kesepakatan bersama. Dan hal ini dilakukan setelah adanya pendekatan dengan anggota atau mungkin masukan dari para anggota karena dengan adanya kegiatan ma'had maupun diluar ma'had yang cukup padat baik dalam kesepakatan latihan ataupun dalam kegiatan lain.

Sebenarnya cukup sulit jika harus membuat kesepakatan bulat yang semuanya setuju dengan kita. Namun, untuk hal itu maka perlulah kita berperan sebagai penengah dalam membuat keputusan. Sehingga untuk alternatif jadwal yang kita lakukan adalah dengan membuat jadwal alternatif seperti yang dilakukan oleh divisi MC yang dialternatifkan pada hari rabu malam, setelah ta'lim. Hal tersebut dilakukan mengingat memang anggota dari MC juga banyak sehingga untuk pembedaan kelas dan hari sangat perlu untuk dilakukan. Sekaligus untuk menyinkronkan kesibukan pengurus dalam hal lain dengan divisi MC. Hari alternatif lain juga sangat memungkinkan dilakukan oleh divisi lain juga, jika memang itu dirasa penting dan perlu.¹³¹

Hal tersebut juga dilakukan oleh UPKM El-Ma'rifah sebagai bentuk langkah preventif dalam hal jadwal alternatif latihan rutin. Sebagaimana pemaparan dari ketua UPKM El-Ma'rifah.

Untuk alternatif jadwal baru-baru ini kita terapkan mengingat untuk beberapa pengurus sekaligus anggota banyak yang dari fakultas saintek. Sehingga kita butuh melakukan penyesuaian dengan membuat jadwal alternatif di hari rabu malam. Karena untuk hari kamis dan dihari-hari tertentu banyak sekali bentrok dengan agenda mahad sekaligus beberapa kegiatan yang harus diselesaikan oleh para anggota fakultas saintek yang tidak jauh dengan yang namanya laporan dan prkatikum. Maka kita butuh untuk beberapa divisi yang memang membutuhkan jadwal alternatif maka ada di hari rabu itu.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019pukul 11.23-12.33 WIB

Sedangkan untuk agenda diluar latihan bisa kita laksanakan terpuat dihari sabtu ataupun minggu.¹³²

Dalam membuat keputusan memang ada beberapa hal dilematis dan beberapa resiko yang harus ditempuh. Terlebih untuk jadwal latihan rutin yang mengambil pada hari efektif ta'lim berlangsung, yakni hari rabu. Meskipun dalam durasi waktu kurang efektif. Namun, untuk waktu alternatif pilihan hari tersebut dirasa cocok untuk mengatas problema-problema dalam hal latihan rutin. Terlebih ketika untuk mempersiapkan sebuah acara ataupun untuk mengikut sebuah perlombaan. Maka latihan tambahan diluar jam latihan wajib sangatlah diperlukan khususnya di beberapa devisi yang membutuhkan *practical* dalam persiapannya.

Jadwal alternatif pertemuan ini sebenarnya tidak hanya dimanfaatkan untuk penambahan waktu latihan, tapi juga untuk merekatkan kekeluargaan dengan beragam variasi bentuknya, seperti; motivasi-motivasi untuk tetap konsisten dalam berkegiatan, makan bersama, *rihlah* atau berwisata bersama, ataupun hal lainnya.

¹³² Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan merekonstruksi paparan data dan hasil penelitian sesuai kajian teori tentang pengembangan SQ dan EQ mahasiswa melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN MALIKI Malang untuk menjawab fokus masalah. Sebagai berikut:

A. Progam-program UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

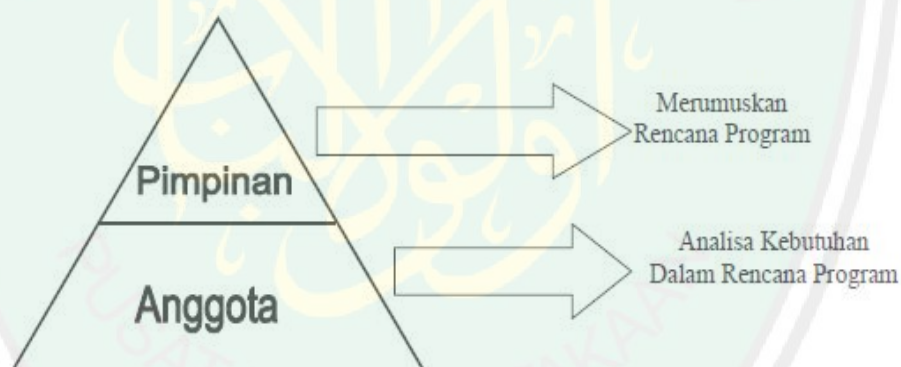
Program kegiatan diartikan sebagai rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses kegiatan, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (musyrif dan mahasantri) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional mampu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam menjalankan roda organisasi, pengurus atau fungsionaris seringkali terjebak dalam paradigma, bahwa yang membuat perencanaan program kerja organisasi adalah pimpinan organisasi. Jika hal ini yang terjadi maka analisis terhadap kondisi organisasi tidaklah menyeluruh dan dapat membuat perencanaan program kerja organisasi tidak menjawab kebutuhan organisasi.

Dalam membuat perencanaan program kerja organisasi, seluruh pelaku organisasi haruslah terlibat secara aktif. Dari membuat analisa kondisi dan sumber daya organisasi hingga pada penetapan program yang tepat bagi organisasi pada satu periodisasi kepemimpinan. Dengan melakukan analisis kebutuhan dan penyusunan

program secara bersama-sama, maka pada saat pelaksanaan (actuating) program tersebut, kendala dari internal organisasi dapat diminimalisir. Selain itu, seluruh pelaku organisasi akan mampu mengeksekusi program tersebut dengan baik, dikarenakan merekalah yang merencanakan dan memahami secara benar indikator dari keberhasilan program tersebut.

Jika organisasi yang anda miliki sangat besar atau memiliki jumlah anggota yang banyak, maka keterlibatan orang dalam melakukan perencanaan program juga haruslah dibatasi. Hal ini membantu agar dalam perencanaan program tidak memakan waktu yang panjang dalam mengambil keputusan untuk merumuskan dan menetapkan rencanan program kerja.



Gambar 5.1 Bagan perencanaan progam

Dalam bagan diatas, tampak bahwa dalam organisasi yang besar, anggota dilibatkan dalam perencanaan program sebagai bagian dalam melakukan aktivitas analisis kebutuhan organisasi. Anggota haruslah mengetahui sumber daya dan kebutuhan organisasi sehingga dapat digunakan dalam perumusan rencana program. Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka perumusan rencana program yang tepat dapat diputuskan pada tingkatan pimpinan organisasi. Pimpinan yang menggunakan

seluruh hasil analisa sebagai dasar pengambilan keputusan rencana program yang tepat dalam menjawab kebutuhan organisasi. Dengan begitu perencanaan program kerja organisasi akan lebih efektif, dan tetap melibatkan seluruh anggota organisasi.¹³³

Adapun aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual sebagai bentuk penguasaan terhadap spiritualitas yang dihasilkan dari sebuah aktivitas. Sebagaimana yang telah dipaparkan Danah Zohar dan Ian Marshall antara lain:¹³⁴

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- h. Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar
- i. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri

Kemudian adalah mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kecerdasan emosi menurut Goleman antara lain:¹³⁵

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi

¹³³ <http://rickyanggili.blogspot.com/2012/08/perencanaan-progam-kerja.html> (pukul 23.18 02 November 2019)

¹³⁴ Op.,. Cit, Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, hlm. 14.

¹³⁵ Loc.,Cit, Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 170.

- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Dari pemaparan aspek-aspek di atas, maka kita dapat klasifikasikan program-program UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan bidang fokus yang direncanakan ma'had dalam bidang pengembangan kreativitas mahasiswa. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut ini.

- 1) UPKM JDFI, sesuai dengan AD/ART yang telah dibuat UPKM JDFI, ada ranah tujuan dan fungsi dari UPKM yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan UPKM ini, diantaranya adalah:¹³⁶
 - Jam'iyah Dakwah wa al-Fann al-Islami (JDFI) bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas Mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam bidang seni dakwah Islam.
 - Jam'iyah Dakwah wa al-Fann al-Islami (JDFI) berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat dan kreativitas serta pengetahuan tentang seni Dakwah Islam bagi Mahasiswa dan Musyrif/Musyrifah.
- 2) UPKM HI, sesuai dengan AD/ART kita dapat melihat ranah tujuan dan fungsi dari UPKM ini, diantaranya:¹³⁷

¹³⁶ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (UPKM) Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020. Bab IV. Pasal 8 dan 9.

- Halaqoh Ilmiah (HI) bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat Musyrif/Musyrifah dan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam bidang keilmuan, diskusi, kajian, penelitian dan Pengembangan
 - Halaqoh Ilmiah (HI) berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat Musyrif/Musyrifah dan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam bidang keilmuan, diskusi, kajian, penelitian dan pengembangan.
- 3) UPKM EM, sesuai dengan AD/ART kita dapat melihat ranah tujuan dan fungsi dari UPKM ini, diantaranya:¹³⁸
- Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah bertujuan sebagai UPKM pencetak mahasantri yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang tinggi dalam bidang jurnalistik, dan/atau sastra, dan/atau desain, serta mengedepankan kualitas dan profesionalitas anggota dengan maksud pengembangan ilmu untuk mencari ridha Allah SWT.
 - Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah merupakan organisasi dalam bidang kejournalistikan, kesusastraan, dan desain yang bersifat kolektif, terstruktur, dan terpimpin yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan

¹³⁷ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Halaqah Ilmiah (HI) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020. Bab IV. Pasal 8 dan 9.

¹³⁸ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah (EM) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020. Bab II. Pasal 4 dan 5.

kebersamaan, sertapatuh terhadap perintah agama Islam, peraturan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Pusat Ma'had al-Jamiah.

Dari penjelasan aspek-aspek kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional kita dapat kolaborasikan dan klasifikasikan pengembangan SQ dan EQ mahasiswa melalui UPKM, sesuai dengan arah tujuan dan fungsi dari masing-masing UPKM. Ada devisi yang memang terfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual, fokus pada pengembangan kecerdasan emosional, dan ada yang bisa untuk mengembangkan keduanya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional, berikut ini adalah penjelasannya:

- a) Untuk pengembangan *Emotional Quotient* (EQ), dapat melalui beberapa bidang devisi;
 - Devisi MC dari UPKM JDFI, devisi ini adalah bentuk pengembangan bakat dalam bidang *public speaking*. Dari UPKM ini mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya, karena devisi ini melatih para mahasiswa untuk bisa mengendalikan emosi dan mampu berkomunikasi dengan *audience* agar materi ataupun acara dapat dibawakan dengan lugas, komunikatif, dan tentu informatif.
 - Bidang Jurnalis dari UPKM EM, bidang ini merupakan bentuk pelatihan dengan fokus pengembangan minat dan bakat dalam

bidang kejournalistikan, seperti; pembuatan artikel berita, reportase berita, pembawa berita formal. Dari bidang ini anggota mahasantri dapat melatih diri untuk bisa membina sebuah hubungan dengan keadaan sekitar sehingga dapat menyampaikan sebuah informasi ataupun berita sesuai dengan keadaan secara lebih real (fakta). Sekaligus juga berlatih menyampaikan ke dalam bentuk bahasa yang lugas, komunikatif, dan informatif baik secara tulisan maupun secara lisan.

- Bidang DKV (Design Komunikasi dan Visualisasi) UPKM EM, bidang ini bergerak pelatihan design grafis, fotografi, videografi, *sketch up*, dan *hand lettering*. Sesuai dengan bidang program, maka pelatihan ini dapat digunakan sebagai bentuk pengembangan kecerdasan emosional mahasantri. Mengingat fokus dalam program ini adalah dalam perancangan design.
- Bidang *Media Organizing* (MO) dari UPKM HI, bidang ini bergerak dalam ranah pengembangan website, publikasi media sosial ataupun cetak (bulletin). Bidang ini memberikan porsi latihan untuk anggota mahasantri agar bisa menciptakan sebuah media penyampaian informasi secara lebih menarik dan informatif.

b) Untuk pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ), dapat melalui beberapa bidang devisi;

- *Devisi Qiro'ah* dari UPKM JDFI, sebagai bentuk sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui kalam-Nya (Al-Qur'an) yang dilantunkan dalam sebuah nada bacaan yang indah.
- *Devisi Kaligrafi* dari UPKM JDFI, sebagai bentuk sarana dalam mengenal dan mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui bentuk tulisan kalam-Nya yang berorientasi dengan tulisan arab.
- *Devisi Shalawat Klasik Al-Banjari* dari UPKM JDFI, sebagai bentuk sarana dalam mengenal dan mendekatkan diri kepada sang pencipta sekaligus dengan rasul utusan-Nya Nabi Muhammad SAW. Yang terlantun dalam iringan hadrah al-banjari.

c) Untuk pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ), dapat melalui beberapa bidang devisi;

- *Devisi Shalawat Kontemporer* dari UPKM JDFI, devisi ini merupakan penggabungan dari khasanah keindahan dalam mengenal Islam dari seni musik modern. Dimana dalam penyampaian materi lagunya tidak lepas dari sebuah pesan moral ataupun shalawat yang gemar dilantunkan oleh band *kyai kanjeng nya cak Nun*. Dan dalam beberapa momen selain

membicarakan mengenai lagu berikut dengan aransementnya. Devisi ini juga melatih anggotanya agar dapat bisa mengkomunikasikan fenomena yang terjadi dengan dibalut sebuah kajian diskusi santai sebagai hasanah dalam melengkapi keindahan dalam beragama dan disampaikan secara terbuka yang acap kali juga dilakukan dengan beberapa komunitas maiyah (sebutan anggota ngaji cak Nun) di area Malang.

- *Devisi Khitobah* dari UPKM JDFI, dengan bentuk pelatihan *public speaking* dan pembawaan materi tentang materi yang dikaitkan dengan kajian Islam, maka lengkaplah devisi ini dalam pengembangan SQ dan EQ anggotanya.
- *Devisi Nasyid* dari UPKM JDFI, devisi ini merupakan implementasi penggabungan antara musical modern yang dibawakan dengan accapella dengan lagu-lagu Islami. Maka dalam hal ini secara tidak langsung pengajaran dalam spiritual dan emosional akan tercipta. Spiritual dengan ditandai materi lagu yang dibawakan dan emosional dalam melatih mental untuk dapat berpenampilan di depan khalayak serta pengkomunikasian dengan penonton sehingga secara tidak langsung bisa membawa penonton untuk dapat larut dalam alunan lagu yang dibawakan, dimana kadang juga diselipkan dengan aransemen lirik sebuah pesan kepada penonton.

- *RnD (Research and Development)* dari UPKM HI, dalam bidang ini jelas melatih dalam pengembangan spiritual dan emosional anggota. Karena dalam materi pengkajiannya pun (tulisan) tidak akan luput dengan integrasi ilmu agama dan dalam pelatihan pembuatannya pun juga diperlukan sebuah kemistri dan kontrol emosi yang seimbang agar dapat menciptakan sebuah tulisan yang bersinergi dengan kajian Islam apapun itu temanya.
- *Diknal (Pendidikan dan Penalaran)* dari UPKM JHI, sebuah bidang dalam kajian yang dikomunikasikan dalam sebuah forum diskusi langsung. Maka jelas dalam hal ini butuh ketrampilan dalam mengolah bahasa penyampaian sekaligus penguasaan materi yang baik mengenai wawasan keagamaan.
- Bidang Sastra dari UPKM EM, dalam segi aksi sebenarnya lebih mengarah kepada pengembangan emosional karena hal ini juga berkaitan dengan sebuah hubungan dan komunikasi. Namun, dari segi pengkajian dan pencarian referensi sastra ini juga tidak akan terlepas dari wawasan khasanah keislaman sebagai background cerita maupun karyanya sebagai perwujudan dari seorang mahasantri.

B. Sistem pelaksanaan program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

Dalam melaksanakan program tentu ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yang mana juga harus disesuaikan dengan *rule* program yang telah dibuatkan. Kemudian setelahnya baru bisa untuk dikembangkan dalam pelaksanaan teknis di lapangannya. Sebagaimana dalam pemaparan pada kajian pustaka ada beberapa aspek-aspek yang dalam kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang harus diperhatikan, berikut juga dengan cara peningkatannya.

Sedangkan untuk proses peningkatannya dapat dilakukan dengan beberapa cara, dan berikut adalah keempat langkah yang dapat dijadikan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya:¹³⁹

- a. Kenalilah diri anda,
- b. Lakukan instropeksi diri.
- c. Aktifkan hati secara rutin,
- d. Seseorang yang mengingat Tuhan selanjutnya manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup.

Melihat paparan tersebut, maka kita dapat sesuaikan dengan pelaksanaan program-program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa. Berikut adalah pemaparannya :

- a. Mengarahkan para anggota untuk lebih mengenali diri ketika memang sudah benar-benar memilih UPKM dan devisi yang akan digelutinya dalam

¹³⁹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup*, hlm. 99.

mengembangkan minat dan bakat. Dan hal ini pasti dilakukan ketika awal mula penerimaan para anggota setelah dinyatakan lolos dan berhak untuk menjadi bagian dari UPKM masing-masing. Dibalut dalam acara *grand opening* di UPKM JDFI dan diklat di UPKM HI dan EM. Dalam acara tersebut pasti akan didatangkan pemateri dari para alumni pengurus sebagai bentuk motivasi dan pengarahan dalam hal syi'ar karena pada dasarnya UPKM juga ingin menyetak kader-kader yang berkompeten dalam bidang kesenian, kajian, mapapun kepenulisan. Dan dengan begitu maka penjembutan dalam syi'ar agam Islam sebagai agama yang *rahmatal lil 'alamin* akan dapat tersampaikan dengan cara yang indah dan sesuai dengan porsi pengembangan bakat dari peminat masing-masing devisi yang telah dipilih.

- b. Tahap selanjutnya ketika dalam pertemuan pertama latihan rutin. Pengurus membuat komitmen terhadap para anggota dalam melakukan sebuah proses belajar itu harus bersungguh-sungguh, telaten, dan istiqomah. Sehingga dengan begitu maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan akan jati diri masing-masing akan terlihat dalam keistiqomahan yang dilakukan. Dalam hal ini mayoritas devisi mendatangkan dari para alumni dari devisi masing-masing sebagai bentuk untuk menyambung tali silaturahmi sekaligus untuk penanaman komitmen lagi.
- c. Setelah mulai mengenali dan bergelut dengan kegiatan rutin disetiap progam devisi. Maka, pengurus akan lebih mulai memberikan target dan pemahaman mengenai hal-hal kompetensi target yang harus dicapai

sekaligus menanamkan bahwa hal tersebut adalah sebagai bentuk rasa syukur makhluk terhadap apa yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Sehingga sebagai seorang makhluk patutlah untuk tetap bersyukur dengan kemampuan yang diberikan dan terus berproses agar dapat mulai mendapatkan hasil yang diharapkan (sesuai target). Maka dalam hal ini pendekatan terhadap para anggota sangatlah diperlukan untuk menjaga komunikasi dan keistiqomahan dalam berkegiatan sesuai dengan bidang kompetensi devisi yang telah dipilih ketika mendaftar UPKM.

- d. Maka dengan begitu kesadaran dalam hal spiritual akan muncul dengan sendiri yang dibarengi dengan kesenangan hati dalam menjalankan segala program yang menjadi minat, hobi, ataupun bakat yang memang ingin untuk dikembangkan.

Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan emosi seseorang, ada juga beberapa cara dalam peningkatannya, diantaranya:¹⁴⁰

- a. Membaca situasi
- b. Mendengarkan dan menyimak lawan bicara
- c. Siap berkomunikasi
- d. Tak usah takut ditolak
- e. Mencoba berempati
- f. Pandai memilih prioritas
- g. Siap mental

¹⁴⁰ Liana Nursya'adah, Skripsi: "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Student Islamic Center (SIC) dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Perspektif Ary Ginanjar Agustian*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 31

- h. Ungkapkan lewat kata-kata
- i. Bersikap rasional
- j. Fokus

Teori tersebut sejalan dengan bagaimana sistem pelaksanaan program dan tujuan UPKM dalam meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa. Dimana dalam pengembangannya adalah melalui program kegiatan rutin yang sudah dirancang oleh masing-masing UPKM. Sehingga dengan mengikuti UPKM mahasiswa dapat meporelah pembelajaran khasanah kecerdasan emosional, disamping untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya. Berikut adalah pemaparannya:

1. Berbagai program pelatihan yang dilakukan oleh masing-masing UPKM pasti banyak yang mengarahkannya kedalam ranah untuk pengembangan kompetensi komunikasi, mental yang siap menghadapi segala kondisi, bersikap rasional. Dan hal tersebut mayoritas telah dilakukan oleh masing-masing UPKM, yang kemudian menjadi tujuan yang diharapkan pengurus terhadap anggotanya. Seperti halnya, dalam latihan rutin ditiap minggunya, seminar pelatihan yang dilakukan satu semester sekali, ajang pertunjukkan hasil karya seni yang dilakukan satu semester sekali, ajang lomba yang diikuti sebagai bentuk pengukuran diri atas yang telah dipelajari, ajang bahtsul masail dalam hal praktek mengkritisi sebuah fenomena Islam sebagai bentuk pelatihan dalam khazanah berfikir.
2. Membuat berbagai bentuk ajang perlombaan yang dari setiap UPKM ada ajang perlombaan rutin yang harus dilakukan, seperti MUFI, Festival Pena,

dan Lomba Menulis Essay. Hal tersebut adalah bentuk latihan anggota untuk bisa melihat situasi, peluang, komunikasi antar satu sama lain dalam rangkaian acara entah dengan panitia, pihak yang diajak kerjasama, maupun dengan peserta.

Dari pemaparan di atas kita juga dapat klasifikasikan sesuai dengan beberapa rentetan agenda yang telah disusun oleh para pengurus dari masing-masing UPKM. Yang mana tentu ada beberapa tahapan-tahapan tertentu dalam sistem pelaksanaan program, diantaranya ada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sebuah unit lembaga apapun akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan

keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.¹⁴¹

Masing-masing UPKM memiliki beberapa perencanaan yang berbeda-beda dalam penyusunan program yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam berkegiatan dalam satu tahun periode. Namun, dalam dua tahun terakhir ini ketiga UPKM harus bersinergi dalam membuat program kegiatan apapun itu. Oleh karenanya, maka dalam pelaksanaan program pun juga harus bersinergi. Dan berikut ini adalah tahapan dalam perencanaan :

1. Pra-Raker (Pra Rapat Kerja), merupakan kegiatan yang dilakukan masing-masing UPKM sebelum diadakannya rapat kerja untuk pemaparan hasil program kerja yang akan dijadikan dalam satu tahun kepengurusan. Dan dalam pelaksanaannya pun cukup variatif ada yang dilakukan dalam bentuk satuan rapat bersama seperti pada UPKM HI, dan ada yang dilakukan dengan devisi masing-masing seperti pada UPKM EM, dan ada juga yang dilakukan bersamaan dengan berwisata atau *rihlah* biasa disebutnya seperti yang dilakukan oleh UPKM JDFI.
2. Ra-Ker (Rapat kerja), merupakan agenda pemaparan rencana program dari masing-masing UPKM dalam satu tahun kepengurusan. Dalam kegiatan tersebut juga turut diundang

¹⁴¹ M. Faiqun Najah, Skripsi: “Peran Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, (Malang:UIN MALIKI, 2017), hlm. 114

para murabbi dan alumni pengurus sebagai bentuk sosialisasi dan pemberian masukan serta saran dalam merencanakan program kepengurusan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan diartikan sebagai interaksi pengurus dan mahasantri dalam rangka menyampaikan bahan bimbingan kepada mahasantri dan untuk mencapai tujuan program kegiatan yang direncanakan pada awal perencanaan program kegiatan.¹⁴²

Dari masing-masing UPKM memiliki ciri khas yang cukup berbeda dalam pelaksanaan program-program yang telah dibentuk sebelumnya. Adapun program-program UPKM diantaranya:

1. UPKM JDFI

- a) Program Mingguan, adalah latihan rutin setiap devisi.
- b) Program bulanan, sebagai berikut ;
 - Evaluasi setiap devisi.
 - *Lailatus Sholawat* oleh Devisi Shalawat Klasik Al-Banjari.
- c) Program unggulan, sebagai berikut ;
 - Rihlah (setiap satu semester sekali).
 - Open Recruitment (satu tahun sekali).
 - Gebyar UPKM (satu tahun sekali).

¹⁴² Ibid, M. Faiqun Najjah, hlm. 117

- Grand Opening & Temu Alumni (satu tahun sekali).
- TOSCA/Training Public Speaking and Calligraphy (satu tahun sekali).
- Pagelaran (MAIKA) oleh devisi shalawat kontemporer (satu tahun sekali).
- Lailatul Da'wah & Lailatul Qiro'ah oleh devisi khitobah dan qiro'ah (satu tahun sekali).
- Musabaqah Funun Islamiyah (MUFI), yakni ajang perlombaan tingkat SMA dan Umum se-Jawa Bali dan sudah mulai ke ranah nasional yang diadakan satu tahun sekali.
- Akhirussanah (satu tahun sekali).
- Musyawarah Besar (MUSYBAR), yakni musyawarah dan evaluasi Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sekaligus pergantian kepengurusan yang diadakan satu tahun sekali.

2. UPKM HI

- a) Progam Mingguan, adalah latihan rutin setiap devisi
- b) Progam Bulanan,
 - Modus (*monthly discussion*), yakni diskusi bulanan yang dilakukan oleh devisi DIKNAL
 - Rapat evaluasi dan koordinasi.

c) Progam Unggulan

- Bahtsul Masail, yakni kegiatan untuk Melatih kecakapan berfir, berbicara, menyampaikan argument dengan baik,serta memahami lebih lanjut permasalahan dengan menggunakan ibaroh dari *kutubut turat* (kitab klasik). Dilaksanahn oleh devisi DIKNALdalam satu semester sekali.
- Seminar pelatihan untuk melatih mahasantri atau mahasiswa umum dalam berdiskusi dan berliterasi atau meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu yang sesuai dengan tema seminar dilakukan oleh devisi DIKNAL dalam satu sekali.
- Bedah buku, yakni kegiatan membedah karya ilmiah yang berupa buku dari seorang penulis oleh devisi RnD yang dilakukan satu tahun sekali, tepatnya disemester ganjil.
- Kuliah Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah (KPKTI), yakni kegiatan pelatihan/workshop penulisan karya tulis ilmiah dan pengantar penelitian oleh devisi RnD yang dilakukan satu tahun sekali, tepatnya disemester genap.
- Lomba Menulis Essay, yakni Kegiatan perlombaan karya tulis yang berupa essay yang diikuti oleh seluruh

keluarga besar Pusat Ma'had Al-Jami'ah secara online. Dilaksanakan oleh devisi RnD yang dilakukan satu tahun sekali, tepatnya disemester genap.

- Penerbitan El-Bahs merupakan Buletin yang diterbitkan setiap satu minggu sekali oleh devisi MO.
- Ta'lim IT merupakan kegiatan pembelajaran IT yang diberikan kepada oleh anggota HI dan dilaksanakan satu tahun sekali.

3. UPKM EM

a) Progam Mingguan, adalah latihan rutin setiap devisi. Serta pembuatan hasil karya;

- Pembuatan reportase berita dalam bentuk video ataupun artikel seputar peristiwa di dalam kampus dan sekitarnya oleh bidang jurnalis.

b) Progam bulanan,

- Pembuatan cerpen oleh bidang sastra.
- Rapat evalusai dan monitoring.
- Penampilan karya baik berupa *sketch up*, *hand lettering*, dan design grafis oleh bidang DKV.

c) Progam Unggulan,

- Pembuatan antologi puisi dalam satu semester sekali oleh bidang sastra.

- Seminar pelatihan kejournalistikan oleh bidang jurnalistik satu tahun sekali,
- Pembuatan album pengurus ma'had oleh bidang DKV pada akhir kepengurusan,
- Lomba festival pena sebagai agenda lomba tahunan dengan cabang lomba; a) lomba cipta puisi b) lomba reportase c) lomba desing poster d) lomba penulisan cerpen.

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk tidak mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan di antara evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar dan sikap, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa, serta cara siswa dalam bersikap selama ini.¹⁴³

Namun jika kaitannya dengan sebuah unit organisasi, maka hal ini berhubungan antara pengurus dan anggota dalam mengukur kemampuan dan ketrampilan anggota dari sebuah divisi yang telah diikuti. Maka dalam hal ini masing-masing UPKM punya tahapan dan cara sendiri dalam mengevaluasi dari setiap anggotanya. Secara keseluruhan dari masing-masing UPKM pasti melaksanakan rapat evaluasi disetiap bulannya sebagai bentuk *controlling*

¹⁴³ Ibid, M. Faiqun Najjah, hlm. 120

dan monitoring pengurus terhadap para anggotanya. Adapun hal yang membedakan dari ketiga UPKM adalah :

1. UPKM JDFI, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan adanya beberapa kompetensi dan kegiatan, misalnya ;

- Devisi Shalawat kontemporer, berupa pagelaran seni musik shalawat kontemporer yang menganut genre Kyai Kanjeng (pengiring musik Cak Nun). Dalam pagelaran ini pun juga bisa dimasuki oleh beberapa devisi yang turut serta turun sebagai penampil dalam pagelaran ini, seperti halnya nasyid, qira'ah, dan MC. Dengan begini maka para anggota ada tuntutan untuk mengejar kekurangan dalam hal kemampuan.
- Devisi shalawat al-banjari, berupa kemampuan dalam membawakan sebuah lagu shalawat dengan nada variasi vokal yang baik dan benar serta adab yang baik. Dalam hal ini adab meliputi (sikap sempurna dalam memainkan terbang atau rebana, makharijul huruf dan tajwid yang sesuai dan benar untuk vokal). Dan setelah itu semua dirasa telah mempuni maka baru diikutkan ajang lomba festival al-banjari. Namun, jika belum sesuai maka bisa diikutsertakan ke dalam acara-acara ma'had, kampus, hajatan, ataupun ketika melaksanakan progam *lailatus shalawat*. Secara teknis untuk evaluasi yang dilakukan

adalah dengan melihat dan menilai langsung ketika latihan rutin.

- Devisi MC dan khitobah, berupa kemampuan dalam berbicara di khalayak umum yang kemudian juga diterapkan dalam acara *lailatul da'wah*. Bentuk teknis evaluasi pengurus adalah dengan memilih secara acak dan berkelompok dari anggota untuk berbicara di depan para anggota lain secara bergantian.
- Devisi qira'ah, berupa kemampuan dalam melantunkan *maqro'* ayat dengan ketentuan nada dan tajwid yang baik dan benar. Teknis untuk evaluasi yang dilakukan dengan mendengarkan langsung ketika latihan rutin serta dipanggil secara sendiri-sendiri maupun kelompok. Jika sudah mampu, maka akan didelegasikan dalam sebuah ajang lomba, dalam acara-acara lomba, ataupun dalam acara dari baik acara kampus, ma'had maupun dari UPKM. Dan kemudian ada *lailatul qira'ah* dengan bertemu dengan para qori'ah semalang raya ataupun dalam lingkup kampus, sebagai bentuk silaturahmi sekaligus *sharing* ilmu dan pengalaman.
- Devisi nasyid, berupa kemampuan dalam memadukan komposisi acapella dengan lagu yang dibawakan. Bentuk evaluasi adalah dengan menggunakan target lagu tertentu

sekaligus variasi komposisi dalam lagu yang dibawakan.

Dan setelah dirasa mampu maka grup dapat diikuti dalam berbagai ajang lomba dan acara apapun.

2. UPKM HI, evaluasi yang digunakan ukuran adalah dengan adanya hasil karya tulisan dan kemampuan berargumen dalam setiap kajian, terutama dalam diskusi rutin mingguan, bulanan, dan *endingnya* dalam bahtsul masail.
3. UPKM EM, evaluasi yang dilakukan adalah rutin tiap bulannya dengan melihat perkembangan dari para anggota dalam setiap tingkatan pelatihan disetiap minggu. Dan kemudian juga dibuktikan dengan menghasilkan sebuah produk karya seperti puisi, cerpen, berita artikel, poster, *lettering* tulisan beserta hiasannya, dan untuk sementara ini yang cukup sering adalah berita reportase yang disampaikan dalam bentuk video reportase,

Jadi, jika dapat disimpulkan dalam sebuah teknis sistem pelaksanaan program dari masing-masing UPKM dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional mahasiswa adalah sebagai berikut ini;

1. UPKM JDFI, lebih cenderung terhadap latihan rutin wajib yang harus dijalani di setiap minggunya. Namun, dalam proses pengembangannya anggota lebih dieksplor dengan adanya beberapa pelatihan khusus seperti devisi MC dan khitobah dalam acara TOPSBRO, pameran seni seperti yang dilakukan

devisi kaligrafi, pagelaran seni musik oleh devisi shalawat kontemporer, mengikuti ajang perlombaan dan beberapa undangan seperti devisi nasyid dan shalawat al-banjari, pengikut sertaan dalam anggota ke dalam beberapa kegiatan kampus ataupun luar kampus seperti yang sering dilakukan oleh devisi MC dan Qira'ah. selain itu juga penerapan dalam hal *orginizing* juga dilatihkan dalam bentuk adanya anggota yang dimasukkan ke dalam panitia acara dalam devisi masing-masing dan panita MUFI (Musabaqah Funuun Islamiyah) yang menjadi lomba rutin yang dilakukan oleh UPKM JDFI.

2. UPKM HI, fokus pelaksanaan program yang dilakukan adalah dalam bentuk diskusi kajian dan penulisan karya tulis ilmiah (essay, artikel, opini, dan kajian ilmiah). Pelatihan-pelatihan pun juga dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan selain dari latihan rutin yang dilakukan. Seperti dengan membuat seminar kajian, diskusi panel antar anggota dan pengurus, bahtsul masail, seminar pelatihan karya tulis ilmiah, pengadaan lomba menulis essay.
3. UPKM EM, bentuk pelaksanaan program yang dilakukan secara bebas fleksibel sehingga tidak selalu terikat dengan latihan wajib saja dalam hal pembelajaran dan pelatihannya. Namun, bisa di luar jadwal latihan rutin. Karena untuk bisa menghasilkan ide dalam membuat karya sastra tidak bisa

dikotakkan dengan waktu-waktu tertentu. Sehingga para pengurus menekankan bahwa latihan rutin wajib itu hanyalah sebagai bentuk wadah dalam berekspresi, sharing dalam menambah wawasan dan kerampilan.

Maka bisa dikatakan sangat membantu sekali dengan adanya keberadaan UPKM ini dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional mahasiswa baru yang tentunya masih memasuki masa-masa pencarian jati diri. Dalam hal ini, bisa dikatakan adalah suatu kebutuhan wajib diluar kewajiban belajar sebagai mahasiswa dalam kegiatan belajar di perkuliahan maupun sebagai mahasantri dalam kegiatan keta'liman di ma'had. Adanya UPKM adalah bentuk penyeimbang sekaligus pelengkap dalam khasanah spiritualitas dan emosionalitas mahasiswa dalam menempuh jenjang perkuliahan. Dan ini sangatlah diperlukan sebagai bentuk pembelajaran yang pada akhirnya nanti dapat juga diaplikasikan ke dalam sebuah tatanan masyarakat kelak ketika kembali ke desa maupun di tempat kelak ia berpijak. Yang terpenting dari semua adalah selalu dapat memberikan kemanfaatan secara nyata terhadap sekitarnya dan bukan malah menjadikan beban, bahkan menjadi sampah masyarakat. Karena karakter *ulul albab* yang bersinergi dalam harapan *ulama' yang intelek, dan intelek yang ulama'* harus benar-benar dapat terwujudkan.

C. Hambatan dan solusi pengurus UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa

a. Hambatan

1) Masalah Dana

Dalam hal ini maka pendanaan sangatlah dibutuhkan oleh berbagai divisi di masing-masing UPKM sebenarnya. Dan bukan hanya di JDFI saja, akan tetapi juga di UPKM lainnya EM dan HI. Maka berikut ini ada beberapa kegiatan ataupun kebutuhan dari masing-masing UPKM yang memang membutuhkan support dana dari ma'had sebagai lembaga yang bernaung di dalamnya.

Menurut Howard & Opton, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai area atau set fungsi administratif dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan pengaturan kas dan kredit sehingga organisasi dapat memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya. Tujuan manajemen keuangan itu sendiri yang paling utama adalah memaksimalkan keuangan organisasi agar dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁴⁴

Adapun dalam menjalankan sebuah lembaga organisasi ada prinsip-prinsip manajemen keuangan yang harus diperhatikan diantaranya:¹⁴⁵

¹⁴⁴ Almira Putri Oldia — Jefri Bambang Irawan, *Manajemen Keuangan organisasi*, <https://medium.com/@TERRAITB/manajemen-keuangan-organisasi-1b80855af84c> diakses pada tanggal 03 November 2019 pada pukul 01.45 WIB.

¹⁴⁵ *Ibid.*,

1. Konsistensi (*Consistency*)

Sistem keuangan organisasi harus bersifat konsisten dari waktu ke waktu, artinya sistem keuangan tidak boleh berubah ketika terjadi perubahan pada organisasi tsb.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas dapat dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban yang melekat dalam organisasi untuk menjelaskan bagaimana mengelola sumberdaya yang dimiliki seperti dana, peralatan atau kewenangan yang diperoleh dari pihak ketiga yang telah/akan digunakan.

3. Transparansi (*Transparency*)

Setiap organisasi harus terbuka dalam pekerjaannya dengan menyediakan informasi yang terkait dengan aktivitasnya kepada anggota organisasi lainnya seperti dalam penyajian laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta mudah diakses.

4. Kelangsungan Hidup (*Viability*)

Kelangsungan hidup adalah suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi sehingga perlu adanya usaha untuk menyiapkan sebuah rencana keuangan yang menunjukkan suatu organisasi untuk melaksanakan rencana kegiatan dan memenuhi kebutuhan keuangannya.

5. Integritas (*Integrity*)

Setiap organisasi harus bisa menjamin anggotanya mempunyai integritas yang baik. Selain itu laporan dan catatan keuangan harus diawasi integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan.

6. Pengelolaan (*Stewardship*)

Dana organisasi yang telah diperoleh harus dapat dikelola dengan baik dengan memperhatikan resiko-resiko keuangan, membuat sistem pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai dengan organisasi. Itu merupakan langkah guna mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

7. Standar Akuntansi (*Accounting Standards*)

Sistem akuntansi yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

Dari penjelasan tersebut perlu kita ketahui bahwa dalam pengelolaan dana untuk UPKM masih dalam tataran belum cukup memadai hal ini dikarenakan UPKM merupakan sebuah unit kecil di bawah naungan lembaga-lembaga, yakni berada di bawah naungan lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang secara garis naungan masih berada di bawah kampus. Jadi, untuk masalah pengelolaan dana masih menjadi sebuah dilematika birokrasi yang secara aturannya masih melalui tahapan-tahapan naungan itu tadi. Sehingga dalam kucuran dana untuk pengelolaan masih dirasa kurang maksimal untuk

sebuah kelembagaan yang pada umumnya memiliki anggaran khusus sebagai bentuk program pengembangan.

2) Adanya pergantian staff murabbi sebagai ketua umum UPKM

Sebuah pergantian staff adalah salah satu kendala yang juga memungkinkan dalam keberlangsungan dari sebuah program yang telah berjalan sebelumnya maupun program yang akan dilakukan. Karena dengan adanya pergantian staff maka penyatuan persepsi dan pemahaman kembali harus mau tidak mau dilakukan. Belum lagi ketika berjumpa dengan keadaan lapangan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Oleh karenanya, dengan pergantian staff murabbi di setiap tahunnya waktu untuk pelaksanaan program ataupun penanganan permasalahan dari sebuah program, sedikit terhambat dengan harus adanya pemahaman kembali, penyamaan persepsi, dan tentu pengadaptasian terhadap staff murabbi baru.

3) Padatnya jadwal kegiatan ma'had ataupun di luar ma'had

Ada beberapa agenda besar kampus setelah adanya PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus) bagi mahasiswa barunya. Adapun dalam rangkaian PBAK ada beberapa agenda yang memang harus diikuti oleh para mahasiswa baru sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab empat. Namun, sebagai mahasiswa baru seharusnya hal itu sudah menjadi rahasia umum dan untuk itu persiapan haruslah dilakukan sebelum memutuskan untuk benar-benar terjun ke dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi.

Adapun rangkaian kegiatan para mahasiswa baru UIN Maliki Malang selama kurun waktu satu semester pertama;

- Pengenalan Fakultas atau orientasi fakultas masing-masing.
- Pengenalan Jurusan atau orientasi jurusan.
- Ta'aruf Ma'hady,
- Kampung UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa),
- INAGURASI,
- Maliki Fest,
- Open recruitment calon anggota OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus), OMEK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus), UKM dan UPKM.
- Manasik haji,
- Gebyar Muharram,
- HSN (Hari Santri Nasional),
- Gebyar bahasa,
- diklat dari masing-masing OMIK, OMEK, UKM, dan UPKM

Meskipun dari kesemuanya ada beberapa kegiatan pilihan yang tidak wajib diikuti, namun sudah bisa dilihat bahwasanya dalam kegiatan awal sebagai mahasiswa baru banyak sekali kegiatan yang harus diikuti. Namun, dari kesemuanya adalah sebuah bentuk upaya kampus untuk melatih dan mengadaptasi para mahasiswa baru. Sebagaimana maksud dan tujuan kampus adalah untuk pengenalan *culture* atau budaya seorang mahasiswa dalam

menjalankan pendidikannya di perguruan tinggi yang bukan lagi sama dengan jenjang pendidikan sebelum-sebelumnya.

4) Fasilitas yang kurang memadai di beberapa devisa

Dari segi fasilitas pada dasarnya sudah bisa dikatakan cukup memadai. Namun, untuk beberapa devisa memang membutuhkan kelengkapan fasilitas ataupun peremajaan fasilitas. Seperti halnya:

- a. Devisa shalawat kontemporer (JDFI) yang pada saat ini memang membutuhkan untuk adanya peremajaan alat atau penurunan alat yang sebenarnya sudah ada alat band satu set yang baru. Adapun jenis-jenis kerusakannya; gitar bass (sudah mengalami trouble pick upnya), gitar, 2 sound monitor rusak, mic banyak yang rusak, kabel mic dan jack alat yang sudah mulai banyak yang trouble, keyboard yang sudah mulai sering trouble ketika dipakai, penguncu lingkaran membran bass drum yang sudah lepas, membran bass drum yang sudah mulai kendor.
- b. Bidang Design Komunikasi dan Visualisasi (DKV) yang pada saat ini membutuhkan kamera DSLR untuk proses praktik dan pembelajaran mengenai fotografi dan videografi.

Meskipun dari devisa lain tidak mengalami hal yang serupa, tapi langkah lebih baiknya untuk dua devisa ini bisa untuk segera ditangani. Mengingat hal tersebut juga berkaitan dengan keberlangsungan program dari masing-masing UPKM.

5) Anggota banyak dari mahasiswa fakultas saintek

Dari ketiga UPKM presentase anggota dari fakultas saintek terbanyak adalah pada UPKM HI dan EM. JDFI sebenarnya cukup banyak juga, namun mengingat anggotanya yang banyak disertai cabang devisi yang juga banyak maka hal tersebut sebenarnya bukanlah menjadi hal yang cukup dipermasalahkan.

Namun, jika untuk UPKM HI dan EM ini sangatlah juga menjadi permasalahan. Karena selain pengurus harus memutar otak agar dalam setiap latihan rutin bisa memberikan pelatihan dan pembelajaran yang bermanfaat. Mereka menjadi juga memikirkan bagaimana untuk bisa mengakomodir para anggota yang banyak dari fakultas saintek. Untuk EM permasalahannya adalah di waktu karena tidak bisa dipungkiri anak saintek cukup lebih banyak tugasnya dibandingkan fakultas lain. Kemudian untuk HI adalah permasalahannya adalah *background* atau karakter para anggota dari fakultas saintek adalah lulusan sekolah umum, sehingga untuk pengenalan dalam hal keagamaan juga butuh pembinaan yang lebih lagi berbeda dengan mahasiswa yang paling tidak lulusan sekolah Islam, pondok, ataupun madrasah aliyah.

b. Solusi

1) Melakukan mediasi dan koordinasi dengan murabbi kesantrian

Dalam garis koordinasi kepengurusan UPKM berada dibawah langsung oleh ketua umum UPKM yang dalam hal ini adalah murabbi bidang kesantrian. Oleh karena itu segala macam kegiatan ataupun keluhan yang

berkaitan dengan UPKM harus dikoordinasikan dulu dengan ketua umum UPKM.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh UPKM JDFI yang dalam hal ini telah melakukan proses mediasi dengan pihak staff akademik ma'had melalui murabbi kesiantrian. Mediasi ini dilakukan untuk bisa saling mengerti dan saling memahami antara pihak atasan dengan pihak pelaku organisasi di bawahnya. Dan akhir dari mediasi tersebut ada satu alat yang berhasil untuk dibenahi, yakni gitar. Begitupun juga nanti yang akan dilakukan oleh UPKM EM untuk pengadaan kamera DSLR.

Birokrasi yang terbuka, transparan dan mudah untuk dikomunikasikan inilah sebagai bentuk harapan besar kita untuk dapat mengatasi permasalahan dalam keberlangsungan kepengurusan UPKM. Dengan birokrasi yang terbuka maka perjalanan dari sebuah organisasi pasti tidak akan sesulit dengan apa yang dibayangkan oleh para pengurus, mengingat dalam masalah-masalah tertentu pengurus tidak bisa untuk mengatasinya secara sepihak antar pengurus internal saja, tapi juga perlu pihak atasan sebagai pihak yang juga turut serta dalam pertanggungjawaban dari UPKM itu sendiri. Selain itu, maka besar harapan dari para pengurus adalah dengan adanya realisasi dari beberapa keluhan yang sudah dipaparkan.

2) Membuat sistem kas iuran dan open donatur untuk mengisi
UPKM

Secara teknis dalam hal pendanaan ketiga UPKM sudah ditopang ma'had dan sudah dimasukkan ke dalam anggaran. Dan hal ini adalah hal yang baik, mengingat dari tahun-tahun sebelumnya dari ketiga UPKM ini tidak ada anggaran khusus dari ma'had, karena memang masih menjadi unit kecil dibawah banyak naungan (ma'had dan kampus). Bukan langsung di bawah kampus.

Namun, dari sistem pengelolaan dan pengeluarannya mungkin masih bisa dikatakan cukup sulit karena masih banyak prosedur birokrasi yang harus dilalui. Sehingga dengan melihat seperti itu ketiga UPKM melakukan inisiatif memberlakukan sistem iuran untuk masing-masing anggota dan pengurusnya untuk mendanai beberapa kegiatan devisi baik yang terencana maupun yang tidak terduga. Sebagaimana juga dipaparkan dalam pemaparan dari masing-masing AD/ART JDFI, HI, dan EM. Masing-masing tetap menerapkan sistem iuran kas sebagai bentuk langkah preventif itu tadi. Jadi, untuk anggaran POK hanya diambil untuk kegiatan besar serta kegiatan yang bersifat urgent dan membutuhkan dana dari anggaran POK tersebut.

Selain itu, masing-masing UPKM juga menerapkan sistem open donasi yang diberlakukan untuk pengurus yang sedang menjabat, para alumni pengurus, ataupun bahkan dari anggota yang mungkin bersedia menjadi seorang donatur kegiatan ataupun dalam hal lain. Jadi, bukan hanya uang

tetapi barang yang kemudian bisa dimanfaatkan menjadi sebuah barang yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan UPKM.

3) Melakukan pendekatan dengan para anggota

Dalam pendekatan kali ini ada beberapa cara yang dilakukan baik secara personal maupun secara kolaboratif ketika dalam sebuah kumpulan rapat, latihan rutin, ataupun agenda kumpulan lain. Tujuan dari pendekatan dengan para anggota adalah untuk lebih mengetahui karakter dari masing-masing anggota, keluhan-keluhan yang dialami, bahkan mungkin permasalahan yang kemudian menyebabkan mereka (anggota UPKM) mulai enggan untuk datang latihan rutin.

Dengan begitu maka sangatlah perlu untuk melakukan selalu pendekatan yang dilakukan sebagai bentuk *controlling* kepada anggota UPKM. Sehingga keterbukaan dan kekeluargaan akan tercipta antar pengurus dan anggota, yang kemudian bisa membuat seluruh anggota bisa menjadi lebih *respect* dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan UPKM.

4) Membuat kesepakatan dan alternatif jadwal latihan.

Dalam membuat keputusan memang ada beberapa hal dilematis dan beberapa resiko yang harus ditempuh. Terlebih untuk jadwal latihan rutin yang mengambil pada hari efektif ta'lim berlangsung, yakni hari rabu. Meskipun dalam durasi waktu kurang efektif. Namun, untuk waktu alternatif pilihan hari tersebut dirasa cocok untuk mengatasi problema-problema dalam hal latihan rutin. Terlebih ketika untuk mempersiapkan sebuah acara ataupun

untuk mengikut sebuah perlombaan. Maka latihan tambahan diluar jam latihan wajib sangatlah diperlukan khususnya dibeberapa devisi yang membutuhkan *practical* dalam persiapannya.

Jadwal alternatif pertemuan ini sebenarnya tidak hanya dimanfaatkan untuk penambahan waktu latihan, tapi juga untuk merekatkan kekeluargaan dengan beragam variasi bentuknya, seperti; motivasi-motivasi untuk tetap konsisten dalam berkegiatan, makan bersama, *rihlah* atau berwisata bersama, ataupun hal lainnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program-program UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ada 3 bidang antara lain; (1) UPKM JDFI (dengan ranah program seni dakwah Islami) (2) UPKM HI (dengan ranah program bidang diskusi, kajian dan penelitian) (3) UPKM EM (dengan ranah program bidang sastra, jurnalistik, dan design).
2. Sistem pelaksanaan program UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa memiliki beberapa tahapan sampai akhirnya menuju dalam sebuah pelaksanaan lapangan. Adapun tahapan tersebut antara lain;
 - Perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kaitan UPKM adalah kegiatan Pra-Raker (Pra Rapat Kerja) dan Ra-Ker (Rapat kerja),
 - pelaksanaan program kegiatan diartikan sebagai interaksi pengurus dan mahasiswa dalam rangka menyampaikan bahan bimbingan kepada mahasiswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada masing-masing UPKM,

- evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh musyrif terhadap monitoring setiap bulan dan penilaian kemampuan mereka dalam menerima ilmu atau bimbingan dari musyrif pengurus.
3. Hambatan dan solusi pengurus UPKM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri. Adapun untuk hambatan antara lain;
- Masalah dana,
 - adanya pergantian staff murabbi sebagai ketua umum UPKM,
 - padatnya jadwal kegiatan ma'had ataupun di luar ma'had,
 - fasilitas yang kurang memadai di beberapa devisi,
 - anggota banyak dari mahasiswa fakultas saintek.

Sedangkan untuk solusinya antara lain;

- Melakukan mediasi dan koordinasi dengan murabbi kesartrian,
- membuat sistem kas iuran dan open donatur untuk mengisi keuangan masing-masing UPKM,
- melakukan pendekatan dengan para anggota,
- membuat kesepakatan dan alternatif jadwal latihan.

B. Saran

1. Bagi mahad

Demi mendukung pengembangan SQ dan EQ melalui UPKM alangkah lebih baiknya semua civitas mahad ikut membantu dalam hal pendanaan karena semakin bertambah tahun pasti kebutuhan dan kegiatan juga akan semakin besar.

2. Bagi Musyrif Pengurus

Lebih bersemangat lagi dalam mengemban tugas untuk mendidik dan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan dapat menjadikan mahasiswa yang berkompeten tidak hanya di SQ dan EQ nya saja tetapi juga dalam ketrampilan dalam hal apapun.

3. Bagi mahasiswa

Agar lebih meningkatkan semangat belajarnya dan semangat menekuni ilmu agama dan membiasakannya di tengah-tengah kekurangannya dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik secara baik dan seimbang porsinya.

4. Bagi peneliti lain,

Peneliti ini masih terbatas dan banyak kekurangan. Untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan pengembangan SQ dan EQ dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

Daftar Rujukan

- Al-Tridhonanto & Agency, Beranda. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020.
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) Halaqah Ilmiah (HI) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020.
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) El-Ma'rifah (EM) Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019-2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwan, Lutfi. *Perluakah Perguruan Tinggi Pasca Pesantren* <http://temenggungmerahmato.blogspot.com> (diakses tanggal 29 Agustus 2019 pada pukul 23.59 WIB)
- B. Miles, Matthew Dan Huberman, Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Uninversitas Indonesia.
- Bakar, Abu. 2014. *Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi(Studi Pengembangan kurikulumMahad sunan Ampel Al Aly Malang)*. Jurnal MADRASAH Vol 6 No3 Januari-Juni.
- Buzan, Toni. 2003. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, terjemahan Ana Budi Kuswandani*. Indonesia: PT pustaka Delapratosa.
- Departemen Pendiadikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence, terj. Hermaya*. Cet, VIII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo*. Cet, VI; Jakarta: Gramedia.
- Hariwijaya, M. 2006. *Tes EQ (Tes Kecerdasan Emosional: Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasil dokumen pengurus UPKM Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI).

Hasil dokumen pengurus UPKM El-Ma'rifah (EM).

Hasil dokumen pengurus UPKM Halaqah Ilmiah (HI).

Hasil Wawancara dengan M. Riza Hananurrohim (Ketua UPKM JDFI) Pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

Hasil Wawancara dengan M Danial Shafran (Ketua UPKM HI) Pada tanggal 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

Hasil Wawancara dengan M. Zia Alghar (Ketua UPKM EM) Pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

Hasil wawancara Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.A (Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah) pada tanggal Oktober pukul 10.23-10.55 WIB

Hasil wawancara Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag, M.Hi. Selaku Pengasuh Kabid. Kesantrian. pada tanggal 28 Oktober pukul 20.43-21.20 WIB

Hasil Wawancara dengan ustadz Faroidus Syauqi M. Z (Ketua Umum UPKM) Pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

Hasil Wawancara dengan Hendrik Nur Cahyo (Co. Devisi Shalawat kontemporer) Pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 14.23-15.01 WIB

Hasil Wawancara dengan Edi Santoso (pengurus bidang RnD) Pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul 13.15-13.53 WIB

<http://digilib.uinsby.ac.id/> (pukul 13.31 Tanggal 28 Juli 2019)

<http://etheses.uin-malang.ac.id/> (pukul 14.15 Tanggal 28 Juli 2019)

<http://etheses.uin-malang.ac.id/> (pukul 15.19 Tanggal 28 Juli 2019)

<http://rickyanggili.blogspot.com/2012/08/perencanaan-progam-kerja.html> (pukul 23.18 Tanggal 02 November 2019)

<http://msaa.uin-malang.ac.id/progam-mahad/> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 01.30 WIB)

<https://www.pesantrenbalekambang.org/bem-politeknik-dan-mahad-aly-balekambang-adakan-pelatihan-karya-tulis-ilmiah/> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 07.57 WIB)

Idris, Muh. 2012. *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam A. Malik Fajar*. Cet. 1, Malang: UM Press.

Kadir, Abd. 2016. *Visi Spiritual Dalam Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007)

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

- Kecerdasan emosional.org, diakses tanggal 28 Agustus 2019, pukul: 01.30 WIB.
- Maulidatus Sholikha, Silvia. 2018. Skripsi: “*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*”. Surabaya:UIN Sunan Ampel.
- Mushollin, Ahmad. 2017. Tesis: “*Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*”, .Malang:UIN Malang.
- Muus, R. 1996. *Theories of Adolescence*. New York : McGraw Hill.
- Najah, M. Faiqun. 2017. Skripsi:“*Peran Musyrif dalam Menumbuhkan Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”, (Malang:UIN MALIKI)
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nggozaini, Diki. 2018. Skripsi: “*Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*”. Surabaya:UIN Sunan Ampel.
- Patricia, Patton. 2000. *EQ: Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Mitra Media Publisher.
- Nursya’adah, Liana. 2015 Skripsi: *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Student Islamic Center (SIC) dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo Perspektif Ary Ginanjar Agustian*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel).
- Prayetno, Panji. “Kisah Caleg Gagal di Pemilu 2019, Siap Menang tapi Tak Siap Kalah, <https://www.liputan6.com/news/read/3951152/headline-kisah-caleg-gagal-di-pemilu-2019-siap-menang-tapi-tak-siap-kalah> diakses pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 14.07 WIB.
- Permana, Farid. 2019. *Pendidikan Ma’had ‘Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vo. 16 No. 1.
- Qamar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang:Erlangga.
- Saputra, Uhar. 2012. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan tindakan*. Bandung:Refika Aditama.
- Shapiro. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sinetar, Marsha. 2001. *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Soekanto, Soerjono. 2003. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudah waktunya ada mata pelajaran coding di sekolah (<https://nasional.sindonews.com/read/1293593/144/sudah-waktunya-ada-mata-pelajaran-coding-di-sekolah>, diakses pada Rabu 19 Desember 2018 pukul 12.05 WIB)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Suharsono, 2009. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Tangerang: Ummah Publishing.
- Sulistiyawati, Eka. 2017. Tesis, “*Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak dalam Menjalin Ukhuwah Islamiah Padamahasiswa Di Unit Kegiatan Kerohanian Islam universitas Negeri Surabaya*”. Malang:UIN Maliki.
- Suprayogo, Imam. 2012. *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan*. Malang: UIN Malang Press.
- Tholhah Hasan, Muhammad. 2006. *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Cet ke 1, Jakarta: Lantabora press.
- Tim penyusun. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Mahad Aly*. Ponorogo:Mahad Al Jamiah ulil Absar STAIN Ponorogo.
- W. Crewell, John. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- W. Crewell, John. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wahid Hasan, Abdul. 2006. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di Masa Kini*. Jogjakarta: IrcisoD.
- Zarary, Rara. <https://tebuieng.online/mahasantri-putri-mahad-aly-tebuieng-belajar-membuat-parsel-kreatif/> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 pukul 01.35 WIB)
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Dr. H. Ahmad Muzakki, M.A

Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hari/Tanggal : 13 Desember 2018 pukul 19.33-19.50 dan 13 Oktober 2019 pukul 10.23-10.55 WIB

Peneliti	Bagaiam perkembangan sejarah dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah ?
Kyai Muzakki	<p>Dari sejarah perkembangan tahun ke tahun Alhamdulillah ma'had selalu mengalami perkembangan pun sampai saat ini. Meskipun, dalam perjalanannya tentu tidak serta mulus. Oleh karenanya, kita ingin berkomitmen istiqomah dalam pengembangan progam yang telah ada serta mencari alternatif inovasi progam baru jika memang hal itu dirasa perlu. Ma'had nggak akan pernah maju jika hanya stagnan dalam setiap tahunnya tiada pengembangan inovasi baru atau perbaikan dari hasil evaluasi. Seperti halnya tahun kemarin, memang ada beberapa progam baru seperti penggantian jam ta'lim yang semula pagi menjadi malam , ada SYAMIL (Santri Milineal), terus ada Ma'had Aly yang baru juga, dan tentu beberapa inovasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin ma'had.</p>
Peneliti	Seperti apakah progam SYAMIL itu ? Dan bagaiman pelaksananya ?
Kyai Muzakki	<p>SYAMIL (Santri Milineal) itu sebenarnya progam saya dalam mencetak kader-kader milineal Islam yang melek teknologi. Dan salah satu pembelajarannya adalah melalui UPKM itu tadi. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan kompetensi mahasantri baru diharapkan tidak hanya didapat melalui progam ta'lim saja. Meskipun secara spiritual kegiatan ta'lim pun sudah mengcover akan hal itu. Namun, dari segi pengaplikasian dalam ranah kehidupan sehari-hari maka kita perlu mensinkronkan. Tentu dalam hal itu UPKM menjadi salah satu wadah dalam pengaplikasian hal tersebut disamping juga untuk mengembangkan</p>

	bakat, minat, kompetensi dibidang sosial yang erat kaitannya dengan kecerdasan emosional mahasantri.
Peneliti	Bagaimana perkembangan dari UPKM di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ?
	Sebelum seperti sekarang ini dulu memang UPKM merupakan salah satu wadah yang diperuntukkan para musyrif-musyrifah sebagai tempat untuk saling mengasah diri dengan harapan untuk bisa saling bertukar inovasi dalam menjalankan peran sebagai seorang pengurus serta mendalami bakat-bakat yang juga nanti bisa menjadi bekal dalam mendampingi para mahasiswa dampingan masing-masing. Namun, dari sisi lain sebenarnya UPKM dulu juga sebagai tempat untuk hiburan para musyrif-muyrifah jikalau mereka sudah mengalami kejenuhan. Sehingga dengan adanya UPKM diharapkan juga dapat sebagai pelipur bagi para musyrif-muyrifah. Selain tujuan utama dalam menumbuh kembangkan bakat-baka serta mencetak kader dalam penyebaran tentang ajaran agama Islam. Dan dari situlah seiring dengan berjalannya waktu UPKM telah bertransformasi menjadi seperti sekarang ini.
Peneliti	Bagaimana hambatan atau kendala dalam melaksanakan progam UPKM di Pusar Ma'had Al-Jami'ah.
Kyai Muzakki	Memang saya tidak bisa cegah dalam hal ini karena memang untuk menjadi seorang murabbi butuh komitmen dan tanggungjawab yang besar selain harus memiliki kompetensi akademik yang baik. Maka dengan pergantian ada bebarapa dampak yang akhirnya menimbulkan cukup kendala diantaranya adalah harus mempelajari kembali mengenai progam-progam yang sudah diprogamkan sebelumnya, kemudian juga pengadaptasian kembali mengenai progam-progam sebelumnya ditambah dengan adanya perkembangan dan perubahan saat ini mas. Oleh karena itu, maka kita butuh komunikasi inntens lagi untuk mengkolaborasikan progam-progam tersebut, salah satunya adalah SYAMIL.

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag, M.Hi

Jabatan : Pengasuh Kabid. Bidang Kesantrian Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hari/Tanggal : 28 Oktober 2019 pukul 20.43-21-20 WIB

Peneliti	Bagaimana latar belakang pendirian UPKM ?
Ustadz Ghufron	UPKM merupakan wadah yang kita dirikan sebagai bentuk apresiasi terhadap mahasantri dalam mengembangkan minat dan bakat, pengembangan otak kanan dalam menyeimbangkan dengan otak kiri, pengembangan soft skill untuk bekal di masyarakat kelak, membantu para mahasantri agar bisa juga konsen dan memerhatikan kegiatan kampus mengingat UPKM berada di bawah naungan ma'had, dan terakhir adalah sebagai bentuk syi'ar ma'had dalam memerhatikan kebutuhan santri.
Peneliti	Bagaimana upaya Ma'had dalam mengembangkan SQ dan EQ para mahasantri ?
Ustadz Ghufron	Diantara domain pengembangan kampus adalah berusaha menciptakan lulusan yang punya kedalaman spiritual sehingga didirikanlah ma'had sebagai bentuk upaya kampus dalam memberikan dukungan. Banyak kegiatan pembiasaan spiritual dalam ma'had, seperti rutinitas berjama'ah, pembiasaan perilaku santun (akhlaq karimah), pembekalan ilmu agama (ta'lim qur'an dan ta'lim afkar). Seiring dengan beberapa kegiatan itu, maka secara otomatis juga sebagai bentuk peningkatan kematangan emosional santri sebagai efek sosial kehidupan bersama dalam satu organisasi maupun dalam aatu asrama. Selain itu, juga melalui UPKM sebagai bentuk pengembangan kegiatan dalam meningkatkan kedalaman spiritual dan kematangan emosional santri, berupa seni Islami, kajian keislaman, dan juga tulisan rasa dalam sastra.
Peneliti	Bagaimana upaya Ma'had dalam pengembangan UPKM ?

Ustadz Ghufron	Upaya pengembangan yang dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan kepada para mahasantri untuk berkreasi tetaoi dengan catatan sesuai dengan nilai-nilai Islam baik secara <i>content</i> dan waktu. Dalam beberapa hal ma'had juga mendukung penyediaan fasilitas yang dibutuhkan seperti alat walaupun masih terbatas. Dan yang lain adalah selalu mendampingi melalui kabit kesiantrian agar dapat memotivasi dan mendorong untuk pengembangan yang positif intinya menganut prinsip <i>al muhafazhah alqodimi sholeh wal akhdzu bil jadidil ashlah.</i>
Peneliti	Bagaimana sistem <i>controlling</i> pengasuh terhadap progam-progam yang telah dibuat oleh masing-masing UPKM ?
Ustadz Ghufron	Kontrol Ma'had yang dilakukan adalah melalui kabit kesiantrian melalui proses monitoring, seperti kegiatan UPKM harus diketahui oleh Kabid. Kesiantrian dan ada rapat bersama untuk evaluasi. Bahkan secara tidak langsung sering memberikan arah pengembangan UPKM yang Islami. Bahkan saering memberikan teguran langsung atau secara tidak langsung dengan teguran positif. Selain itu, ada raker (rapat kerja) UPKM yang selalu didampingi oleh Murabbi Kesiantrian.

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Faroidus Syauqi A.Z, S.Pd

Jabatan : Murabbi Bidang Kesantrian Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019 pukul 20.00-21.00 WIB

Peneliti	Bagaimana bentuk program UPKM JDFI di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ?
Ustadz Syauqi	Secara keseluruhan dari pelaksanaan program dimasing-masing UPKM adalah berbentuk latihan rutin dan pendampingan dari setiap pengurus yang notabene juga merupakan seorang musyrif ma'had. Sehingga ketika dalam pelaksanaan program dibutuhkan juga sebuah komitmen dan ketlatenan yang cukup. Karena jika hanya kita lakukan dalam bentuk latihan rutin tanpa ada control pendampingan setelahnya yang bisa dilakukan di luar jam latihan, maka hal itu akan sulit untuk terus menjaga pelaksanaan program-program akan terus terlaksana. Maka dibutuhkanlah sebuah bentuk motivasi dan semangat ketika dilatih rutin (wajib) dan pendampingan di luar jam latihan. Agar rencana program dan unsur-unsur yang diharapkan di setiap UPKM bisa terlaksana dengan baik
Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan program UPKM ?
Ustadz Syauqi	Para pengurus dalam membuat sebuah program pasti tidak akan terlepas dari yang namanya perencanaan, dimana masing-masing UPKM juga menerapkan hal tersebut dalam dua kegiatan yakni pra-raker (pra rapat kerja) yang dilakuakn sebelum mulai pemaparan program kerja dan raker (rapat kerja) yakni pemaparan program kerja dalam satu periode kepengurusan. Dari dua agenda tersebut maka dibuatlah sebuah kesepakatan program kerja UPKM di masing-masing unitnya untuk dapat dilaksanakan secara kolaboratif, sistematis, dan terkontrol. Dari dua agenda tersebut para pengurus dapat mengevaluasi dengan melihat kekurangan ataupun kelebihan dari kepengurusan sebelumnya. Dan saya sebagai pihak kontroler juga berhak untuk memberikan masukan,saran, dan evaluasi terhadap

	<p>sebuah program ketika raker nanti diberlangsungkan. Oleh karenanya, saya membuat agenda raker antar pengurus UPKM dengan cara bergantian alias dengan hari yang berbeda, agar saya tahu dan dapat melakukan controlling tadi.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kendala dalam pelaksanaan program UPKM ?</p>
Ustadz Syauqi	<p>Memang keluhan-keluhan dari ketiganya itu hampir sama dan itu hampir menjadi makanan saya sepanjang kali ini. Karena secara alur pengaturan dana POK sebenarnya beberapa kegiatan dari UPKM bisa diambil dari situ. Namun, karena mungkin masih ada beberapa hal terkait administrasi yang notabene adalah lembaga di bawah kampus, maka ma'had juga belum bisa memberikan jawaban mengenai alasan tersebut terjadi. Tetapi, dari ma'had sebisa mungkin untuk tetap bisa menutupi beberapa kekurangan dana tersebut bahkan yai pun (yai Muzakki) ikut turun tangan dalam pemberian dana untuk seluruh kegiatan-kegiatan ma'had tidak terkecuali UPKM. Jadi, alhamdulillah masih ditatarkan amanlah meskipun ya memang kita ndak bisa membuat kegiatan yang wahh... seperti halnya UKM yang ada dikampus lainnya. Tapi, setidaknya kita sudah bisa melakukan kegiatan yang juga tak kalah jauh wahhnya dari yang dikuar sana. Ini bukan maksud membandingkan apalagi meninggikan lo ya. Ini hanya sekedar mengutarakan sebuah kenyataan saja</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sistem pengelolaan dana untuk UPKM ?</p>
Ustadz Syauqi	<p>Sebenarnya untuk dana anggaran atau yang kita sebut POK untuk UPKM sudah ada dan itu real tertulis memang untuk anggaran. Namun, agar pelaporannya dimudahkan ma'had kemudian membulatkannya menjadi dana anggaran untuk UPKM yang pelaporannya tentu dalam satu wadah UPKM dan untuk pembagiannya ke masing-masing UPKM itu nanti pada tataran teknis di lapangan saja. Hal itu kita lakukan karena memang dari agenda ma'had saja sudah banyak belum ditambah UPKM itu tadi</p>

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : M. Riza Hananurrohim

Jabatan : Ketua UPKM JDFI

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Oktober 2019 pukul 11.23-12.33 WIB

Peneliti	bentuk progam UPKM JDFI di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ?
Riza Hananurrohim	JDFI itu milik bersama, dalam artian ini adalah miliki kita semua sebagai warga masyarakat UIN MALIKI MALANG, khususnya bagi mereka warga masyarakat baru di dalam lingkungan perkuliahan ini (mahasantri baru). Maka siapapun yang memang benar-benar minat dan punya komitmen belajar berkesenian. yukk.. kita belajar bareng dalam wadah ini. Kita berproses bareng-bareng. Bisa nggak bisa yang penting komit untuk belajar dulu insyallah ada hasil selama kita komit untuk belajar di sini. Dan hal itulah yang selalu saya gembor-gemborkan kepada para penguru untuk disampaikan ke mahasantri dampingan masing-masing atapun ketika kita sedang sosialisasi open recruitment.
Peneliti	Bagaimana progam UPKM JDFI ?
Riza Hananurrohim	Sebenarnya untuk progam secara global kita samakan dengan keseluruhan devisi, yakni berupa progam mingguan, bulanan, dan unggulan dalam hal ini (bisa satu semester sekali atau bahkan satu tahun sekali). Untuk secara global sudah saya paparkan sebelumnya, namun jika untuk lebih detailnya nanti saya copykan berkas progamnya. Dan untuk tambahannya ada yang pasti open recruitmen anggota baru dan kepanitiaan acara, pentas seni, rapat koordinasi, dan evaluasi yang tentunya kita agendakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang memang sudah kita rencanakan dalam satu tahun kepengurusan
Peneliti	Bagaimana bentuk progam UPKM JDFI dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri ?
Riza Hananurrohim	Jadi, kita itu ada progam mingguan, bulanan,

	<p>semester, dan unggulan (yang biasanya dilakukan dalam jangka setahun sekali). Dan perlu kita ketahui bahwasanya JDFI diluar latihan rutin ada berbagai progam pengembangan yang pasti wajib dilakukan disetiap tahunnya seperti halnya pengadaan seminar pelatihan public speaking atau kita sering sebut TOPS BRO yang tahun ini alhamdulillah tahun ketiga, yang sebelumnya juga pernah diadakan dengan mengkolaborasikan dengan seminar kaligrafi, pagelaran seni khusus untuk devisi shalawat kontemporer, lailatus shalawat, lailatud da'wah wal qiro'ah, dan gongnya alias acara terbesar kita adalah MUFI (Musabaqah Funun Islamiyyah) yang alhamdulillah tahun depan sudah menginjak tahun keenam dan insyallah bertaraf nasional lagi seperti tahun kemarin</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk komitmen UPKM dalam melaksanakan progam UPKM yang telah dibuat ?</p>
Riza Hananurrohim	<p>Sebagai bentuk operasional UPKM kami dalam hal ini membuat sebuah agenda rutin berbentuk latihan yang menjadi kewajiban dari setiap anggotanya. Karena dengan adanya ini maka kemampuan dari masing-masing anggota dapat dilihat dan diukur disetiap pertemuan latihannya dalam perkembangan ke yang lebih baik, tetap, ataupun malah masih kesulitan. Jadwal latihan pun juga sudah diatur agar tidak bentrok dengan devisi satu sama lainnya pun juga dengan UPKM lain. Dan untuk mengatasi dari berbagai latar belakang tersebut, kita coba membuat komitmen bahwa di sini bukan hanya untuk bersenang-senang saja, namun adalah keaktifan dalam keikutsertaan dalam latihan rutin ataupun agenda-agenda JDFI. Sehingga dengan hal ini kita juga berharap tidak salah dalam memberikan apresiasi sertifikat keanggotaan ketika diakhirnya nanti. Tak lupa juga kita selalu mengingatkan bahwasanya latihan rutin di setiap devisi bukanlah hal yang untuk berada dalam tataran paling benar dan mengurus anggotanya. Tapi, kita antara pengurus dan anggota adalah sebuah unity (kesatuan) yang dengan adanya itu kita akan terus membuka saran, masukan ataupun peringatan jika memang dari kita (pengurus) ada yang melakukan kesalahan.</p>

Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan progam UPKM JDFI dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasantri ?
Riza Hananurrohim	<p>Secara implementasi di lapangan sangatlah variatif dari berbagai devisi, mengingat devisi dari JDFI sendiri ada tujuh macam. Dan dari ketujuh devisi memiliki porsi yang berbeda-beda dalam ranah pengembangan SQ dan EQ. Dimulai dari devisi khitobah dan MC kedua devisi ini hampir sama bergerak dibidang public speaking, jadi secara penerapan dan pengembangan kedua devisi ini melatih anggota untuk dapat berkomunikasi dengan khalayak dengan selalu memerhatikan tingkat emosional dalam setiap materi yang disampaikan dan tentu untuk khitobah sendiri adalah pelatihan public speaking berbentuk teks da'wah ataupun syi'ar mengenai fenomena ataupun materi yang berkaitan dengan agama Islam. Selanjutnya, ada devisi shalawat kontemporer, shalawat klasik al-banjari, dan nasyid. Ketiga devisi ini bisa dikatakan devisi yang mengarah kepada seni musik karena ketiga devisi tersebut memadumadankan lagu shalawat ataupun lagu Islami dengan instrumen alat dan suara yang dihasilkan dari mulut langsung atau kita bisa sebut dengan accapella. Untuk kontemporer lebih memadukan dengan alat-alat musik yang lebih modern. Sehingga ada pembelajaran agama secara tidak langsung melalui lagu-lagu shalawat yang dimainkan dengan alat musik modern. Sedangkan untuk shalawat klasik al-banjari dengan menggunakan terbang atau rebana. Tentu dalam shalawat al-banjari adalah untuk lebih memperdalam kecintaan kita terhadap baginda Rasulullah SAW dengan harapan untuk bisa memperoleh syafaat beliau, serta ada pelatihan mental anggota dengan mengikuti perlombaan festival al-banjari. Kemudian qiro'ah dan kaligrafi, kedua devisi ini jelas dalam ranah spiritual sangat mendukung karena mereka berkespresi dalam bentuk seni dalam mempelajari agama, yakni melalui berbagai macam jenis nada seni baca Al-Qur'an untuk qiro'ah dan tulisan arab untuk seni kaligrafi</p>
Peneliti	Bagaimana sistem pendanaan UPKM mengingat devisinya sangat banyak ?

Riza Hananurrohim	Sebenarnya untuk dalam harian mungkin kita masih bisa tembel sulam dari uang pendaftaran dari recruitment anggota dan mungkin dari beberapa acara seminar ataupun diklat. Namun, ketika nanti kita dihadapkan dengan urusan dalam hal peremajaan alat di devisi shalawat kontemporer misalnya. Kemudian acara-acara perlombaan yang cukup besar biayanya seperti MUFI. Maka sokongan dana dari pihak atasan sangatlah kita butuhkan untuk keberlangsungan progam tersebut. Dan juga akan sangat membantu dalam progam-progam rutin devisi kita dalam mengapresiasi mereka seperti nasyid ketika untuk mengikuti lomba, khitobah dalam acara lailaltud da'wahnya dan mungkin ketika mengikuti ajang lomba, pun devisi qiro'ah yang juga ada banyak sekali ajang perlombaannya serta untuk progam lailatul qiro'ah, dan devisi lain yang pasti juga butuh pendaan demi keberlangsungan progam-progam seperti itu tadi
Peneliti	Apakah ada permasalahan mengenai keadaan fasilitas untuk UPKM ?
Riza Hananurrohim	Sebenarnya untuk fasilitas kita sudah cukup bersyukur dengan yang dimiliki ma'had sekarang. Namun, memang tidak bisa saya pungkiri dari salah satu devisi kami, yakni devisi shalawat kontemporer memang membutuhkan yang namanya peremajaan ataupun pembenahan dalam beberapa alatnya seperti sound monitor, gitar, drum, mic dan mungkin kabel-kabelnya jack yang mungkin sudah mulai mengalami trouble. Padahal sebenarnya ada satu set alat yang baru
Peneliti	Bagaimana solusi dalam menangani sebuah problema keuangan ?
Riza Hananurrohim	Kita selalu terbuka untuk masalah dana karena tidak bisa dipungkiri devisi kita paling banyak dibanding dengan UPKM lainnya. Serta acara kita yang semakin tahun semakin besar ranahnya. Sehingga dalam hal ini kita selalu terbuka dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua donatur yang telah membantu kita dalam hal keuangan maupun barang untuk mensupport UPKM. Bahkan bukan hanya barang dan uang informasi mengenai hal apapun yang berkaitan dengan UPKM kita, kita juga sangat berterimakasih. Karena tanpa para

	donatur baik dari alumni pengurus ataupun anggota dan pengurus yang masih menjabat kita tak akan bisa sebesar seperti sekarang
Peneliti	Bagaimana solusi dalam menangani padatnya kegiatan mahasantri ?
Riza Hananurrohim	Sebenarnya cukup sulit jika harus membuat kesepakatan bulat yang semuanya setuju dengan kita. Namun, untuk hal itu maka perlulah kita berperan sebagai penengah dalam membuat keputusan. Sehingga untuk alternatif jadwal yang kita lakukan adalah dengan membuat jadwal alternatif seperti yang dilakukan oleh devisi MC yang dialternatifkan pada hari rabu malam, setelah ta'lim. Hal tersebut dilakukan mengingat memang anggota dari MC juga banyak sehingga untuk pembedaan kelas dan hari sangat perlu untuk dilakukan. Sekaligus untuk menyinkronkan kesibukan pengurus dalam hal lain dengan devisi MC. Hari alternatif lain juga sangat memungkinkan dilakukan oleh devisi lain juga, jika memang itu dirasa penting dan perlu

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Muhammad Danial Shafran

Jabatan : Ketua UPKM HI

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2019 pukul 14.15-16.33 WIB

Peneliti	Bagaimana bentuk fokus program UPKM HI ?
Muhammad Danial	Basis Halaqah Ilmiah adalah dalam bidang kajian dan penelitian yang mana kita sinergikan dengan bidang agama. Maka dari itu organisasi ini adalah organisasi yang harusnya sesuai dengan moto dan harapan kampus. Yaa.. tapi kita juga tak bisa memungkiri bahwa dalam perjalanannya sebagai seorang mahasiswa pilihan untuk menjadi seorang yang ahli dalam bidang kajian dan penelitian bukanlah hal yang bisa kita anggap enteng. Butuh perjuangan dan komitmen yang kuat juga. Sehingga kita juga harus melakukan inovasi-inovasi untuk bisa tetap memberikan angin segar dan ketertarikan dalam hal kajian dan penelitian
Peneliti	Dengan melihat bidang kajian UPKM, apakah semua mahasiswa bisa diterima ketika mendaftar UPKM ini ?
Muhammad Danial	Cukup perlu menjadi catatan UPKM HI ini memang mayoritas dihuni oleh orang-orang yang dapat mementingkan nalar pikirnya. Sehingga tidak sembarang orang bisa dipaksa untuk masuk ke dalam organisasi ini. Karena, memang dalam hal ini sangatlah perlu untuk dimengerti. Tetapi, meskipun itu mungkin sudah menjadi mind set kebanyakan. Kami akan tetap melihat dan memberikan interest-interest kepada khalayak (mahasiswa) agar juga bisa berminat dalam UPKM ini. Salah satunya adalah dengan adanya beberapa pamflet publikasi dan bentuk kata komunikasi yang menarik ketika melakukan promosi dulu pas oprec (open recruitment)
Peneliti	Bagaimana program UPKM HI dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa ?
Muhammad Danial	Sebenarnya kalo mengenai pengembangan SQ dan

	<p>EQ saya rasa cukup didukung dengan program-program yang telah kita buat disetiap devisi ya. Sehingga dalam prosesnya pun kita tinggal menjalankan dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan pada saat itu, ditambah kita menggunakan sistem seperti pengurus pendamping anggota untuk setiap pengurus handle 4-12 anggota. Sedangkan untuk disetiap devisi, misal di devisi diknal kita ada dilan (diskusi lima menit), modus (monthly discussion), bahtshul masail, dan seminar yang dari kesemuanya adalah bentuk pelatihan anggota dalam berfikir, pemahaman, dan penyampaian argument dalam mengkritisi fenomena yang terjadi pada kisaran waktu saat ini yang tentu juga sedikit banyak berkaitan dengan Islam. Dan alhamdulillah kegiatan tersebut telah berjalan selama kepengurusan ini sampai dengan yang barusan kita adakan adalah seminar mengenai kritisa RUU PKS dengan narasumber dosen yang kompeten dalam hal tersebut. Kemudian, ada devisi RND yang telah cukup banyak sudah mulai gencar dalam hal penulisannya tentang kajian Islam dan sudah kita terbitkan dalam website resmi ma'had. Dan terakhir adalah devisi MO yang sudah mulai merancang dan membahas beberapa bagian dari programnya salah satunya adalah mengenai upgrading website kita dan pembuatan buletin el-bahs.</p>
Peneliti	Bagaimana bentuk kendala teknis yang sering dirasakan pengurus ?
Muhammad Danial	Ya kita sebenarnya tidak bisa pungkiri bahwa kegiatan-kegiatan ma'had sebenarnya sudah cukup banyak belum lagi ditambah dengan kegiatan di luar itu, seperti dalam perkuliahan dan UPKM ini salah satunya. Dan hal itu mau tidak mau menjadi dilema sekaligus pilihan bagi kita sebagai pengurus untuk tetap bisa menyeimbangkannya. Sehingga para anggota juga tidak merasa terlalu terbebani dengan hal ini
Peneliti	Bagaimana kendala dalam pengembangan SQ dan EQ mahasiswa ?
Muhammad Danial	Memang yang menjadi masalah untuk penanaman dalam ranah spiritual adalah background dari masing-masing anggota yang mayoritas dari

sekolah umum dan jurusan-jurusan mereka pun juga banyak yang mengarah ke fakultas saintek. Tapi, kita tak bisa mendeskritkan mereka karena tak semuanya mengalami kesulitan dalam hal membagi waktu kuliah dengan UPKM selain dalam hal kajian yang basicly adalah tentang Islam



Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : M. Zia Alghar

Jabatan : Ketua UPKM EM

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Oktober 2019 pukul 21.00-22.15 WIB

Peneliti	Bagaimana bentuk fokus program UPKM EM ?
M. Zia Alghar	El-Ma'rifah (EM) adalah salah satu UPKM di ma'had yang bergerak di bidang jurnalistik, sastra, dan desain. Sehingga sempurnalah menurut saya dari ketiga UPKM yang ada di sini itu. Ada tiga ranah pengembangan bakat dan minat yang masing-masing punya arah dan tujuan yang berbeda-beda dan saling melengkapi satu sama lainnya. Ada JDFI dalam ranah seni, ada HI dalam ranah kajian. Dan ada EM dalam ranah jurnalistik yang dengan detail devisi yang sudah saya bilang tadi untuk memperdalam kejournalistik-an mahasiswa baru.
Peneliti	Melihat fokus program demikian, apa bentuk program dalam penanganan literasi saat ini ?
M. Zia Alghar	Mengenai literasi kita seharusnya prihatin mengingat kecenderungan pemuda saat ini adalah banyak menjadikan kegiatan membaca itu sebagai sebuah beban yang perlahan mulai untuk ditinggalkan. Maka dari situlah kemudian EM juga menjadi salah satu bentuk solusi dalam ranah fasilitator dalam menangani hal tersebut. Oleh karenanya, dalam pembuatan program-program kita juga memerhatikan keadaan sekitar disamping program-program yang memang harus ada dalam sebuah organisasi jurnalistik, seperti : pelatihan pembuatan naskah puisi, cerpen, design pamflet ataupun banner, pengembangan dalam hal video editing, reporter, dan penulisan berita artikel seputar peristiwa aktual yang tengah terjadi dilingkungan ma'had. Dan dari keseluruhan tersebut, kita akan berikan dalam sebuah latihan ataupun pertemuan diskusi rutin di setiap minggu dan bulannya. Kemudian ada juga program publikasi yang kita publikasikan ke dalam website ma'had, kemudian juga ajang lomba tahunan bernama festival pena dan

	pembuatan buku album bagi jajaran pengurus atau musyrif/ah Pusat Ma'had al-Jami'ah. Terakhir adalah dari devisi baru kita yakni DKV (Desain Komunikasi dan Visualisasi) yang bergerak dalam bidang pelatihan videografi, design grafis, fotografi, lettering, dan sketch up.
Peneliti	Bagaimana bentuk implementasi program UPKM El-Ma'rifah ?
M. Zia Alghar	Jadi, untuk EM latihannya itu cukup fleksibel karena kita tidak menuntut mereka dalam hal berkreasi. Namun, fleksibel di sini harus ada ikatan komitmennya. Sehingga kami membuat sebuah jadwal sebagai bentuk deadline mereka agar tidak terlalu ngaret dalam menyelesaikan tugas sekaligus untuk pemberian materinya juga biar lebih terjadwal
Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan program UPKM EM dalam mengembangkan SQ dan EQ mahasiswa ?
M. Zia Alghar	Menurut saya ketika berbicara mengenai SQ dan EQ kita perlu tahu dulu bagaimana pengembangan tersebut dapat kita tanamkan dalam UPKM ini. Karena selama saya bergelut dalam UPKM ini baik dari anggota, pengurus, sampai saat ini mejadi ketua hal yang cenderung cocok untuk UPKM ini adalah untuk pengembangan EQ nya dibanding SQ nya. Karena juga, saya belum pernah untuk mendapatkan pendalaman yang serius mengenai hal-hal yang berbau agama. Namun, kalo mungkin secara tidak langsung iya. Hal-hal yang berbau agama memang beberapa kali juga menjadi bahan materi ketika kita menulis artikel berita ataupun mengkai bidang sastra dari sudut keagamaan yang biasa dilakukan oleh bidang sastra juga. Tetapi lebih seringnya adalah pendalam hal yang bersifat sosial, emosional, dan komunal sebagai bentuk dasaran kita dalam hal controlling emosi agar pemikiran kita bisa tertuang menjadi sebuah karya seni
Peneliti	Bagaimana solusi dalam menagani hal tersebut (fasilitas) ?
M. Zia Alghar	Yaa.. untuk hal-hal seperti fasilitas dan beberapa kegiatan yang akan membutuhkan dana besar kita sudah jauh-jauh hari pun ketika raker dulu yang

	<p>juga dihadiri oleh murabbi kesiantrian telah tuturkan sebagaimana kebutuhan yang akan kami butuhkan dalam satu tahun periode ini. Namun, mungkin karena sangking padat dan banyaknya urusan ustadz Syauiqi jadi mungkin terkadang lupa. Sehingga kita mungkin dalam beberapa waktu senggang selalu mengkomunikasikan dengan beliau baik ketika rapar evaluasi ataupun dalam waktu senggang ini. Dan langkah selanjutnya ini kita juga akan mengajukan proposal pengadaan kepada ustadz Salman perihal kamera DSLR dan hardisk yang sebenarnya kami butuhkan dalam UPKM kita</p>
Peneliti	Bagaimana dengan keadaan anggota saat ini ?
M. Zia Alghar	<p>Tak bisa dipungkiri mungkin untuk saat ini kita antara senang dan bingung. Senangnya karena anggota kita cukup banyak. Namun, menjadi dilema karena mayhoritas anggota kita adalah dari saintek. Seperti yang kita ketahui saintek adalah fakultas yang cukup banyak tugasnya dibanding dengan fakultas lain. Jadi, untuk waktu jika tidak bisa benar-benar memanajemen dengan baik maka akan kelabakan. Karena dari sepanjang ini mungkin untuk yang hadir dalam latihan juga mengalami penurunan mengingat tugas mereka juga semakin banyak.</p>
Peneliti	Bagaimana dalam menangani hal tersbut, mengingat anggota banyak yang dari fakultas saintek ?
M. Zia Alghar	<p>Untuk alternatif jadwal baru-baru ini kita terapkan mengingat untuk beberapa pengurus sekaligus anggota banyak yang dari fakultas saintek. Sehingga kita butuh melakukan penyesuaian dengan membuat jadwal alternatif di hari rabu malam. Karena untuk hari kamis dan dihari-hari tertentu banyak sekali bentrok dengan agenda mahad sekaligus beberapa kegiatan yang harus diselesaikan oleh para anggota fakultas saintek yang tidak jauh dengan yang namanya laporan dan prkatikum. Maka kita butuh untuk beberapa devisi yang memang membutuhkan jadwal alternatif maka ada di hari rabu itu. Sedangkan untuk agenda diluar latihan bisa kita laksanakan terpuat dihari sabtu ataupun minggu</p>

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Informan

Nama : Hendrik Nur Cahyo dan Edi Santoso

Jabatan : Co. Devisi Shalawat Kontemporer UPKM JDFI dan Pengurus Devisi Research and Development UPKM HI

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 14.23-15.01 dan Kamis, 10 Oktober 2019 pukul 13.15-13.53.

Peneliti	Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan beberapa kendala dari UPKM JDFI khususnya devisi shalawat kontemporer yang berkaitan dengan alat yang cukup banyak ?
Hendri Nur C	Untuk masalah pendanaan serta kaitannya dengan peremajaan alat yang kami butuhkan saat ini kami selalu berkomunikasi dengan murabbi kesantrian ustadz Syauqi. Dan alhamdulillah kemarin juga telah kita lakukan mediasi dan koordinasi perihal ini dengan ustadz Salman selaku jajaran staff bagian akademik yang juga mengurus ini. Sebenarnya tidak ada kaitannya dengan beliau sebagai staff akademik, namun dalam hal ini beliaulah yang lebih mengerti dalam pengelolaannya karena beliau juga memiliki hak atas turun atau tidaknya alat yang baru ataupun dalam hal peremajaan alat
Peneliti	Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan beberapa kendala dari UPKM HI ?
Edi Santoso	Kalau kita mau mengetahui sesuatu dalam menyelesaikan masalah, maka kita tentu perlu untuk melakukan sebuah pendekatan. Baik secara personal maupun terbuka dengan seluruh anggota. Bisa juga kita lakukan dengan melakukan pembagian jatah pengurus pendamping anggota untuk melakukan pendampingan intens dengan anggota. Sedangkan ketika berkumpul kita adakan sesi sharing and care untuk saling mengerti keluhan dari para anggota yang mungkin sedang mengalami permasalahan ataupun saran masukan untuk keberlangsungan program

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Mengetahui Progam Kegiatan Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Desember 2018, pukul 19.38-21.30

Kegiatan ini dilakukan ketika ada peresmian sebuah program baru dalam pengembangan yang akan dilakukan terhadap para mahasiswa. Program tersebut diberi nama SYAMIL (Santri Milineal). Acara ini diawali dengan sebuah pembukaan secara formal oleh MC yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah mengenai program tersebut.

SYAMIL merupakan program pengembangan dan penguatan pemahaman dalam hal ajaran Islam untuk mencegah langkah-langkah radikalisme berpikir, sehingga dapat mencetak kader-kader yang mampu memahami Islam secara utuh. Dalam pemaparannya juga disampaikan langkah-langkah dalam penerapan program tersebut, diantaranya adalah melalui bidang akademik (keta'liman) serta non akademik (pembiasaan).

Untuk pengembangan melalui program non akademik diimplementasikan ke dalam beberapa kegiatan, diantaranya melalui; ajang perlombaan bahasa, perlombaan kreativitas berseni, dan melalui UPKM. Dan untuk sosialisasi dan publikasi dilakukan dengan menggunakan sosial media Instagram dan youtube.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Progam Kegiatan Kampus

Hari/Tanggal : Minggu, 06 Oktober 2019, pukul 08-00-Selesai

Dalam tahun pertama sebagai mahasiswa pasti akan melewati sebuah kegiatan yang cukup padat. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk kampus dalam mengenalkan budaya kampus dan pengadaptasian kampus selama nantinya berjalan di sebuah perguruan tinggi.

Adapun rentetan yang menjadi agenda wajib kurun waktu dua tahun terakhir ini adalah sebagai berikut; PBAK kampus, Ta'aruf Ma'hady, PBAK-fakultas, PBAK-jurusan, kampung UKM, Maliki Fest, dan ditutup dengan INAGURASI. Baru setelah itu dilanjut dengan pembukaan rekrutmen OMIK, OMEK, dan UKM.



Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Sistem pelaksanaan program UPKM dalam pengembangan SQ dan EQ mahasiswa

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019, pukul 08-00-Selesai

Pada hari ini peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat bagaimana sistem pelaksanaan program UPKM dalam pengembangan SQ dan EQ mahasiswa. Peneliti memilih pada hari ini karena pada hari Sabtu ataupun Minggu mayoritas dari masing-masing divisi dari ketiga UPKM banyak yang melakukan latihan rutin mingguan.

Sebagaimana dilaporkan pada hari ini peneliti menemukan aktivitas dari beberapa divisi seperti MC, Kaligrafi, khitobah, dan shalawat kontemporer untuk JDFI. Kemudian divisi DIKNAL dari UPKM HI. Dalam pelaksanaan latihan tersebut, para pengurus selalu dibuka dengan pembacaan do'a, pemberian motivasi dan *open sharing* cerita untuk bisa diambil hikmahnya oleh para anggota, sehingga dapat selalu bersemangat serta enjoy dalam mengikuti UPKM. Terlebih ketika mereka benar-benar bisa menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari ataupun memanfaatkannya dalam bentuk hal lain yang lebih bermanfaat.

Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Sistem pelaksanaan program bulanan UPKM

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019, pukul 08-00-Selesai

Dalam pelaksanaan program ada beberapa tipe pelaksanaan yang dilakukan. Karena *tipical* program ini adalah untuk pelaksanaan yang dalam kurun waktu hitungan bulan. Bukan hanya pada kegiatan jangka dalam satu bulan saja. Sehingga ada program bulanan yang pelaksanaannya dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan sekali atau bahkan satu semester sekali.

Sebagaimana dalam observasi lapangan kali ini yang seharusnya ada beberapa devisi melakukan program bulanan baik berupa rapat evaluasi ataupun koordinasi bulanan. Namun, karena pada minggu-minggu ini ada pelaksanaan lomba-lomba hari santri maka dalam pelaksanaan program bulanan dari beberapa devisi sedikit terganggu mengingat sibuknya untuk mempersiapkan lomba hari santri baik dari pengurus yang menjadi panitia ataupun pengurus yang tengah mempersiapkan para mahasantrinya untuk mengikuti lomba hari santri.



Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Sistem *controlling* dari pelaksanaan progam UPKM

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 November 2019, pukul 08-00-Selesai

Untuk mengganti rapat koordinasi ataupun rapat evaluasi pada tiap akhir bulan. Maka banyak dari devisi masing-masing UPKM yang melaksanakan rapat intern dan atau melaksanakan rapat dengan keseluruhan pengurus pada rentan hari jum'at sampai dengan hari minggu besok. Rapat ini guna membahas bentuk-bentuk evaluasi yang harus dilakukan setelah satu bulan berjalan sekaligus rapat persiapan untuk agenda selanjutnya.

Dalam observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa dalam kurun waktu bulan September sampai dengan November awal ini kegiatan dalam kampus baik yang diselenggarakan oleh pihak kampus, ma'had, OMIK, OMEK ,UKM, dan jajaran sejenis lainnya. Sehingga dalam sistem *controlling* cukup mengalami beberapa kendala dalam masalah waktu dan tempat koordinasi.



Lampiran II : Transkrip Observasi

Kegiatan : Hambatan pengurus dalam pelaksanaan progam UPKM

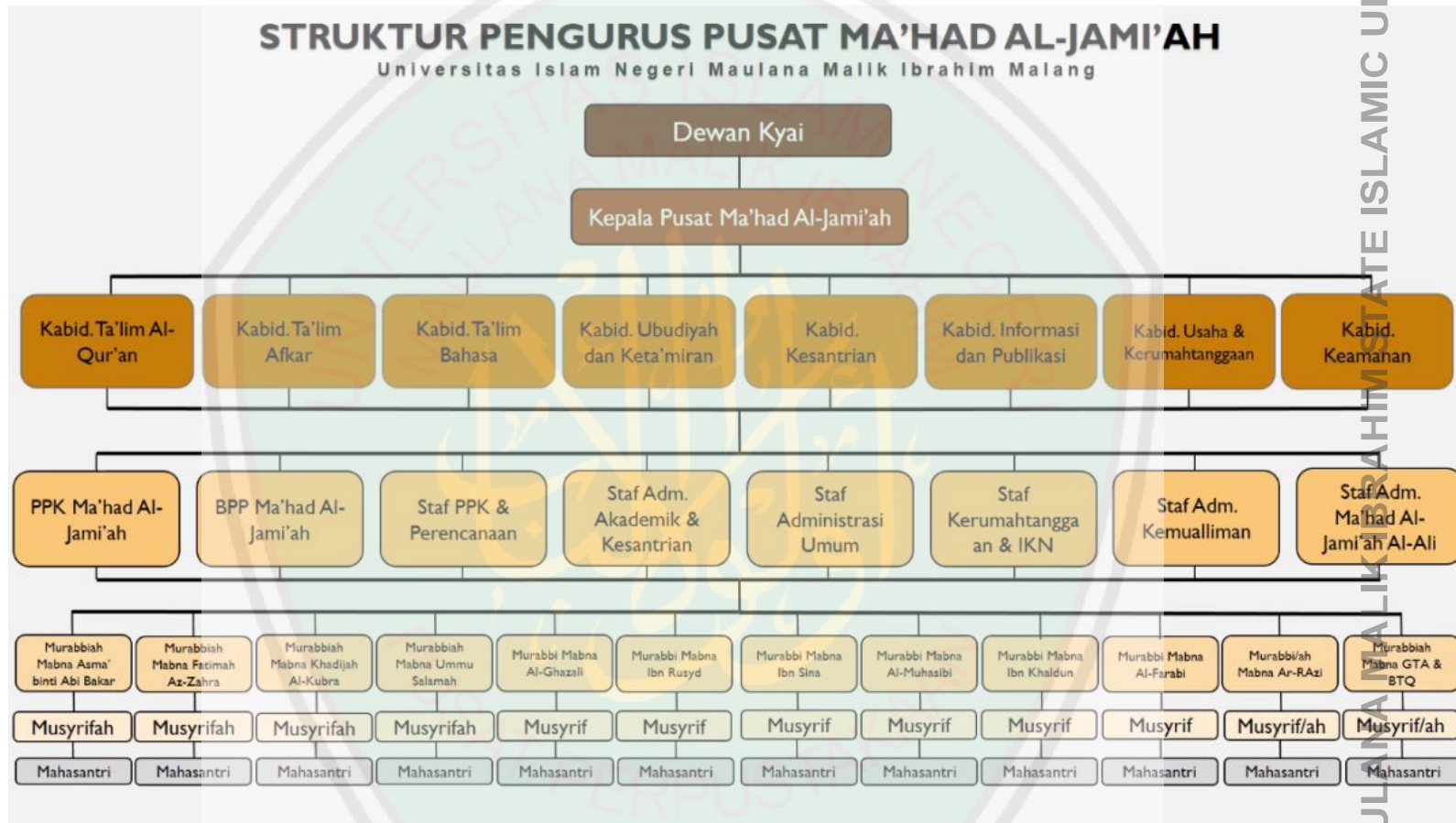
Hari/Tanggal : 03 November 2019, pukul 08-00-Selesai

Ada beberapa hambatan yang cukup nampak dan pengurus rasakan selama dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan berjalannya kegiatan progam UPKM. Dan hal ini adalah berkaitan dengan fasilitas. Karena jika hambatan atau kendala yang dialami adalah berkaitan dengan masalah teknis lapangan, maka hal ini akan dapat ditanggulangi dengan beberpa cara. Namun, berbeda dengan fasilitas yang tentu lebih akan terlihat langsung.

Seperti halnya dilematika alat bagi devisi shalawat kontemporer dimana untuk alat yang baru sudah ditarik kembali ke idaroh karena alasan keamanan. Sedangkan untuk alat yang lama banyak yang sudah mengalami masalah, seperti gitar listrik, keyboard, gitar bass, bass drum, sound monitor. Begitupun juga dengan devisi DKV dari EM yang dalam progam fotografi mulai mengalami sedikit kebingungan dalam pembelajarannya mengingat kamera yang biasa digunakan untuk pembelajaran ataupun latihan merupakan kamera milik seseorang pribadi dan tidak setiap saat bisa dipinjam.

Lampiran III : Struktur Pengurus Ma'had

STRUKTUR PENGURUS PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH TAHUN AKADEMIK 2019-2020



Lampiran III : Dewan Pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah

STRUKTUR DEWAN PENGASUH PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH TAHUN AKADEMIK 2019-2020



Lampiran IV : Struktur Pengurus UPKM

**PENGURUS UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS MAHASANTR
(UPKM) JAM'IYYAH DAKWAH WA AL-FANN AL-ISLAMI (JDFI)
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Ketua : M. Riza Hananurrohim
Wakil Ketua : Syah Rizal Asrori
Sekretaris : Melisa Nadhifatul Annisa
Bendahara : Intan Oktaviana
Divisi MC : Arini Alghina F (Co.)

Alif Sakti F.
Ika Octaviani
M. Kholil Amin
Imas Maisarah
Naila Tukhfatul Maghfiroh
Devita Lifia
Isna Adilla H
Dzurriyatul K.N
Hakiki Rikza
Mufidatul Ummah

Divisi Khitobah : Akmal Isroil (Co.)

Ulul Fahmi R
Muhammad Handika Suryanto
Hasna Maziyah
Kholidiyah Turoja Daroin
Halimatur Rodiyah
Hilya Adilah
M. Mirza A.N

Divisi Qiro'ah : Ika Novita Miftakhul Jannah (Co.)

Ama Faridatul Husna Jamil
Badruddin
Anif Kholida
Rosfi Zaharil Maula

Divisi Kaligrafi : Abdurrohman Fauzi R (Co.)
Ahmadurrido

Yenni Rohmah

Alfan Sujefri

Mariya Widi

Divisi Shalawat Al-Banjari : Binti Maghfiroh Ayuni
Abdur Rosyid Hasan
Nur Muhammad Sirojudin (Co)

Habibullah M
Tahliyatud Dayyanah

Maslahatun Nisa

Sintya Ulandari

Izzatul Ilmiyah

M. Imron Hadi

Divisi Shalawat Kontemporer : Hendrik Nur C. (Co.)

Ahmadi Mashuri

M. Iqbal Lumintang

Muyassaroh

Agus Pramono Hadi

Firsa Mahsunah Kurnia Izzati

Divis Nasyid : Andrian Bagus (Co.)

Yunani Sri Setia Budi

Chilmi Laily Sitta Farizaa

Much Kholilurrohman

Dwi Maulidiah

Alfitra Choirn Nisa

Divis HUMIN : Rofika Dewi Putri W (Co.)

Ainulyaqin

M Syafiuddin Rizqina

Moh Arif Pamungkas

Ifa Kurnia Izah



Certificate No. ID08/1219

Lampiran IV : Struktur Pengurus UPKM

**PENGURUS UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS MAHASANTRI
(UPKM) HALAQAH ILMIAH (HI)
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Ketua : Mohammad Danial Shafran
Wakil Ketua : Muhammad Rizal Anshori
Sekretaris I : Noer Laily Maulidia
Sekretaris II : Zuroidatus Sofia
Bendahara I : Faizatul Ummah
Bendahara II : Dhamayanti Usmania
Divisi Diknal : Muhammad Nashrul Ulum (Co.)

Khoirun Nisa'
Nur Chayati
Zulfian Syah
Achmad Fathoni
Muhammad Nasir
Himayatu Shofwatir
Rohmah
Irianti

Adila Noor Saida
Ivvani Aulia Putri
Farah Diana Manzilah
Ach. Ghifari
Syarifah Nur Maulida
Muhammad Miftakhul
Ulum
Indah Dwi Oktavianti
Ivvani Aulia Putri
Muhammad Nasir
Ibnu Abdul Ghoni
Ach. Ghifari

Divisi RnD : Ahmad Fuad Irfanuddin
Durrotun Nashihah
Delvi Amalia Reda Anisah
Dian Rahmawati
Anis Maria Ulfa
Farah Fauzia Maulahibati
Najmi Rahayu


Muhamad Abdul Muhyi
Luthfi Khoirul Anwar
Edi Santoso
Akhmad Irsyad Asshiddiqi
Sonia Mu'tasimatul Azimah
Nisa'i Shin Sholehah
Edi Santoso
Akhmad Rubani
Divisi MO : Firman Nurul Fauzi
Farroha Firmaningrum
Widatul Fajariyah
Muyassarah
Ainun Nuzula Ar-Rahmah
Nurul Faizah
Fadhil Achmad Agus
Bahari
Taufikurohman
Ria resti fauziyah
Pujiono
Mazizul Falilah



Certificate No. ID08/1219

Lampiran IV : Struktur Pengurus UPKM

**PENGURUS UNIT PENGEMBANGAN KREATIFITAS MAHASANTRI
(UPKM) EL-MA'RIFAH (EM)
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**



Ketua	:	M. Zia Alghar
Wakil Ketua	:	Fahmi Ishaqi
Sekretaris I	:	Fadhilah Sekar
Sekretaris II	:	M. Irfan Afandi
Bendahara I	:	Nur Fitri Mahdiyah
Bendahara II	:	Firda Rohmatul Maulidiyah
Bidang DKV	:	Izza Nurilla R. (Co.) Izza Nurilla R. M. Altaf Rezaian Umi Mahfudhoh Abdul Malik Fajar Nisa Kholifatul Ummah Farid Nashrullah Lanal Musthofa Abunawas Arifandi M. Agung W Moh. Khairil A
Bidang Jurnalis	:	Hakimah (Co.) Reza Andrian Bagus Aziz Rahmatullah M. Hakim Ali Pasha Nurul Lailatul Badriyah Athiyah Nabila M Iffatun Ni'mah
Bidang Sastra	:	Moh. Sahumi Rosul (Co.) Faidatus Sholihah Phila Umniatus S M. Kholilur Rohman Kumalasari Rizaldi A. R. Fathimatuz Zahro R Nurul Islam
Bidang Humas, Litbang, dan Kaderisasi	:	Lovi Agus Setiawan (Co.) Abdur Rosyad Ibrahim

Mohamat Chazim Fikri
Ahmad Diki Romadhoni
Syahril Damar
Verlinda Della
Nur Aimatul A
Bella Kirana
Farhan Athoilah
Santi Ayuningtyas
Fitryanisa



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V : Progam devisi UPKM JDFI

PROGRAM KERJA DIVISI MASTER OF CEREMONY (MC)

PROGRAM MINGGUAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Latihan Rutinan (Materi dan Praktek)	Kamis dan Jumat	Kondisional

PROGRAM BULANAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Olah Vocal	Jumat (Minggu Ke-4)	Outdoor
2	Materi Performance	Kamis (Minggu Ke-2)	Kelas
3	Evaluasi Devisi MC	Minggu (Akhir Bulan)	Kondisional

PROGRAM TAHUNAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	Training MC dan Broadcasting	Kondisional	Kondisional
2	Diklat MC dan Khitobah	Kondisional	Kondisional
3	MC MUFI dan acara mahad	Kondisional	Kondisional



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V : Program Devisi UPKM JDPI

PROGRAM KERJA DIVISI KHITOBAH

PROGRAM MINGGUAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Latihan Rutinan (Materi dan Praktek)	Sabtu	Kondisional
2	Latihan outdoor dan evaluasi	Pertemuan akhir bulan	Kondisional

PROGRAM BULANAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Sosialisasi dan mendatangkan mentor	Sabtu (Minggu Ke-4)	Masjid Ulul Albab
2	Evaluasi dan koordinasi	Minggu (Minggu Ke-4)	Masjid Ulul Albab

PROGRAM TAHUNAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	Mendelegasikan dalam lomba khitobah	Kondisional	Kondisional
2	Lomba intern	Awal bulan Semester 2	Masjid Ulul Albab
3	Lailatud Da'wah	Semester 2	Masjid Ulul Albab
4	Pengadaan LOMBA KHITOBAH pada MUFI	Maret	Kondisional



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V : Progam Devisi UPKM JDFI

PROGRAM KERJA DIVISI QIRO'AH

PROGRAM MINGGUAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Latihan Rutinan (Materi dan Praktek)	Sabtu (pagi)	Masjid Ulul Albab dan Masjid At-Tarbiyah
2	Iuran Anggota (kas)	Sabtu (pagi)	Masjid Ulul Albab dan Masjid At-Tarbiyah

PROGRAM BULANAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Review materi	Akhir bulan	Masjid Ulul Albab dan Masjid At-Tarbiyah
2	Koordinasi	Akhir bulan	Masjid Ulul Albab dan Masjid At-Tarbiyah

PROGRAM TAHUNAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	Lailatul Qiro'ah	Semester genap	Kondisional



Certificate No. ID08/1219

ampiran V : Progam Devisi UPKM JDFI

PROGRAM KERJA DIVISI NASYID

PROGRAM MINGGUAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Latihan Rutinan (Materi dan Praktek)	Sabtu (pagi)	Kondisional
2	Iuran Anggota (kas)	Sabtu (pagi)	Kondisional

PROGRAM BULANAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Evaluasi	Akhir bulan	Kondisional
2	Video cover	3 bulan sekali	Kondisional

PROGRAM TAHUNAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	Video Klip	Akhir tahun	Kondisional
2	Partisipasi Lomba Nasyid	Event Lomba	Perlombaan
3	Artis Muwaddaah	Malam Puncak PKM	Panggung Muwaddaah
4	Pengadaan Cabang Lomba Nasyid MUIFI 6	MUIFI 6	



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V : Progam Devisi UPKM JDFI

PROGRAM KERJA DIVISI KALIGRAFI

PROGRAM HARIAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Latihan Rutinan (Materi dan Praktek)	- Kamis, Pukul 20.30-21.45 WIB - Sabtu, Pukul 08.00-12.00 WIB	Masjid Ulul Albab lt. 3
2	Pengadaan kas	Ketika jam latihan	Masjid Ulul Albab lt. 3

PROGRAM MINGGUAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Pemberian tugas individu	Di akhir pertemuan	Masjid Ulul Albab lt. 3

PROGRAM BULANAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	Pelatihan tezhip	Awal November Sabtu, Pukul 08.00- selesai	Balkon gedung B
2	Pembuatan karya kaskul	Sebelum MUFI (awal Desember) dan sebelum akhirussanah (awal Mei)	Masjid Ulul Albab Lantai 3
3	Evaluasi dan koordinasi	- Evaluasi internal setiap satu bulan sekali - Evaluasi dan koordinasi bersama pengurus Ahaly Hamidi Malang setiap dua bulan sekali	Masjid Ulul Albab Lantai 3

PROGRAM TAHUNAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	MendMelegasikan anggota dalam lomba kaligrafi	Setiap ada lomba kaligrafi	Kondisional
2	Mengadakan lomba MKD dan dekorasi	MUFI VI	Kondisional
3	Pameran kaligrafi	MUFI VI dan akhirussanah JDFI	Kondisional
4	Mengadakan workshop/sosialisasi tentang Ahaly Hamidi (TOSCA)	Kondisional	Kondisional
5	Study banding	Liburan semester 1 Liburan semester 2	SAKAL (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Jombang Pon Pes Gontor Putra Ponorogo
6	Evaluasi tahunan	Akhir semester genap	Kondisional



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V : Progam Devisi UPKM JDFI

PROGRAM KERJA DIVISI SHALAWAT KONTEMPORER
PROGRAM MINGGUAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Latihan rutin	Sabtu – Minggu	Studio JDFI
2	Latihan tambahan (apabila ada undangan job, dll)	Insidental	Studio JDI

PROGRAM BULANAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Evaluasi bersama	Minggu pertama	Studio JDFI
2	Perawatan alat musik	Maks. 3 bulan sekali	Studio JDFI

PROGRAM TAHUNAN

No	Program	Waktu	Tempat
1	Pagelaran JDFI	November	Kondisional
2	Delegasi artis Muwadda'ah	Akhir semester genap	SC
3	Rekaman dan pembuatan video klip	Akhir tahun	Kondisional



Certificate No. ID08/1219

Lampiran V : Program Devisi UPKM JDFI

**PROGRAM KERJA DIVISI SHALAWAT KLASIK AL-BANJARI
PROGRAM MINGGUAN**

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Briefing dan sharing	Jum'at-Ahad	Gedung B107 dan B108
2	Latihan Rutinan (Materi dan Praktek)	Kamis dan Ahad	Gedung B107 dan B108

PROGRAM BULANAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Dibaan	2 bulan sekali padahari latihan	Kondisional
2	Lailatus shalawat	1 bulan sekali dipertengahan bulan	Kondisional

PROGRAM TAHUNAN

No.	Program	Waktu	Tempat
1	Mengikuti Festival al-banjari	Setiap ada lomna	Kondision al
2	Mengadakan lomba festival al-banjari pada MUFI	Maret	Kondision al



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN VI : Dokumentasi kegiatan UPKM Pusat Ma'had Al-Jami'ah



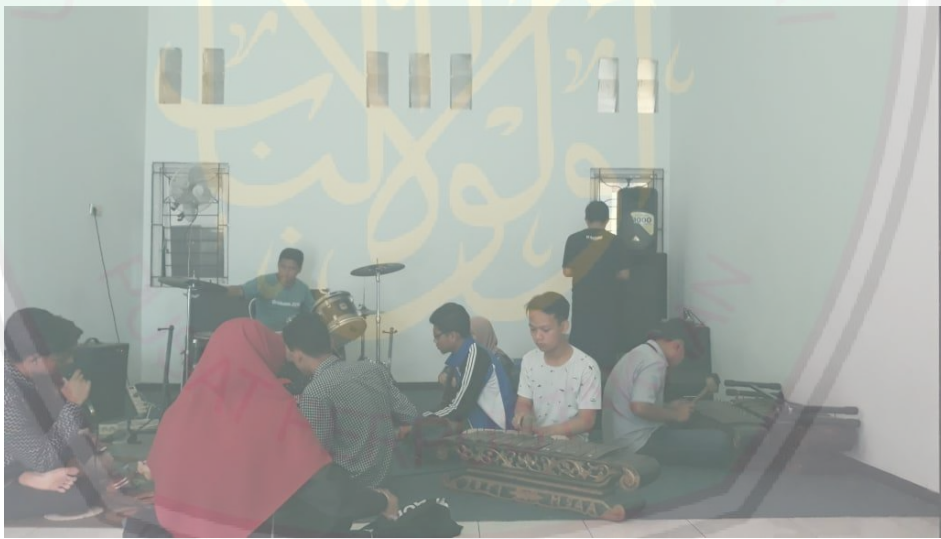
Kegiatan latihan rutin devisi Kaligrafi UPKM JDFI



Kegiatan latihan rutin devisi MC UPKM JDFI



Kegiatan latihan rutin devisi Khitobah UPKM JDFI



Kegiatan latihan rutin devisi Shalawat Kontemporer
UPKM JDFI



Kegiatan latihan rutin devisi DIKNAL UPKM HI



Kegiatan bahtsul masail oleh UPKM HI



Kegiatan seminar kejournalistikan oleh UPKM EM



Kegiatan Rapat koordinasi UPKM EM

LAMPIRAN VII : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Sochi Safi'ul Anam
NIM : 15110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* Mahasantri Melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri Di Pusat Mah'had Al-Jami'ah
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	17-10-2019	Revisi Proposal	fs
2.	21-10-2019	Kajian Teori	fi
3.	22-10-2019	Revisi Bab III	fi
4.	04-10-2019	Acc Bab IV	fs
5.	09-11-2019	Revisi Bab V	fi
6.	18-11-2019	Acc Bab V	fi
7.	20-11-2019	Revisi Abstrak	fs
8.	21-11-2019	Acc keseluruhan	fs

Malang, 25 - Nov - 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002.

Dr. Marni, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2878 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Sochi Safi'ul Anam
NIM : 15110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dan Emotional Quotient (EQ) melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian : Oktober 2019 sampai dengan November 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd.
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN IX : Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Sochi Safi'ul Anam
NIM : 15110122
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 22 Januari 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Ds. Gondanglegi Kec. Prambon Kab. Nganjuk
No. Tlp Rumah/HP : 0859186070186
Alamat Email : sochianam@gmail.com

Malang, 25 November 2019
Mahasiswa

(M. Sochi Safi'ul Anam)